

# 8. Disimpan diperpustakaan/2. Laporan Rona PLTN Bangka Barat 2011 CEK.pdf

*By Eddy Nurtjahya*





15

**TIM PENYUSUN BUKU**  
**RONA LINGKUNGAN KAWASAN CALON TAPAK PLTN**  
**BANGKA BARAT 2011**

**Pengarah / Penanggungjawab**

2

**Dekan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi**  
**Universitas Bangka Belitung**

**Perencana**

**Iwan Setiawan, SP., M.Si.; Muntoro, SP., M.Sc.; Fournita Agustina, SP., M.Si.;**  
**Eries Diah Mustikarini, SP., M.Si.; Khoirul Muslih, SPI.; Feriadi, SP.;**  
**Yuliza Eka Fitri, ST.; Dr. Eddy Nurtjahya, M.Sc.**

**Pelaksana Teknis**

**Dr. Eddy Nurtjahya, M.Sc.; Dr. Ir. Ismed Inonu, M.Si.;**  
**Kartika, SP., M.Si.; Franto, ST., M.Sc.**



## RINGKASAN

Sampai dengan radius 50.000 m dari calon lokasi tapak proyek PLTN, 88.142 jiwa bermukim di 29 desa/ kelurahan di 5 kecamatan. Pada radius 800 m, Kelurahan Air Putih adalah kelurahan terdekat dengan jumlah penduduk 2.381 jiwa dan pada radius 1 km, Kelurahan Tanjung dihuni oleh 13.937 jiwa. Laki-laki tercatat lebih banyak dibandingkan wanita dan kelompok 0-5 tahun = 10%; 6-15 tahun = 18%; dan dewasa >16 = 72%.

Pekerja tambang timah terpapar udara terbuka selama 12 jam-16 jam per hari, nelayan selama 12 jam, petani sekitar 6 jam, dan pegawai sekitar 1 – 3 jam per hari.

Tercatat adanya unit peleburan timah, pabrik pengolahan minyak sawit di Desa Mayang (radius 20 km), dan pabrik pengolahan biji timah di Desa Pelangas (radius 35 km). Jumlah sekolah dan pemukiman terpadat di Kota Muntok, ibukota Kabupaten. Perkantoran Pemerintah Kabupaten dan RSUD terdapat di Desa Air Belo (radius 15 km).

Produksi biji-bijian yakni padi ladang, jagung, dan kacang tanah adalah rendah disebabkan oleh luas areal tanam yang sempit dan teknik budidaya tradisional. Lebih dari 90% kebutuhan beras dipasok dari luar provinsi. Ubi kayu/singkong dan ubi jalar paling banyak namun tidak tinggi.

Sebagian besar sayuran daun adalah sawi, kangkung, bayam, serta sayuran buah seperti kacang panjang, mentimun, cabai, tomat, terung dan labu. Kacang panjang paling banyak ditanam hampir di setiap desa, diikuti oleh mentimun dan terung. Kebutuhan cabai sebagian besar dipasok dari luar provinsi, seperti halnya sayuran dataran tinggi seperti kentang, kubis, brokoli, bloem kol, paprika.

Sedikit masyarakat yang beternak secara komersial. Ayam merupakan jenis hewan yang paling banyak dipelihara. Sapi dan sebagian kambing dipasok terutama dari Madura.

Sumber air untuk keluarga adalah PDAM, sumur, sungai, *kolong* (lubang bekas galian tambang timah) dan mata air. PDAM hanya tersedia di sekitar kota Muntok. Total penggunaan air sumur untuk rumah tangga per bulan mencapai 91% dengan tinggi muka air tanah (*water table*) 7-15 m di Desa Air Nyatoh, Air Putih dan Bukit Terak, dan 2-4 m di Desa Belo Laut.

Penggunaan air sumur untuk rumah tangga per kepala keluarga (KK) 230 l - 468 l/hari tergolong rendah bila dibandingkan dengan standar WHO. Masyarakat mandi di tempat pemandian umum: *kolong*, sumber mata air, atau sungai. Petani jarang menyiram

tanamannya. Umumnya petani menanam pada awal musim hujan. Di musim kemarau, sebagian petani memanfaatkan air *kolong* seperti Desa Air Belo, atau air sungai.

Daun singkong (pucuk ubi) dipetik umur 40 – 60 hari, ubi kayu dipanen pada umur 150-180 hari, dan ubi rambat (*blijur*) pada umur 90-180 hari. Daging yang paling banyak dikonsumsi berturut-turut adalah daging ayam, daging sapi, dan daging kambing. Sebagian besar sapi dan ayam bukan ras berasal dari luar kabupaten dan luar provinsi. Beras adalah sumber karbohidrat utama dan sebagian besar dipasok dari provinsi lain. Jenis-jenis sayuran yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk adalah kangkung, bayam, pucuk ubi dan sawi. Umumnya sayuran tersebut berasal dari kebun sendiri atau desa setempat.

Tingkat konsumsi telur tergolong rendah. Kecuali telur itik, telur ayam ras dan telur burung puyuh didatangkan dari luar provinsi. Konsumsi ikan, udang, dan cumi tergolong tinggi. Sebesar 76% hasil tangkapan dipasarkan di sekitar pemukiman. Jenis-jenis ikan laut berukuran besar yang sering ditangkap antara lain tenggiri, jebung, kerapu, dan kembung. Wilayah tangkapan hingga 4 km dari pinggir pantai. Siput gunggung (*Strombus canarium*) salah satu bahan pangan laut yang termasuk paling mahal (Rp.200.000,-/kg) setelah digoreng. Ikan air tawar lebih dikonsumsi oleh penduduk pendatang.

Otak-otak merupakan penganan berbahan baku ikan laut dan salah satu oleh-oleh khas Bangka Barat. Sekalipun beragam, konsumsi buah tergolong rendah. Apel, jeruk, melon, anggur harganya relatif mahal dan berasal dari luar provinsi.

Rempah-rempah yang digunakan adalah jahe, kunyit, kencur, laos, daun salam, serai, pala, lada, kemiri, kayu manis, bawang merah dan bawang putih. Sebagian jahe, pala, kayu manis, bawang merah dan bawang putih berasal dari provinsi lain. Kebiasaan menyirih telah berkurang saat ini, sementara tembakau dan kapur sirih didatangkan dari provinsi lain. Hanya sebagian kecil penduduk yang menggunakan minyak goreng dari kelapa, dan minyak goreng dari kelapa sawit berasal dari provinsi lain.

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya sehingga laporan rona lingkungan calon tapak pembangunan PLTN di Kabupaten Bangka Barat berhasil diselesaikan. Pengumpulan data lingkungan ini merupakan tindak lanjut kerjasama antara Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung (UBB) dengan Pusat Teknologi Limbah Radioaktif (PTLR) BATAN dan bertujuan untuk mengumpulkan data lingkungan awal yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kelayakan rencana pembangunan PLTN di wilayah tersebut. Kegiatan ini didasarkan pada perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung dan Kepala Pusat Teknologi Limbah Radioaktif BATAN pada tanggal 29 Juli 2011 dengan nomor 1320/KS 00 01/VII/2011 dan 307/UN50/FPPB/PG/2011.

Laporan ini disusun berdasarkan data primer hasil wawancara langsung 1.008 anggota masyarakat, dan data sekunder dari Pemerintah Kabupaten Bangka Barat, Pemerintah Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bangka Barat dan kantor desa dan kelurahan.

Tim penyusun mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan oleh PTLR kepada UBB. Terimakasih juga diucapkan kepada Rektor Universitas Bangka Belitung atas dukungannya, Bupati Bangka Barat beserta SKPD terkait, para Camat se-Kabupaten Bangka Barat, Kepala Desa / Lurah di wilayah studi, serta masyarakat atas bantuan, izin, dan informasi yang diberikan.

Tim penyusun menyadari bahwa laporan ini masih terdapat sejumlah kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu, tim penyusun sangat mengharapkan koreksi, masukan dan kritik agar laporan ini menjadi lebih sempurna. Akhirnya, semoga data lingkungan ini dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam rangka penilaian kelayakan pembangunan PLTN di Kabupaten Bangka Barat dan demi kesejahteraan masyarakat Bangka Barat khususnya dan Bangka Belitung pada umumnya.

Balunujuk, 27 Desember 2011

Tim Penyusun

	Halaman
RINGKASAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Studi .....	1
<b>II METODE PENGUMPULAN DATA</b> .....	<b>2</b>
2.1. Tempat dan Waktu .....	2
2.2. Ruang Lingkup Wilayah Pengumpulan Data .....	2
2.3. Ragam dan Jenis Data .....	2
2.3. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	2
<b>III GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGKA BARAT</b> .....	<b>7</b>
3.1. Luas Wilayah dan Letak Geografis .....	7
3.2. Kependudukan .....	9
3.3. Keadaan Iklim .....	11
3.4. Geologis .....	14
3.5. Lahan dan Tanah .....	18
3.6. Hidrologi .....	18
3.7. Hidrooseanografi .....	22
<b>IV DEMOGRAFI</b> .....	<b>24</b>
4.1. Distribusi Penduduk .....	24
<b>V TATA GUNA LAHAN</b> .....	<b>36</b>
5.1. Lokasi Industri, Perumahan, Perkantoran, Puskesmas dan Tempat Ibadah .....	36
<b>VI TATA GUNA AIR</b> .....	<b>51</b>
6.1. Sumber dan Penggunaan Air Rumah Tangga .....	51
6.2. Kebutuhan Air Bersih .....	53
6.3. Sumber dan Penggunaan Air untuk Irigasi .....	56
6.4. Waktu Panen dan Irigasi .....	59
<b>VII POLA MAKAN DAN MINUM</b> .....	<b>63</b>
7.1. Jumlah Penduduk dan Volume Konsumsi .....	63
7.2. Pola Minum .....	86
<b>VIII KESIMPULAN</b> .....	<b>88</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN .....	96



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Desa dan kelurahan dalam grid melingkar pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	4
2. Jenis data lingkungan calon tapak PLTN Bangka Barat.....	5
3. Desa dan kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bangka Barat.....	7
4. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Bangka Barat Tahun 2004-2010 .....	9
5. Jumlah natalitas, mortalitas, imigrasi dan emigrasi penduduk Kabupaten Bangka Barat Tahun 2009.....	11
6. Curah hujan di wilayah Pulau Bangka tahun 2000-2009.....	12
7. Rekapitulasi data iklim di wilayah Pulau Bangka.....	14
8. Jenis Tanah di Pulau Bangka.....	18
9. Sub daerah aliran sungai (Sub DAS) yang terdapat di Kabupaten Bangka Barat.....	19
10. Luas Kolong per kecamatan di kawasan Bangka Barat.....	19
11. Luas kolong di wilayah Sub DAS Kabupaten Bangka Barat tahun 2006	20
12. Hasil analisa tekstur sedimen laut Kebiang, Tanjung Pemuda Desa Ketap, Kec. Jebus.....	23
13. Jumlah penduduk 2008 – 2010 desa/kelurahan 2008 – 2010 pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak proyek PLTN Bangka Barat.....	26
14. Distribusi penduduk pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat menurut jenis kelamin .....	27
15. Distribusi penduduk pada tahun 2010 pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat menurut kelompok umur .....	29
16. Prediksi jumlah penduduk tiap desa/kelurahan 25 tahun mendatang (tahun 2035) pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	33
17. Produksi tanaman biji-bijian di kelurahan/desa pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	40
18. Produksi tanaman penghasil umbi-umbian di desa/kelurahan pada radius 300 m - 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	43
19. Produksi tanaman sayuran di kelurahan/desa pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	46
20. Produksi daging di desa/kelurahan dalam pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	50

	<b>Halaman</b>
21. Sumber dan volume penggunaan air untuk keperluan rumah tangga oleh penduduk pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	52
22. Sumber dan kebutuhan air penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	54
23. Sumber dan volume penggunaan air untuk irigasi oleh penduduk pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	57
24. Lama tanam tanaman sayuran penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	60
25. Lama tanam hingga panen tanaman umbi-umbian di desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	61
26. Lama dan volume irigasi tanaman sayuran di desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	62
27. Konsumsi daging rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	64
28. Konsumsi karbohidrat rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	67
29. Konsumsi sayuran rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	69
30. Konsumsi telur rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	70
31. Konsumsi ikan rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	72
32. Konsumsi makanan jadi rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	74
33. Konsumsi buah rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	77
34. Konsumsi bumbu-bumbuan rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	81
35. Konsumsi lain-lain rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	83
36. Konsumsi minyak goreng rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	85
37. Jenis dan volume rata-rata air minum penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Peta grid melingkar radius 300 – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	3
2. Peta batas wilayah Kabupaten Bangka Barat .....	8
3. Peta batas wilayah kecamatan di Kabupaten Bangka Barat .....	10
4. Grafik rata-rata jumlah curah hujan setiap tahun dalam 10 tahun terakhir di wilayah Pulau Bangka .....	12
5. Grafik rata-rata jumlah curah hujan sepanjang tahun di wilayah Pulau Bangka .....	13
6. Peta geologi Kabupaten Bangka Barat.....	17
7. Peta lokasi <i>kolong</i> di Kabupaten Bangka Barat .....	21
8. Pola arus laut permukaan berdasarkan musim di perairan Bangka Belitung.....	22
9. Peta distribusi jumlah penduduk desa/kelurahan 2008 - 2010 pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	25
10. Piramida penduduk Kabupaten Bangka Barat tahun 2009.....	28
11. Persentase penduduk menurut kelompok umur tahun 2010 sampai radius 50.000 m dari calon tapak pembangunan PLTN Bangka Barat.....	30
12. Peta distribusi penduduk menurut kelompok umur pada tahun 2010 radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak pembangunan PLTN Bangka Barat .....	31
13. Prediksi jumlah penduduk tiap desa/kelurahan 25 tahun mendatang (tahun 2035) pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat .....	34
14. Peta tata guna lahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	37
15. Sudut Kota Muntok (A, B), Pasar Kota Muntok (C) dan pemukiman terdekat dengan calon tapak PLTN di Kelurahan Pasir Putih (D) .....	38
16. Padi ladang sebagai tanaman sela tanaman karet di Desa Kundi (A) dan pada ladang di Desa Tugang (B).....	39
17. Peta sebaran produksi biji-bijian pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	41
18. Tanaman ubi kayu di Desa Air Belo.....	42
19. Peta sebaran produksi tanaman penghasil umbi-umbian pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	44

	<b>Halaman</b>
20. Jenis sayuran yang dibudidayakan di wilayah radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat, mentimun (A), kangkung (B), (C) bayam (C), sawi (D).....	45
21. Peta sebaran produksi sayuran pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	48
22. Peternakan sapi milik penduduk di Desa Mislak (A) dan peternakan ayam di Desa Air Belo (B).....	49
23. Sumber air di dalam radius 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat, inlet PDAM Muntok (A), Kolong di Desa Belo Laut (B), Pemandian umum di Desa Air Menduyung (C), Sungai Muntok (D).....	53
24. Peta Sumber dan penggunaan air rumah tangga di desa/kelurahan pada radius 300 m - 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	55
25. Peta sumber dan penggunaan air irigasi dalam radius 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	58
26. Peta konsumsi daging rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	65
27. Jenis sayuran yang dijual di Pasar Muntok.....	68
28. Penganan khas Bangka Barat otak-otak (A), pempek dari udang (B).....	73
29. Beberapa jenis buah lokal Bangka Barat, durian (A), rambutan (B), cempedak (C).....	76
30. Peta Konsumsi buah penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat.....	79
31. Jenis bumbu yang dijual di Pasar Muntok.....	80



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten pemekaran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan ibukota Muntok. Kabupaten ini terbentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 5 Tahun 2003 tanggal 24 Mei 2003. Berdasarkan hasil kajian awal yang dilakukan oleh Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), salah satu calon lokasi tapak pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) pertama di Indonesia adalah di Teluk Inggris Kelurahan Air Putih Kecamatan Muntok. Rencana pembangunan PLTN merupakan rencana strategis dan akan menimbulkan dampak besar dan penting terhadap kondisi demografi, sosial, budaya, serta lingkungan fisik, kimia dan biologi masyarakat di sekitar calon tapak lokasi PLTN. Adanya rencana pembangunan PLTN dalam jangka panjang juga akan memacu perubahan pemanfaatan lahan yang akan memberikan dampak negative terhadap keberlangsungan PLTN di masa datang

Sebagai langkah awal diperlukan rona awal lingkungan yang akan bermanfaat sebagai acuan dalam mengkaji kelayakan rencana pembangunan PLTN secara ekonomis, teknis dan lingkungan dan dampak-dampak positif serta negatif yang diperkirakan akan terjadi apabila PLTN tersebut jadi dibangun. Rona awal tersebut terutama berkaitan langsung dengan dampak radiasi. Data rona awal tersebut meliputi: demografi, tata guna air, tata guna lahan, pola makan dan minum penduduk, produksi pertanian, perikanan dan peternakan, serta kebutuhan air untuk irigasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan suatu kegiatan pengumpulan dan penyajian data. Untuk kegiatan tersebut, Pusat Teknologi Limbah Radioaktif (PTLR) BATAN dan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung melakukan kerjasama dalam pengumpulan data lingkungan.

### 1.2. Tujuan Studi

Kegiatan pengumpulan data lingkungan bertujuan untuk mendapatkan rona lingkungan yang mencakup kondisi demografi, tata guna air, tata guna lahan, pola makan dan minum penduduk dalam grid melingkar dari 300 m sampai dengan radius 50 km dari calon tapak PLTN di Kabupaten Bangka Barat, di Teluk Inggris Kelurahan Air Putih, Kecamatan Muntok.

## II. METODE PENGUMPULAN DATA

### 2.1. Tempat dan Waktu

Pengumpulan data lingkungan dilakukan di desa/kelurahan yang termasuk dalam grid melingkar radius 50 km dari calon lokasi tapak PLTN. Pengumpulan data dilaksanakan dari bulan September sampai Nopember 2011.

### 2.2. Ruang Lingkup Wilayah Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di desa/kelurahan yang termasuk dalam grid melingkar radius 50 km. Desa/kelurahan tersebut berada dalam wilayah Kecamatan Muntok, Simpang Teritip, Jebus, Kelapa, dan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat. Peta grid melingkar dalam radius 50 km disajikan pada Gambar 1 dan daftar desa/ kelurahan yang termasuk dalam wilayah pengumpulan data disajikan pada Tabel 1.

### 2.3. Ragam dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam studi ini berupa data demografi dan kependudukan, tata guna air, tata guna lahan, pola makan dan minum, dan waktu panen serta irigasi. Jenis data yang dikumpulkan disajikan pada Tabel 2.

### 2.4. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar berupa data primer, di samping data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode survei dengan mewawancarai 1.008 anggota masyarakat yang terpilih sebagai responden. Daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data disajikan pada Lampiran 1. Anggota masyarakat yang terpilih sebagai responden sebanyak 18-36 kepala keluarga setiap desa/kelurahan. Wawancara secara umum dilakukan di rumah responden. Data sekunder mengenai distribusi penduduk dan tata guna lahan diperoleh dari kantor desa/kelurahan setempat, data Kecamatan Dalam Angka dan Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka. Data iklim berasal dari Stasiun Meteorologi dan Geofisika Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan/atau gambar setiap parameter. Selanjutnya berdasarkan tabel/gambar tersebut dilakukan kajian secara deskriptif.

**UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**  
**FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI**

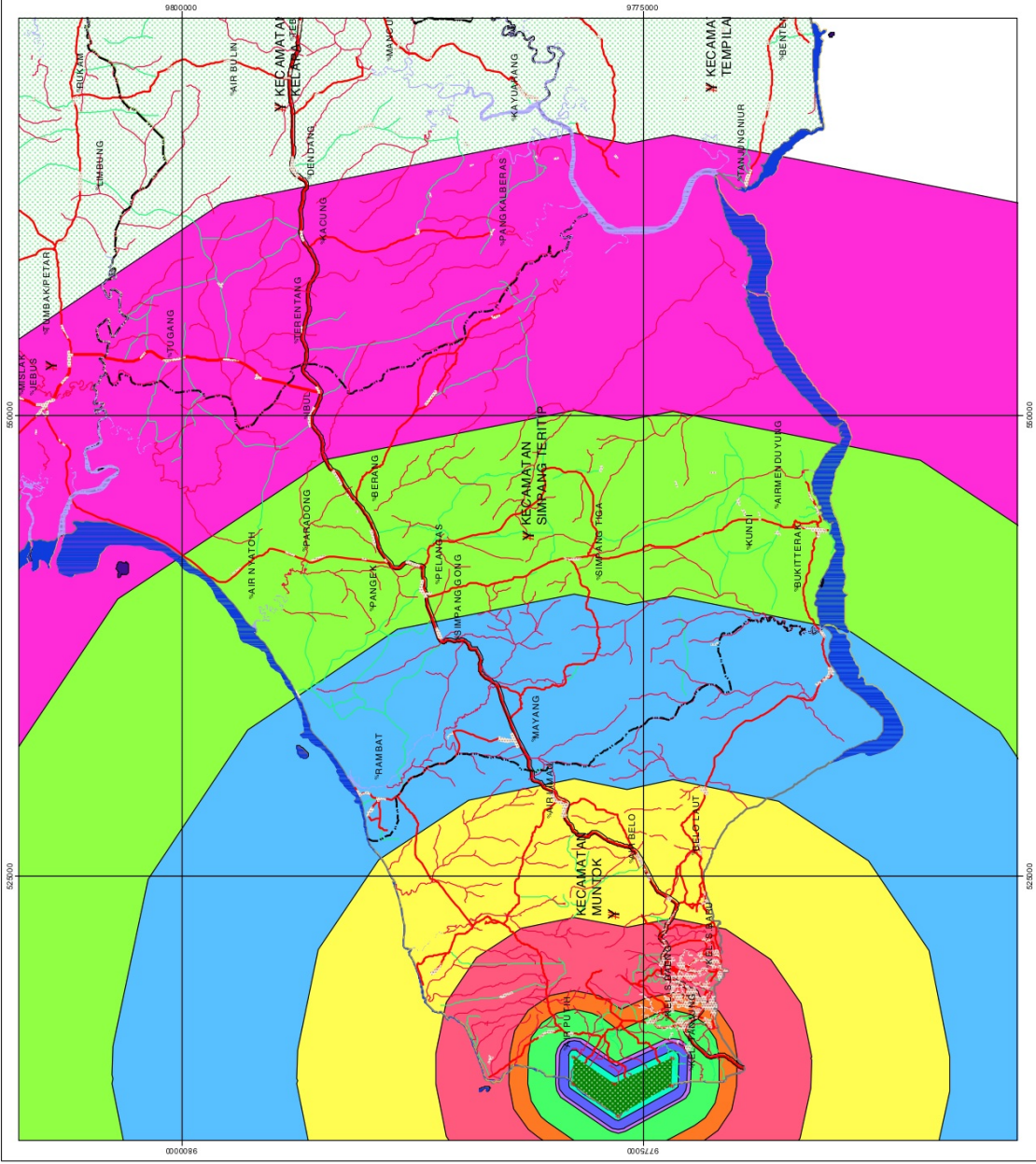
**PETA BUFFERING**

Keterangan :

- # Titik Koordinat Rencana Tapak
- Adm Kecamatan
- Batas Kecamatan
- Rum Jalan Nasional
- Adm Jalan Progres
- Adm Jalan Kabupaten
- Adm Jalan Desa
- Araak Sungai
- % Titik Desa
- Perencanaan Tapak
- Sempadan Sungai
- Perumahan
- Adm. batas Kecamatan
- Paisir dan Bering
- Adm. batas Kecamatan

Buffering (meter)

800
1000
2500
5000
7500
15000
25000
35000
50000



Tabel 1. Desa dan kelurahan dalam grid melingkar pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak proyek PLTN Bangka Barat.

Radius (m)	Desa/ kelurahan	Kecamatan
300	Air Putih	Muntok
800	Air Putih	Muntok
1.000	Tanjung	Muntok
2.500	Sungai Daeng	Muntok
7.500	Sungai Baru	Muntok
15.000	Belo laut	Muntok
	Air Limau	Muntok
	Air Belo	Muntok
25.000	Rambat	Simpang Teritip
	Mayang	Simpang Teritip
	Simpang Gong	Simpang Teritip
35.000	Pangek	Simpang Teritip
	Pelangas	Simpang Teritip
	Simpang tiga	Simpang Teritip
	Kundi	Simpang Teritip
	Bukit Terak	Simpang Teritip
	Air Nyatoh	Simpang Teritip
	Paradong	Simpang Teritip
	Berang	Simpang Teritip
	Air Menduyung	Simpang Teritip
	50.000	Ibul
Pebuar		Jebus
Terentang		Kelapa
Tugang		Kelapa
Sungai Buluh		Jebus
Mislak		Jebus
Jebus		Jebus
Kacung		Kelapa
Pangkalberas		Kelapa
Tanjung Niur		Tempilang



Tabel 2. Jenis data lingkungan calon tapak PLTN Bangka Barat

Jenis Data	Uraian
1. Demografi kependudukan/manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin untuk tiap desa dalam sektor dan radius 50 km.</li> <li>b. Distribusi penduduk menurut kelompok umur (0-5) thn (<i>infant</i>), (6-15) thn (<i>child</i>) dan umur (16-70) thn (<i>adult</i>) untuk tiap desa sampai radius 50 km.</li> <li>c. Distribusi penduduk menurut kelompok umur pada 25 tahun yang akan datang per 5 tahun untuk tiap desa sampai radius 50 km.</li> <li>d. Peta distribusi penduduk dalam grid melingkar radius 50 km (300, 800, 1000, 2500, 3500, 7500, 15000, 25000, 35000, 50000 m).</li> <li>e. Rata-rata laju inhalasi/pernafasan penduduk Bangka Barat per kelompok umur sampai radius 50 km</li> </ol>
2. Tata guna lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi dan luasan industri, pemukiman (perkantoran, perumahan, sekolah, puskesmas, dan tempat ibadah) dan pertanian sampai radius 50 km.</li> <li>b. Jenis dan jumlah hasil pertanian lokal dari tiap desa sampai radius 5 km yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biji-bijian</li> <li>• Umbi-umbian (<i>root vegetable</i>)</li> <li>• Sayur-sayuran (<i>leaf vegetable</i>)</li> </ul> </li> <li>c. Jenis dan jumlah hasil peternakan, perikanan tambak dari tiap desa sampai radius 50 km.</li> </ol>
3. Tata guna air	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sumber dan penggunaan air per rumah tangga tiap desa sampai radius 50 km.</li> <li>b. Sumber dan penggunaan air untuk keperluan irigasi sampai radius 50 km.</li> </ol>
4. Pola makan dan minum	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah penduduk tiap desa / kelurahan sampai radius 50 km yang memakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daging (ayam, kambing, sapi, dll.)</li> <li>• Makanan pokok (padi, jagung, gandum, umbi-umbian, dll.)</li> <li>• Sayur mayur (kangkung, bayam, singkong, dll.)</li> <li>• Telur (ayam, itik, puyuh dll.)</li> <li>• Ikan/ udang/ cumi (tawar dan laut)</li> <li>• Makanan jadi</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Bumbu-bumbuan</li> <li>• Konsumsi lainnya (tembakau/sirih)</li> <li>• Minyak makan</li> </ul> </li> </ol>

Tabel 2 (lanjutan)

	<p>b. Jumlah penduduk tiap desa / kelurahan sampai radius 50 km yang meminum :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air sumur</li> <li>• Air PDAM</li> <li>• Susu (sapi, kambing, dll.)</li> <li>• Susu kedelai</li> <li>• Minuman jadi</li> </ul> <p>c. Laju konsumsi produk lokal per kilogram per tahun tiap desa / kelurahan per kelompok umur sampai radius 50 km</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua jenis ikan</li> <li>• Semua jenis air yang diminum</li> <li>• Daun-daunan (<i>leaf vegetable</i>)</li> <li>• Umbi-umbian (<i>root vegetable</i>)</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Padi-padian</li> <li>• Daging sapi</li> <li>• Daging ayam</li> <li>• Semua jenis telur</li> <li>• Semua jenis susu</li> </ul>
<p>5. Masa tanam, waktu irigasi, dan jangka waktu antara panen sampai dikonsumsi</p>	<p>a. Masa tanam (hari) dari sayuran dari tiap desa / kelurahan sampai radius 50 km:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daun-daunan (<i>leaf vegetable</i>)</li> <li>• Umbi-umbian (<i>root vegetable</i>)</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Padi-padian</li> </ul> <p>b. Waktu irigasi makanan (bln/thn) dari sayuran dari tiap desa / kelurahan sampai radius 50 km:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daun-daunan (<i>leaf vegetable</i>)</li> <li>• Umbi-umbian (<i>root vegetable</i>)</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Padi-padian</li> </ul> <p>c. Jangka waktu antara panen sampai dikonsumsi (<i>hold-up time</i>) dari sayuran dari tiap desa / kelurahan sampai radius 50 km:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daun-daunan (<i>leaf vegetable</i>)</li> <li>• Umbi-umbian (<i>root vegetable</i>)</li> <li>• Buah-buahan</li> <li>• Padi-padian</li> </ul>

### III. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGKA BARAT

#### 3.1. Luas Wilayah dan Letak Geografis

Kabupaten Bangka Barat dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Tengah, Bangka Barat dan Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah Kabupaten Bangka Barat berada di Pulau Bangka dengan ibukota Muntok. Secara geografis Kabupaten Bangka Barat terletak pada 105°00' – 106°00' Bujur Timur dan 01°00' – 02°10' Lintang Selatan. Peta wilayah Kabupaten Bangka Barat disajikan pada Gambar 2.

Kabupaten Bangka Barat memiliki luas wilayah lebih kurang 2.825,61 km<sup>2</sup> atau 282.561 ha, yang terdiri dari enam kecamatan. Kecamatan Muntok terdiri dari 3 kelurahan dan 4 desa, Kecamatan Simpang Teritip terdiri dari 13 desa, Kecamatan Kelapa terdiri dari 1 kelurahan dan 13 desa, Kecamatan Tempilang terdiri 9 desa, Kecamatan Jebus terdiri dari 11 desa, dan Kecamatan Parit Tiga (pemekaran dari Kecamatan Jebus, tahun 2011) terdiri dari 9 desa. Daftar nama-nama desa dan kelurahan di Kabupaten Bangka Barat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Desa dan kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bangka Barat

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Muntok	Air Belo, Air Limau, Air Putih, Belo Laut, Sungai Baru, Sungai Daeng, Tanjung
2	Simpang Teritip	Air Nyatoh, Berang, Ibul, Kundi, Mayang, Pelangas, Peradong, Rambat, Simpang Gong dan Simpang Tiga, Pangek, Air Menduyung, Bukit Terak
3	Kelapa	Air Bulin, Dendang, Kacung, Kayu Arang, Kelapa, Mancung, Pusuk, Tebing, Tugang, dan Tuik, Terentang, Sinar Sari, Beruas, Pangkal Beras
4	Jebus	Jebus, Tumbak Petar, Limbung, Rukam, Ranggi Asam, Sungai Buluh, Ketap, Mislak, Air Kuang, Pebuar, Sinar Manik.
5	Parit Tiga	Bakit, Puput, Kapit, Sekar Biru, Kelabat, Air Gantang, Semulut, Telak, Cupat
6	Tempilang	Air Lintang, Benteng Kota, Buyan Kelumbi, Penyampak, Sangku, Simpang Yul, Sinar Surya, Tanjung Niur, Tempilang

Sumber : Kecamatan Muntok dalam angka Tahun 2011; Kecamatan Simpang Teritip dalam angka Tahun 2011; Kecamatan Jebus dalam angka Tahun 2011; Kecamatan Kelapa dalam angka Tahun 2011; Kecamatan Tempilang dalam angka Tahun 2011

**GAMBAR 2.**  
**UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**  
**FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI**

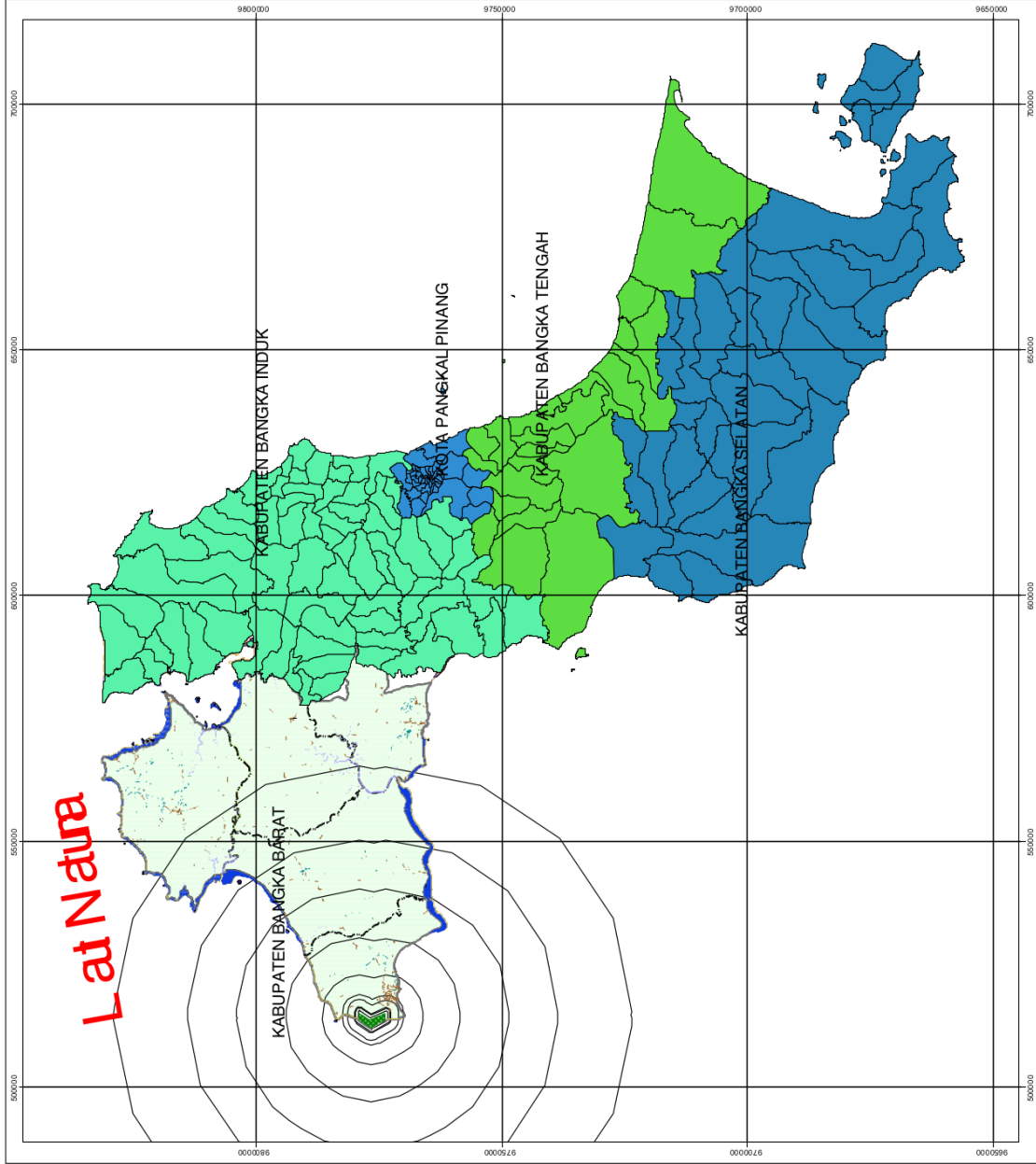
17750000  
 8000 0 8000 16000 Meters

Profil: **Peta Batas Wilayah Kecamatan Bangka Barat**  
 Dibuat dengan menggunakan ArcGIS 10.2.2  
 Tanggal: 15/05/2024  
 Skala: 1:50000  
 Sumber Data: BPS, BPS, BPS

**PETA BATAS WILAYAH  
 KABUPATEN BANGKA BARAT**

Keterangan :

- Batas Kecamatan Bangka Barat
- Rencana Tapak
- Kota Pangkalpinang
- Bangka Tengah
- Bangka
- Bangka Selatan
- Bangka Barat
- Buffering 300-50.000 meter





Batas-batas wilayah Kabupaten Bangka Barat adalah:

Sebelah Utara	: Laut Natuna
Sebelah Selatan	: Selat Bangka
Sebelah Barat	: Selat Bangka
Sebelah Timur	: Teluk Kelabat, Kecamatan Bakam, Kecamatan Puding Besar, Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka

### 3.2. Kependudukan

Penduduk Bangka Barat pada tahun 2010 berjumlah 175.110 jiwa. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan 4 tahun sebelumnya (Tabel 4). Pada tahun 2010, kepadatan penduduk sebesar 62,08 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 4. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Bangka Barat Tahun 2004-2010.

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2004	140.323
2005	147.855
2006	152.296
2007	156.806
2008	158.433
2009	160.006
2010	175.110

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Babel, 2011.

Berdasarkan Tabel 4, pertumbuhan penduduk Kabupaten Bangka Barat selama 5 tahun (2005-2010) sebesar 3,44%. Besarnya angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Bangka Barat disebabkan oleh tingkat natalitas dan imigrasi jauh lebih besar dibandingkan mortalitas dan emigrasi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Jumlah pendatang tertinggi terdapat di Kecamatan Muntok, diikuti oleh Kecamatan Jebus.

Gambar : 1.2

**PETA BATAS ADMINISTRASI  
KABUPATEN BANGKA BARAT  
TAHUN 2011 - 2031**



Sistem proyeksi : WGS 84-Zone 48 S  
Sistem Grid : Geographic dan UTM

**LEGENDA :**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Ibu kota Kabupaten
- Kantor Kecamatan
- Sungai
- Pulau-pulau Kecil
- Jaringan Listrik Tegangan Tinggi
- Jalan Kolektor Primer 1
- Jalan Kolektor Primer 2
- Jalan Lokal Primer

**KECAMATAN :**

- KEC. SEMPANGTERITIP
- KECAMATAN JEBUS
- KECAMATAN KELAPA
- KECAMATAN MUNTOK
- KECAMATAN PARITIGA
- KECAMATAN TEMPLIANG

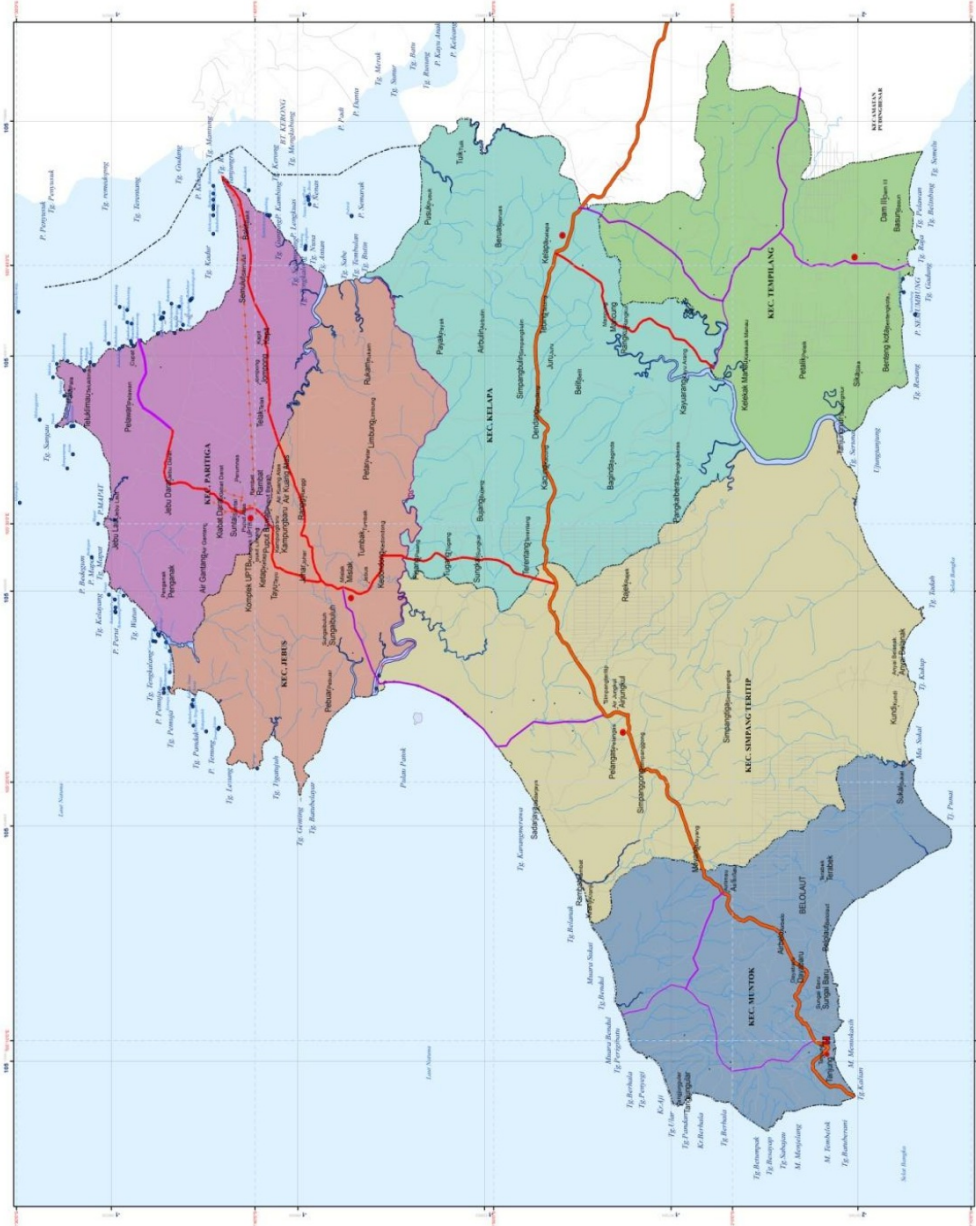
Disahkan Oleh :  
Bupati Bangka Barat

USTH. ZUHRI M. SYAZALI Lc. MA

**PETA ORIENTASI**



Sumber :  
Peta Dasar RBI Skala 1 : 50.000  
Bakosurtanal tahun 2006



**RTRW KABUPATEN BANGKA BARAT**



Tabel 5. Jumlah natalitas, mortalitas, imigrasi dan emigrasi penduduk Kabupaten Bangka Barat Tahun 2009

No.	Kecamatan	Natalitas (jiwa)	Mortalitas (jiwa)	Imigrasi (jiwa)	Emigrasi (jiwa)
1	Muntok	372	156	700	498
2	Jebus	139	76	130	74
3	Simpang Teritip	244	115	81	56
4	Tempilang	504	75	62	105
5	Kelapa	279	90	342	123
Jumlah		1538	512	1315	856

Sumber: Bangka Barat dalam Angka 2010

### 3.3. Keadaan Iklim

#### 3.3.1. Curah Hujan dan Tipe Iklim

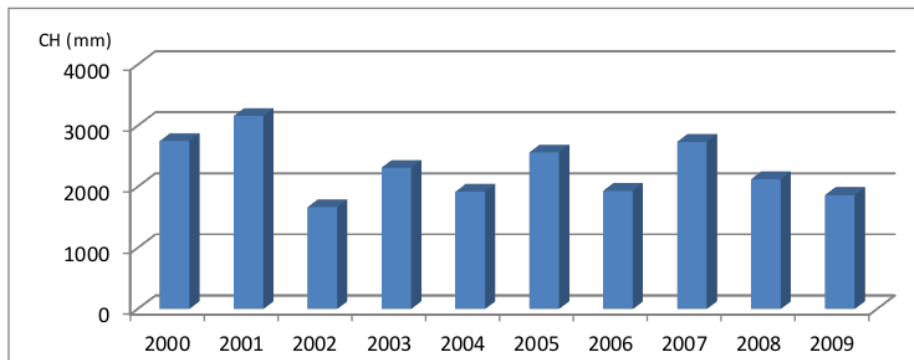
Curah hujan di Pulau Bangka menurut data Stasiun Meteorologi dan Geofisika Pangkalpinang tahun 2000 – 2009 menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun. Berdasarkan data curah hujan selama 10 tahun terakhir (tahun 2000-2009) dari Stasiun Meteorologi dan Geofisika Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang, diketahui kondisi curah hujan rata-rata bulanan di Pulau Bangka berkisar antara 90,1 – 325,14 mm/bulan dengan rata-rata 16 hari hujan, dan rata-rata curah hujan tahunan sebesar 2.302,19 mm/tahun. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 325,14 mm dan terendah pada bulan September, yaitu sebesar 90,1 mm.

Menurut klasifikasi iklim Koppen (dalam Schmidt dan Fergusson, 1951) atas dasar perbandingan bulan basah dan bulan kering, tipe iklim wilayah studi tergolong pada tipe iklim Af (hujan tropik basah) yang dicirikan oleh curah hujan bulanan terkering > 60 mm dan suhu rata-rata bulanan >18°C. Sedangkan berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Fergusson (1951), tipe iklim areal studi termasuk dalam klasifikasi iklim tipe A yang dicirikan oleh 0-1 bulan kering, dengan curah hujan rata-rata > 60 mm/bulan, memiliki nilai Q sebesar < 0,143. Berdasarkan klasifikasi Oldeman, areal studi termasuk ke dalam tipe iklim CI dengan 5-6 bulan basah berturut-turut, dengan curah hujan > 200 mm/bulan dan mempunyai pola curah hujan yang merata sepanjang tahun tanpa adanya bulan relatif kering yang jelas. Data curah hujan 10 tahun terakhir di lokasi studi secara ringkas disajikan pada Tabel 6, dan grafik rata-rata jumlah curah hujan setiap tahun dalam 10 tahun terakhir di wilayah studi disajikan pada Gambar 3.

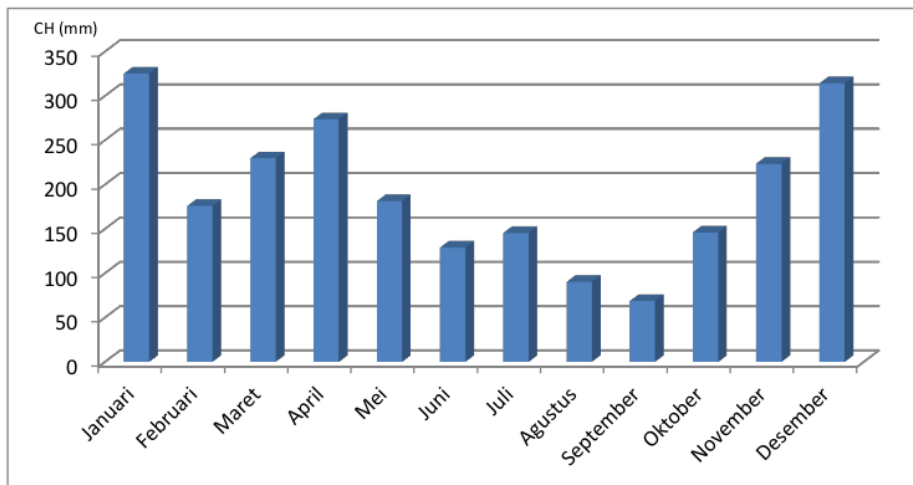
Tabel 6. Curah Hujan di wilayah Pulau Bangka tahun 2000-2009

Bulan	Curah hujan (mm) pada tahun										Rata-rata bulanan
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
Januari	393,6	592	357,3	233,5	185,4	228,1	163,1	476,3	372,7	249,4	325.14
Februari	324,2	145,3	114,2	255,4	196,9	72,2	300	168,7	130,9	49,6	175.74
Maret	101,8	218,2	293,6	292	236,4	211,3	175	191,5	206,6	370,3	229.67
April	511,9	396,4	177,8	280,7	156,8	223	391,7	227,7	275,5	95,2	273.67
Mei	253,6	185,2	44,2	78,3	175,1	219,6	232,9	279,7	102,8	240,8	181.22
Juni	93,1	165,6	120,1	78,7	66,7	155,8	148,7	211,9	118,7	129,7	128.9
Juli	130,1	263,3	107,7	129,2	154,1	118,6	55,3	257,6	82,1	155,6	145.36
Agustus	132,9	247,8	31,2	56,2	2,4	155,9	18,5	58,3	119,8	78,0	90.1
September	67,7	63,9	23,1	97,2	4,1	177,8	35,6	84,8	120,3	11,8	68.63
Oktober	104	297,1	36,6	283,6	129,2	190,5	20,7	208,9	95,5	94,8	146.09
Nopember	258,5	273,8	248,9	188,1	151	398,3	35,4	240,5	256,3	184,6	223.54
Desember	376,8	308,3	111,6	337,9	460,2	410,2	357,9	329	244	205,4	314.13
Jumlah/tahun	2748,2	3156,9	1666,3	2310,8	1918,3	2561,3	1934,8	2734,9	2125,2	1865,2	2302.19
Rata-rata/bulan	229,0	263,1	138,9	192,6	159,9	213,4	161,2	227,9	177,1	155,4	191.8

Sumber : Stasiun Meteorologi dan Geofisika Pangkalpinang, 2010



Gambar 4. Grafik rata-rata jumlah curah hujan setiap tahun dalam 10 tahun terakhir di wilayah Pulau Bangka



3 Gambar 5. Grafik rata-rata jumlah curah hujan sepanjang tahun di wilayah Pulau Bangka

### 3.3.2. Suhu Udara

Telaahan terhadap data suhu udara yang tercatat di Stasiun Meteorologi dan Geofisika Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang menunjukkan bahwa suhu udara tergolong tinggi. Pada tahun 2009, suhu udara rata-rata bulanan sebesar 27,3°C, suhu udara maksimum berkisar 30,1-33,7°C dan suhu minimum berkisar 23,0-25,2°C. Suhu maksimum mencapai 33,7°C terjadi pada bulan September, suhu minimum sebesar 23,0°C terjadi pada bulan Januari. Data suhu udara di lokasi studi secara ringkas disajikan pada Tabel 7.

### 3.3.3. Kelembaban dan Lama Penyinaran

Kelembaban udara relatif (*relative humidity, RH*) merupakan tingkat kandungan air dalam udara bebas, terutama berkaitan dengan curah hujan dan kecepatan angin serta lamanya penyinaran matahari. Kelembaban udara relatif pada areal studi tergolong tinggi dan pola hampir merata sepanjang tahun.

Rekapitulasi data kelembaban udara disajikan dalam Tabel 7, kelembaban udara relatif rata-rata bulanan sebesar 77,1%, tertinggi 100% pada bulan Agustus dan terendah 44,7% yang terjadi pada bulan September. Pada tahun 2009, lama penyinaran matahari dihitung selama 8 jam, yaitu dari jam 08.00-16.00. Lama penyinaran matahari terkait erat dengan suhu udara dan suhu permukaan tanah. Umumnya peningkatan jumlah atau persentase lama penyinaran juga akan berpengaruh pada tingkat pemuaihan udara dan laju pergerakan polutan dari alat berat dan kendaraan operasional perusahaan di lokasi studi. Lama penyinaran matahari rata-rata bulanan adalah sebesar 56,0%, penyinaran matahari

tertinggi 86,3% terjadi pada bulan Agustus dan terendah 28,1% pada bulan Desember. Rekapitulasi data kelembaban dan lama penyinaran disajikan pada Tabel 7.

### 3.3.4. Kecepatan dan Arah Angin

Berdasarkan data pada Tabel 7, kecepatan angin bulanan pada lokasi studi rata-rata 3,5 m/detik dengan kecepatan maksimum 5,9 m/detik dan minimum 2,0 m/detik. Arah angin terbanyak adalah arah Timur yang terjadi selama 6 bulan dari bulan April sampai bulan Juni, dan dari bulan Agustus sampai bulan Oktober.

Tabel 7 Rekapitulasi data iklim di wilayah Pulau Bangka

Unsur Iklim	Bulan												Rata-rata Bulanan
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	
Curah hujan	249,4	49,6	370,3	95,2	240,8	129,7	155,6	78,0	11,8	94,8	184,6	205,4	155,4
Hari hujan	23	16	24	12	21	14	13	7	5	13	24	28	16,6
Suhu (°C)													
Maksimum	30,1	31,0	31,7	31,8	31,9	32,0	31,4	32,5	33,7	33,1	32,1	31,2	31,9
Minimum	23,0	23,2	23,1	24,0	24,3	24,5	23,8	24,7	25,2	24,8	24,2	24,3	24,1
Rata-rata	25,7	26,4	26,3	27,2	27,3	27,6	27,3	28,4	29,0	28,5	27,3	26,9	27,3
Penyinaran (%)	33,2	48,8	52,8	57,9	58,8	57,6	67,7	86,3	81,5	57,6	41,7	28,1	56,0
Kelembaban Relatif (%)													
Maksimum	93,7	93,0	94,1	92,8	92,7	90,1	90,2	100	83,5	85,4	88,0	88,9	91,1
Minimum	64,5	59,2	58,3	60,4	60,1	57,2	56,9	50,1	44,7	47,8	55,3	60,6	56,3
Rata-rata	83,6	80,1	82,9	80,6	80,6	77,7	76,2	70,4	66,0	70,5	76,8	80,0	77,1
Kecepatan angin (m/det)													
Maksimum	12,2	10,7	9,9	8,8	9,0	12,4	11,4	12,0	12,2	10,0	11,0	8,6	10,7
Rata-rata	3,2	3,3	2,0	2,4	2,5	4,4	4,8	5,7	5,9	3,8	2,2	2,1	3,5
Arah angin	BL	U	U	T	T	T	TGR	T	T	T	TL	BL	

Sumber : Stasiun Meteorologi Pangkalpinang Tahun 2010; BL = Barat Laut; U = Utara; T = Timur; TGR = Tenggara; TL = Timur Laut

## 3.4. Geologis

Secara geologis sebagian besar pulau Bangka ditempati oleh: (1) formasi batuan sedimen, dan (2) formasi batuan intrusi granit.

### 3.4.1. Formasi batuan sedimen

- a. Batuan sedimen pra tersier yang terdiri atas selingan batu monoton antara lapisan-lapisan serpih dengan batu pasir yang kebanyakan berliat. Dalam jumlah sedikit juga terdapat sisipan lapisan-lapisan konglomerat, rijang, radiolarian, batu gamping, tufa,



breksi vulkanik dan aglomerat. Secara lokal dijumpai pula batuan metamorfosa seperti filit dan skis serisit.

- b. Lapisan sedimen kwarter yang terdiri atas liat dan pasir yang diendapkan secara tidak selaras di atas batuan-batuan sedimen pra tersier. Kemudian, di atasnya diendapkan endapan resen.

Batuan sedimen ini kemudian membentuk dataran kipas alluvial, dataran sungai, dataran pantai, dan bahkan diendapkan di bawah permukaan laut.

#### 3.4.2. Formasi Granit

Lapisan sedimen pra tersier diterobos oleh batuan intrusi yang berkomposisi grabodiorit, granodiorit, adamelit, dan granit yang diduga berumur trias atas. Umur batuan granit di Pulau Bangka terbagi atas dua kategori, yaitu granit tua yang diperkirakan berumur pra trias dan granit muda yang diperkirakan berumur jura atas. Granit muda inilah yang dianggap sebagai pembawa kasiterit yang ekonomis. Luas persebarannya sekitar 30% dari wilayah Pulau Bangka. Batuan lain yang mempunyai wilayah persebaran luas adalah batu pasir dan batu pasir berliat, yaitu sekitar 50% dari wilayah Pulau Bangka. (Tim ANDAL PT. Timah, 2009).

Granit biotit, granodiorit dan granit genesen. Granit biotit, kelabu, tekstur portfiritik dengan butiran Kristal berukuran sedang kasar, fenokris feldspar panjangnya mencapai 4 cm dan memperlihatkan struktur foliasi. Granodiorit, putih kotor, berbintik hitam. Granit genesen, kelabu, dan berstruktur perdaunan. Penarikan dari 5 contoh granit berdasarkan metode K-Ar dan Rb-Sr masing-masing menunjukkan umur  $201 \pm 1$  juta dan  $213 \pm 4$ ;  $217 \pm 15$ ;  $225 \pm 9$  dan  $223 \pm 16$ . Berdasarkan penelitian tersebut umur satuan granit ini adalah Trias Akhir Jura Awal dan menerobos Formasi Tanjung Genting dan Kompleks Malihan Pemali.

#### 3.4.3. Mineralisasi Kasiterit

Berdasarkan proses mineralisasi, terdapat dua jenis endapan kasiterit di Pulau Bangka, yaitu endapan kasiterit sekunder atau kasiterit aluvial dan endapan kasiterit primer. Kasiterit aluvial saat ini merupakan endapan yang ekonomis untuk ditimbang.

- a. Endapan kasiterit aluvial

Endapan kasiterit aluvial terbentuk sebagai akibat dari proses pelapukan mekanik dan kimiawi terhadap batuan dasar yang mengandung kasiterit primer ditambah dengan proses pencucian alami dan adanya perangkat bagi terjadinya proses pengkonsentrasian. Perangkat dimaksud antara lain berupa lubuk atau lembah-lembah

dalam terbentuk endapan aluvial yang sangat tebal dan berasosiasi dengan endapan kasiterit sekunder.

b. Endapan Kasiterit Primer

Insturi granit, baik pada batuan granit maupun batuan sekitarnya (daerah pengaruhnya), merupakan sumber asal terjadinya mineralisasi timah di Pulau Bangka. Endapan kasiterit primer terdapat baik dalam bentuk greisens, urat-urat (vetus), maupun pengisian rongga hingga batuan sampingnya.

Di samping kasiterit, meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit, juga terdapat asosiasi mineral seperti ilmenit, zircon, monazit, turmalin, topaz, wolframit, tembaga dan sulfida-sulfida (pirit, kalkopirit dan arsenopirit). Selain kasiterit dan mineral ikutannya, di Pulau Bangka juga terdapat bahan galian golongan C yang cukup potensial, yakni pasir kwarsa, granit dan kaolin (Tim ANDAL PT. Timah, 2009). Peta geologi Pulau Bangka disajikan pada Gambar 6.



### 3.5. Lahan dan Tanah

Secara geologis, Pulau Bangka terbentuk dari batuan-batuan berumur sangat tua, yaitu dari zaman-zaman pra-karbon, perm, trias dan holosen, yang terdiri atas 5 formasi, yaitu

1. Formasi aluvium berupa endapan sungai, rawa dan pantai
2. Formasi bintang yang terdiri atas batu pasir dan batu liat
3. Formasi batuan plutonik atau granit
4. Formasi Bangka yang terdiri atas batuan filit dan kuarsit, serta
5. Formasi batuan malihan/sekis (Tim ANDAL PT. Timah, 2009).

Jenis-jenis tanah di Pulau Bangka adalah oksisol, podsolik, latosol, aluvial, regosol, dan sedikit gambut (Tabel 8) (Tim ANDAL PT. Timah, 2009).

Tabel 8. Jenis Tanah di Pulau Bangka

	USDA	Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, Deptan
1.	Oxisol (Hapludoxs, kandiudoxs)	Oksisol
2.	Ultisol (Kandiudults)	Podsolik
3.	Inceptisol (Tropaquepts; Dystropepts)	Latosol
4.	Entisol (Fluvaquents, Tropofluvents; Hydraquents; sulfaquents; Quartzipsamments)	Aluvial dan Regosol
5.	Histosol (Troposaprists; Tropohemists; Sulfihemists)	Organosol atau Gambut

### 3.6. Hidrologi

#### 3.6.3. Sungai

Berdasarkan wilayah administrasi pengelolaan DAS, pulau Bangka termasuk ke dalam DAS Baturusa. Secara hidrologis area di Kabupaten Bangka Barat meliputi beberapa Sub Daerah Aliran Sungai (Sub-DAS) yang alirannya langsung mencapai perairan laut.

Tabel. 9. Sub daerah aliran sungai (Sub DAS) yang terdapat di Kabupaten Bangka Barat

No.	Sub-DAS	Luas DAS (ha)	Muara aliran sungai utama
1.	Buluh	17.000	Laut Natuna
2.	Antan	49.000	Teluk Kelabat
3.	Kampak	38.500	Laut Natuna
4.	Pelangas	21.000	Laut Natuna
5.	Rambat	70.000	Laut Natuna
6.	Mancung	91.000	Selat Bangka
7.	Kotawaringin	-	Selat Bangka

Sumber: Tim ANDAL PT. Bangun Rimba Sejahtera, 2010

Sebagaimana umumnya wilayah pesisir pantai, kondisi hidrologi di Kabupaten Bangka Barat merupakan alur muara sungai. Beberapa sungai yang terdapat pada wilayah tersebut digunakan penduduk setempat sebagai jalur transportasi dan pelayaran kapal nelayan.

Kondisi air pada beberapa sungai di wilayah desa/kelurahan yang mencakup dalam grid melingkar 50 km sudah sangat keruh. Kondisi ini disebabkan oleh aktivitas penambangan timah rakyat yang menggunakan sumber air dari sungai setempat dan membuangnya kembali ke sungai tersebut. Namun demikian, beberapa sungai digunakan oleh masyarakat setempat untuk keperluan MCK (Tim ANDAL PT. Bangun Rimba Sejahtera, 2010).

#### 3.6.4. Kolong

Kolong merupakan lubang yang terbentuk dari hasil penggalian pada penambangan timah sistem terbuka (*open mining*). Sumber air kolong dapat berasal dari air tanah, sungai, dan air hujan. Penyebaran kolong pulau Bangka sangat luas dan dengan ukuran yang sangat beragam. Berdasarkan data tahun 2006 total luas kolong di Bangka Barat 4.240 ha.

Tabel 10. Luas Kolong per kecamatan di kawasan Bangka Barat.

Kecamatan	Luas Kolong (Ha)
Jebus	1.786
Simpang Teritip	1.417
Muntok	1.037
Jumlah	4.240

Sumber: ANDAL PT. Timah, 2009

Dilihat dari lokasi penyebarannya, kolong memiliki fungsi ganda terhadap keberadaan air tanah. Pertama, apabila terletak pada daerah imbuhan (*recharge area*), kolong dapat berfungsi sebagai imbuhan alami. Kedua, apabila kedalaman kolong memotong sistem akifer yang ada, maka kolong dapat berfungsi sebagai turapan air tanah, terutama pada kolong dengan kedalaman lebih dari 15 meter. Penyebaran luasan kolong pada daerah imbuhan disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas kolong di wilayah Sub DAS Kabupaten Bangka Barat tahun 2006

SubDAS	Luasan kolong (ha)
Kampa	473,22
Antan	469,08
Nyirih	191,34
Mendo	56,61
Mancong	15,48

Sumber : Bapedalda Kabupaten Bangka 2002 dalam ANDAL PT. Timah, 2009.

Beberapa hasil survei dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa karakteristik kolong dipengaruhi oleh dimensi (luas, lokasi, kedalaman, usia, serta vegetasi disekitarnya), aksesibilitas, dan pemanfaatan kolong saat ini. Pemanfaatan kolong bekas penambangan yang dilakukan oleh masyarakat Bangka antara lain adalah

- a. Irigasi/persawahan
- b. MCK dan kebutuhan air bersih lainnya
- c. Perendaman lada
- d. Keramba ikan
- e. Sumber air PDAM
- f. Keperluan pembangkit tenaga listrik
- g. Penambangan kembali dengan cara pendulangan

Dilihat dari keterikatan pola alirannya, jenis kolong di Pulau Bangka dapat dikategorikan sebagai kolong tunggal (*unconnected*), berhubungan antar kolong (*connected*), kolong berhubungan dengan sungai (*connected to river*), dan kolong berhubungan dengan laut (*connected to sea*). Adanya pemanfaatan kolong ternyata juga terkait dengan usia kolong yang dihitung saat kolong ditinggalkan atau direklamasi.



**2** UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BOLOGI

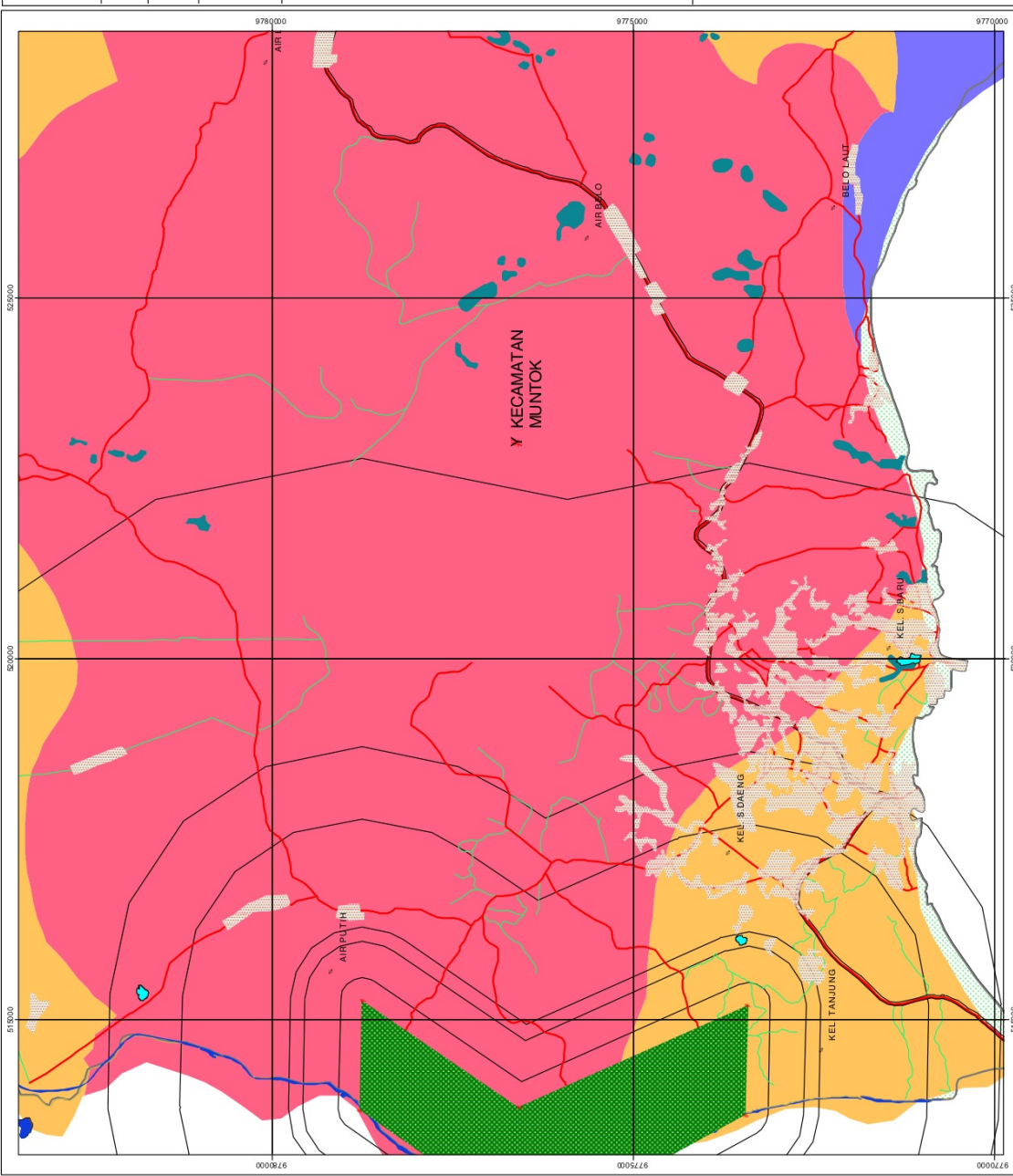
0 1.50000 3000 4500 Meters

UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BOLOGI  
Jl. H. Muhsin Al-Hafidz, Belitong, Bangka Belitung  
Telp. (0912) 4210111, 4210112, 4210113, 4210114, 4210115  
Email: info@ubbl.ac.id, ubbl@ubbl.ac.id

**PETA SEBARAN KOLONI**

Keterangan :

- # Titik Koordinat Rencana Tsipak
- Adm. Kecamatan
- Basas Kecamatan
- Adm. Jalan Nasional
- Adm. Jalan Propinsi
- Adm. Jalan Kabupaten
- Adm. Jalan Desa
- % Titik Desa
- Koloni
- Batas Galian
- Rencana Tsipak
- Perumahan
- Pasir dan Bering
- Builing
- Perdagangan
- Aktivitas
- Dabas Perabung
- Dok/Kuasabatas
- Perikanan
- Fm. Raranggam
- Fm. Tajan
- Fm. Tanjungening
- Perikanan
- Ganrit Tanjung andan
- Ganrit Burungmanti
- Komplek Malin Pemali
- Perumahan
- Uyutastika



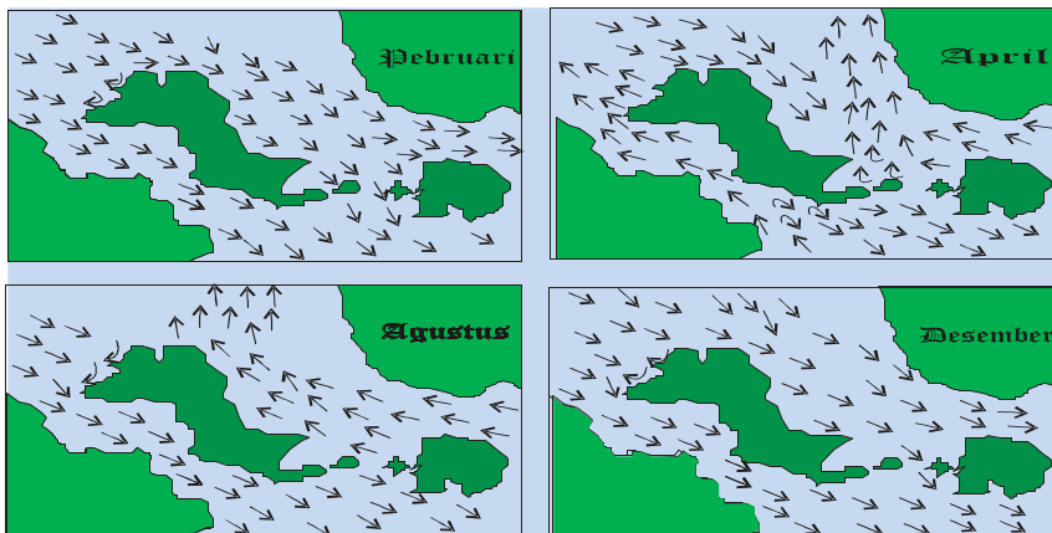


### 3.7. Hidrooseanografi

#### 3.7.1. Pola dan Kecepatan Arus

Pola arus permukaan air laut di daerah-daerah studi dipengaruhi oleh angin, pasang surut (pasut) dan musim. Pada musim Barat (antara bulan November sampai Maret) arus di pantai Barat dan Timur mengarah ke Tenggara dengan kecepatan berkisar antara 0,5 m/det. Pada bulan April terjadi pembalikan arah, dimana di sekitar Toboali arus ke arah Tenggara dengan kecepatan 0,15 m/det, sebelah Timur Sadai ke arah Utara dengan kecepatan 0,5 m/det, sedangkan perairan Utara yaitu sekitar Belinyu arus datang dari Barat Laut dengan kecepatan 0,10 – 0,25 m/det dan di perairan Muntok arus bergerak ke arah Barat Laut dengan kecepatan 0,36 m/det. Arus bergerak ke arah Barat Laut dengan kecepatan maksimal mencapai 0,61 m/det, dan pada bulan Juni kecepatan arus cenderung menurun, yaitu antara 0,07 – 0,1 m/det.

Pada bulan Agustus sampai September terjadi perbedaan arus antara pantai Timur dengan pantai Barat Pulau Bangka. Di pantai Timur arus mengarah ke Barat Laut dan berbelok ke Utara dengan kecepatan 0,41 m/det, sedangkan di pantai Barat arus mengarah ke Tenggara dengan kecepatan antara 0,02 – 0,2 m/det. Pada bulan Oktober terjadi keseragaman arah arus, yaitu mengarah ke Tenggara dengan kecepatan di pantai Timur 0,46 m/det dan di pantai Barat 0,15 m/det. Pada musim Barat (bulan Desember), arus di perairan Toboali memiliki kecepatan bisa mencapai 0,93 m/det pada saat pasang dan 0,97 m/det pada saat surut.



Sumber: Lanal TNI AL Babel 2010

Gambar 8. Pola arus laut permukaan berdasarkan musim di perairan Bangka Belitung

### 3.7.2. Sedimen Dasar Laut

Hasil analisis terhadap tekstur sedimen dasar laut dilakukan dengan melihat persentase tiga fraksi utama, yakni pasir, debu dan liat.

Tabel 12. Hasil analisa tekstur sedimen laut Kebiang, Tanjung Pemuja Desa Ketap, Kec. Jebus

No.	Parameter	Satuan	Kode Sampel		
			SED-1	SED-2	SED-3
1	Pasir	%	20.45	22.65	26.89
2	Debu	%	72.9	72.15	70.21
3	Liat	%	6.65	5.16	3.9

Sumber : Tim ANDAL PT. Sinar Mutiara Sejahtera, 2011

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa fraksi debu mempunyai persentase tertinggi dalam membentuk sedimen dasar perairan, disusul kemudian pasir dan liat. Secara teori, semakin tinggi kandungan pasir-debu pada suatu sedimen, semakin besar ukuran butiran sehingga semakin kecil rasio luas permukaan terhadap volumenya. Hal ini membuat peluang menempelnya bahan organik ataupun anorganik menjadi lebih kecil. Bahan organik ini, pada prinsipnya merupakan makanan bagi hewan benthos yang hidup membuat liang dalam sedimen. Sedimen yang tinggi kandungan pasir-debunya mempunyai peluang rendah ditemukannya biota dasar perairan atau benthos.

Secara umum, pergerakan partikel sedimen melayang untuk masing-masing musim yang disesuaikan dengan pergerakan pola arus musiman (KA ANDAL PT Sentra Tinindo 2011) adalah sebagai berikut:

- a. Musim Barat. Pada musim Barat (November sampai dengan Maret), arus laut bergerak ke arah Timur Laut dan berbelok ke Utara sehingga pergerakan sedimen melayang cenderung ke arah Timur Laut karena pada musim ini arus pantai Timur mengarah ke Utara.
- b. Musim Timur. Pada musim Timur (April sampai dengan Oktober), pergerakan sedimen melayang cenderung berbalik arah sesuai dengan pergerakan arus dari Timur menuju Barat Daya dan berbelok ke Tenggara (pantai Timur Pulau Bangka).

## IV. DEMOGRAFI

### 4.1. Distribusi Penduduk

Berdasarkan hasil pendataan keadaan demografi tiap desa / kelurahan dari calon tapak proyek Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) sampai radius 50 kilometer pada tahun 2010, kawasan tersebut dihuni oleh sekitar 88.142 jiwa. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk tahun 2008 dan 2009 (Tabel 13). Penduduk tersebut bermukim di 29 desa/kelurahan yang termasuk dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Muntok, Kecamatan Simpang Teritip, Kecamatan Jebus, Kecamatan Kelapa dan Kecamatan Tempilang dalam satu kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Barat. Dilihat dari jarak terdekat dengan calon tapak lokasi PLTN, Kelurahan Air Putih merupakan kelurahan terdekat dengan calon tapak proyek (radius 800 m) dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebesar 2.381 jiwa. Apabila dilihat dari jumlah desa yang tercakup pada setiap radius melingkar, desa paling banyak terdapat pada radius 50 km, yaitu 10 desa dan radius 35 km sebanyak 9 desa.

Desa/kelurahan terbanyak penduduknya di kawasan calon tapak proyek PLTN adalah Kelurahan Tanjung yang terletak dalam radius 1 kilometer dari calon tapak proyek PLTN. Kelurahan Tanjung yang termasuk Kecamatan Mentok dihuni oleh sekitar 13.937 jiwa. Desa yang mempunyai penduduk paling sedikit yaitu Desa Pebuar Kecamatan Jebus, dengan jumlah penduduk 787 jiwa dan terletak pada radius 50 km dari calon tapak PLTN. Desa Pebuar merupakan desa pemekaran dari Kelurahan Sungai Buluh di Kecamatan Jebus. Distribusi penduduk pada kawasan calon tapak proyek PLTN sampai radius 50 kilometer disajikan pada Gambar 7.

Apabila dilihat dari setiap grid melingkar, jumlah penduduk terpadat pada radius 0-2.5 km dari calon tapak PLTN. Jumlah tersebut tersebar pada tiga kelurahan di Kecamatan Muntok, yaitu Sungai Daeng, Air Putih, dan Tanjung.



Tabel 13. Jumlah penduduk 2008 – 2010 desa/kelurahan 2008 – 2010 pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/ kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)		
		2008	2009	2010
800	Air Putih	2193	2253	2381
1.000	Tanjung	10180	13710	13937
2.500	Sungai Daeng	6671	6769	7033
7.500	Sungai Baru	5496	6519	7039
15.000	Belo laut	8397	8445	8250
	Air Limau	1369	1376	1562
	Air Belo	2507	2914	2567
25.000	Rambat	666	944	1073
	Mayang	1980	2084	2800
	Simpang Gong	1151	1171	1142
35.000	Pangek	2042	2062	2092
	Pelangas	946	1658	1767
	Simpang Tiiga	1680	1706	1869
	Kundi	4690	2202	2213
	Bukit Terak		1705	1710
	Air Nyatoh	2332	2371	2639
	Peradong	1515	1573	1591
	Berang	2569	2607	2742
	Air Menduyung		1360	1509
	50.000	Ibul	2272	2287
Pebuar		-	775	787
Terentang		2501	2540	2705
Tugang		2504	2993	2871
Sungai Buluh		1772	1051	1054
Mislak			1454	1559
Jebus		3147	1764	2387
Kacung		3916	2111	3932
Pangkalberas			1515	1227
Tanjung Niur		3718	-	3211
Jumlah			76214	79919

Sumber: Kecamatan Muntok dalam angka Tahun 2007, 2010, 2011; Kecamatan Simpang Teritip dalam angka tahun, 2009, 2010, 2011; Kecamatan Jebus dalam angka Tahun 2009, 2010, 2011; Kecamatan Kelapa dalam angka Tahun 2009, 2010, 2011; Kecamatan Tempilang dalam angka Tahun 2009, 2010, 2011

38

#### 4.1.1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Perkembangan distribusi penduduk menurut jenis kelamin di setiap desa/kelurahan pada masing-masing radius pada tahun 2008-2010 disajikan pada Tabel 14. Berdasarkan tabel tersebut, *sex ratio* antara laki-laki dan perempuan dalam radius 50 km dari calon tapak

proyek melebihi angka 100, yaitu 107,16%, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih tinggi dari jumlah penduduk perempuan.

Tabel 14. Distribusi penduduk pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak proyek PLTN Bangka Barat menurut jenis kelamin

Radius (m)	Desa/Kelurahan	Tahun 2008			Tahun 2009			Tahun 2010		
		L	P	Sex Ratio	L	P	Sex Ratio	L	P	Sex Ratio
800	Air Putih	1108	1085	102.12	1130	1123	100.62	1216	1165	104.38
1.000	Tanjung	5154	5026	102.55	6814	6896	98.81	6941	6996	99.21
2.500	Sungai Daeng	3465	3206	108.08	3508	3261	107.57	3568	3465	102.97
7.500	Sungai Baru	2813	2683	104.85	3354	3165	105.97	3650	3389	107.70
15.000	Belo laut	4130	4267	96.79	4163	4282	97.22	4051	4199	96.48
	Air Limau	711	658	108.05	699	677	103.25	786	776	101.29
	Air Belo	1262	1245	101.37	1443	1471	98.10	1282	1285	99.77
25.000	Rambat	330	336	98.21	494	450	109.78	580	493	117.65
	Mayang	1019	961	106.04	1075	1009	106.54	1456	1344	108.33
	Simpang Gong	536	615	87.15	545	626	87.06	598	544	109.93
35.000	Pangek	978	1064	91.92	983	1079	91.10	998	1094	91.22
	Pelangas	633	313	202.24	896	762	117.59	947	820	115.49
	Simpang Tiga	892	788	113.20	901	805	111.93	951	918	103.59
	Kundi	2274	2416	94.12	1174	1028	114.20	1104	1109	99.55
	Bukit Terak	-	-	-	854	851	100.35	863	847	101.89
	Air Nyatoh	1116	1216	91.78	1171	1200	97.58	1332	1307	101.91
	Peradong	756	759	99.60	788	785	100.38	799	792	100.88
	Berang	1373	1196	114.80	1389	1218	114.04	1427	1315	108.52
50.000	Air Menduyung	-	-	-	697	663	105.13	790	719	109.87
50.000	Ibul	1066	1206	88.39	1074	1213	88.54	1307	1186	110.20
	Pebuar	-	-	-	403	372	108.33	413	374	110.43
	Terentang	1263	1238	102.02	1287	1253	102.71	1413	1292	109.37
	Tugang	1264	1240	101.94	1589	1404	113.18	1461	1410	103.62
	Sungai Buluh	922	850	108.47	529	522	101.34	529	525	100.76
	Mislak	-	-	-	736	718	102.51	786	773	101.68
	Jebus	1645	1502	109.52	1046	718	145.68	1236	1151	107.38
	Kacung	2026	1890	107.20	1061	1050	101.05	2037	1895	107.49
	Pangkalberas	-	-	-	788	727	108.39	765	462	165.58
	Tanjung Niur	1919	1799	106.67	-	-	-	1685	1526	110.42
	Rerata			106.13			104.96			107.16

Sumber: Kecamatan Muntok dalam angka Tahun 2007, 2010, 2011; Kecamatan Simpang Teritip dalam angka Tahun, 2009, 2010, 2011; Kecamatan Jebus dalam angka Tahun 2009, 2010, 2011; Kecamatan Kelapa dalam angka Tahun 2009, 2010, 2011; Kecamatan Tempilang dalam angka Tahun 2009, 2010, 2011

Terdapat kecenderungan pada Tahun 2010, rerata *sex ratio* lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya. Di Kelurahan Tanjung, Desa Belo Laut, Desa Pangek pada tahun

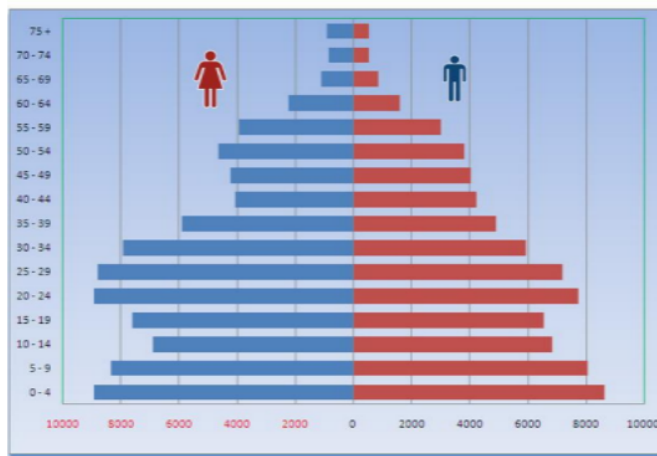


2010 *sex ratio* berada di bawah 100, yang berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki (Gambar 8). Desa Pangkalberas memiliki *sex ratio* tertinggi dibandingkan desa/kelurahan lain, yaitu sebesar 165,58%.

#### 4.1.2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umur, secara umum desa/kelurahan yang berada pada radius 50 kilometer dari lokasi calon tapak PLTN berada pada kelompok umur diatas 16 tahun dengan rata-rata 72,39% (Gambar 9). Kondisi ini menunjukkan bahwa desa/kelurahan pada radius 50 kilometer dari lokasi calon tapak PLTN lebih didominasi penduduk usia produktif.

Komposisi penduduk dalam radius 50 km dari calon tapak PLTN berdasarkan kelompok umur sejalan dengan komposisi penduduk di Kabupaten Bangka Barat tahun 2009. Berdasarkan Buku Statistik Daerah Bangka Barat tahun 2010, komposisi penduduk di Kabupaten Bangka Barat tahun 2009 didominasi oleh kelompok umur muda/dewasa, yaitu penduduk yang berusia 15 - 64 tahun. Pada umur muda/dewasa paling banyak berumur antara 20- 29 tahun dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif. Hal ini tentu harus menjadi perhatian pemerintah dalam menyiapkan lapangan usaha di Kabupaten Bangka Barat.



Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Bangka Barat 2010.

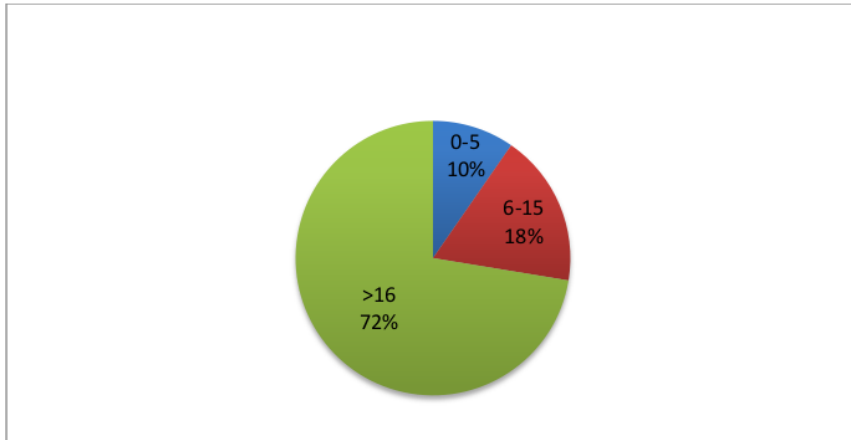
Gambar 10. Piramida penduduk Kabupaten Bangka Barat tahun 2009



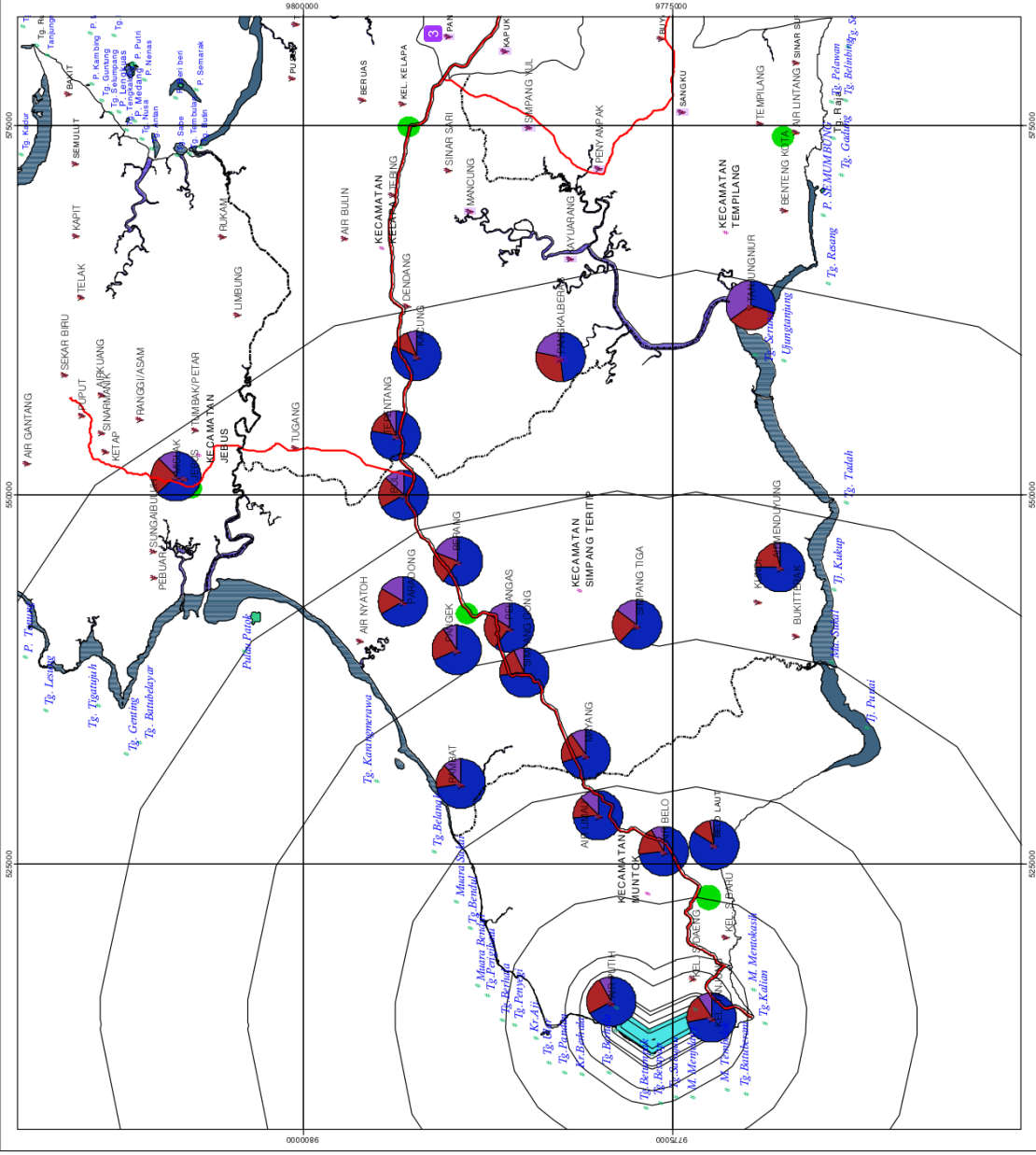
Tabel 15. Distribusi penduduk pada tahun 2010 pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak proyek PLTN Bangka Barat menurut kelompok umur

Radius (m)	Desa/ kelurahan	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)			
			0-5	6-15	>16	Jumlah
800	Air Putih	Muntok	195	587	1599	2381
1.000	Tanjung	Muntok	1200	2603	10134	13937
2.500	Sungai Daeng	Muntok	967	1290	4776	7033
7.500	Sungai Baru	Muntok	350	748	5941	7039
15.000	Belo laut	Muntok	211	1105	6934	8250
	Air Limau	Muntok	183	241	1138	1562
	Air Belo	Muntok	215	499	1853	2567
25.000	Rambat	Muntok	133	173	767	1073
	Mayang	Simpang Teritip	221	433	1466	2800
	Simpang Gong	Simpang Teritip	79	226	837	1142
35.000	Pangek	Simpang Teritip	198	492	1409	2092
	Pelangas	Simpang Teritip	283	417	1067	1767
	Simpang tiga	Simpang Teritip	283	423	1163	1869
	Kundi	Simpang Teritip	-	-	-	-
	Bukit Terak	Simpang Teritip	-	-	-	-
	Air Nyatoh	Simpang Teritip	-	-	-	-
	Paradong	Simpang Teritip	255	275	1061	1591
	Berang	Simpang Teritip	528	581	1633	2742
	Air Menduyung	Simpang Teritip	61	323	1150	1534
	50.000	Ibul	Simpang Teritip	314	509	1670
Pebuar		Jebus	113	148	526	787
Terentang		Kelapa	192	419	2094	2705
Tugang		Kelapa	-	-	-	-
Sungai Buluh		Jebus	-	-	-	-
Mislak		Jebus	187	396	976	1559
Jebus		Jebus	-	-	-	-
Kacung		Kelapa	221	517	3194	3932
Pangkalberas		Kelapa	265	372	590	1227
Tanjung Nyiur		Tempilang	200	204	174	3211

Keterangan: - data tidak tersedia



Gambar 11. Persentase penduduk menurut kelompok umur tahun 2010 sampai radius 50.000 m dari calon tapak pembangunan PLTN Bangka Barat



**GAMBAR 12.**  
**UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**  
**FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI**

1:100000  
 2000 0 2000 4000 Meters

Peta Ditahunan Sinar Prinsipal Univer di Tahunan Menteri  
 Dataran Kordinat: Indonesia WGS 84  
 Sistem Proyeksi: UTM  
 Sistem Referensi: WGS 84

**PETA**  
**DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT**  
**KELOMPOK UMUR RADUIS 300-50.000 M**  
**DARI CALON TAPAK PLTN**  
**KABUPATEN BANGKA BARAT**

**KETERANGAN :**

- Adm. Istimah nasional
- Adm. batas kecamatan
- 0 - 5
- 6 - 15
- > 16
- Sungai besar
- Rencana tapak
- Pasir dan beeing
- Adm. batas kabupaten
- Bufferring 300-50.000 me ter

#### 4.1.3. Jumlah Penduduk pada 25 Tahun Mendatang

Prediksi jumlah penduduk di setiap desa/kelurahan pada 25 tahun yang akan datang dihitung dengan menggunakan rumus penambahan penduduk secara aritmetik:

$$P_{2035} = P_{2010} \cdot (1+rt)$$

dengan ketentuan :

$P_{2035}$  = jumlah penduduk tahun 2035

$P_{2010}$  = jumlah penduduk tahun 2010

r = laju pertumbuhan penduduk (diperhitungkan dari penduduk tahun 2008 dan 2010)

t = waktu (25 tahun)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah penduduk setiap desa dan kelurahan pada tahun 2035 seperti pada Tabel 16. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan penduduk terbesar terdapat di Desa Jebus (35,32%) diikuti Desa Mayang (18,92%). Diduga tingginya laju pertumbuhan penduduk di Desa Jebus diakibatkan oleh tingginya pendatang dari luar provinsi untuk bekerja sebagai pekerja tambang, sedangkan pendatang di Desa Mayang merupakan pekerja perkebunan kelapa sawit.

Pada radius terdekat dari calon tapak proyek PLTN, Kelurahan Tanjung merupakan kelurahan yang diperkirakan paling besar pertambahan penduduknya pada 25 tahun mendatang. Dengan angka pertumbuhan 17,01%, diperkirakan jumlah penduduk tahun 2035 sebesar 5.939.499 jiwa.

Tabel 16. Prediksi jumlah penduduk tiap desa/kelurahan 25 tahun mendatang (tahun 2035) pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/ kelurahan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2010 (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	Jumlah Penduduk Tahun 2035 (jiwa)
800	Air Putih	Muntok	2381	4.20	252281
1.000	Tanjung	Muntok	13937	17.01	5939499
2.500	Sungai Daeng	Muntok	7033	2.68	477786
7.500	Sungai Baru	Muntok	7039	13.17	2324667
15.000	Belo laut	Muntok	8250		
	Air Limau	Muntok	1562	6.82	267751
	Air Belo	Muntok	2567	1.19	78908
25.000	Rambat	Muntok	1073	13.42	361197
	Mayang	Simpang Teritip	2800	18.92	1327037
	Simpang Gong	Simpang Teritip	1142	*	*
35.000	Pangek	Simpang Teritip	2092	1.22	65735
	Pelangas	Simpang Teritip	1767	6.57	292182
	Simpang tiga	Simpang Teritip	1869	5.48	257694
	Kundi	Simpang Teritip	2213	0.50	29850
	Bukit Terak	Simpang Teritip	1710	*	*
	Air Nyatoh	Simpang Teritip	2639	6.38	423486
	Peradong	Simpang Teritip	1591	2.48	100136
	Berang	Simpang Teritip	2742	3.31	229794
	Air Menduyung	Simpang Teritip	1509	10.96	414820
50.000	Ibul	Simpang Teritip	2493	4.75	298581
	Pebuar	Jebus	787	1.55	31252
	Terentang	Kelapa	2705	4.00	273099
	Tugang	Kelapa	2871	7.08	510880
	Sungai Buluh	Jebus	1054	0.29	8575
	Mislak	Jebus	1559	7.22	283015
	Jebus	Jebus	2387	35.32	2109956
	Kacung	Kelapa	3932	0.20	23993
	Pangkalberas	Kelapa	1227	*	*
	Tanjung Niur	Tempilang	3211	*	*

Keterangan: \* laju pertumbuhan penduduk negatif karena ada pemekaran wilayah desa, sehingga jumlah penduduk tahun 2035 tidak dapat diprediksi







#### 4.1.4. Laju Inhalasi Pernapasan Penduduk

Pada kegiatan pengumpulan data, laju inhalasi pernapasan penduduk belum dapat diukur karena keterbatasan peralatan spirometri.

#### 4.1.5. Lama Penduduk Terpapar Udara Terbuka

Lamanya penduduk terpapar udara terbuka didasarkan pada lamanya mereka bekerja di daerah terbuka. Pekerja/buruh tambang beraktivitas di lahan penambangan selama 12 jam-16 jam per hari. Sebagian pekerja tambang mulai ke lapangan jam 5.00 WIB atau jam 07.00 pagi hari dan baru kembali ke rumah jam 19.00 WIB sampai 21.00 malam hari. Penduduk yang berprofesi sebagai nelayan bekerja selama 12 jam, yaitu dari jam 7.00 WIB sampai 17.00 WIB. Nelayan yang melaut pada sore hari akan berangkat dari rumah pukul 15.00 WIB dan kembali pukul 04.00 WIB.

Petani berada di luar rumah rata-rata selama 6 jam (jam 05.30 – 11.30 WIB), sedangkan pedagang berada di luar rumah selama 9-10 jam (jam 08.00-17.30 WIB). Penduduk yang berprofesi pegawai hanya berada di luar rumah selama 1-3 jam per hari di antara jam kerja 08.00-15.30 WIB.

## V. TATA GUNA LAHAN

### 5.1. Lokasi Industri, Perumahan, Perkantoran, Puskesmas dan Tempat Ibadah

Pada radius 5 km (Kelurahan Tanjung) terdapat pabrik peleburan bijih Unit Peleburan PT. Timah (Persero) Tbk. Di Desa Pelangas (radius 35 km) terdapat pabrik pengolahan bijih timah (*tin smelting*) milik swasta. Pabrik pengolahan minyak sawit (*crude palm oil*) milik swasta terdapat di Desa Mayang Kecamatan Simpang Teritip (radius 20 km).

Perumahan/pemukiman tersebar di desa-desa dalam radius 50 km. Pemukiman terpadat ditemukan pada radius 2,5 km yaitu di Kelurahan Sungai Daeng, Air Putih dan Tanjung Kecamatan Muntok. Ketiga kelurahan tersebut merupakan pusat pemukiman Kota Muntok, ibukota Kabupaten Bangka Barat.

Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dan Rumah Sakit Umum Daerah “Sejiran Setason” terdapat di Desa Air Belo Kecamatan Muntok (radius 15 km). Puskesmas terdapat di sejumlah desa/kelurahan yang menjadi pusat pemerintah kecamatan seperti Kelurahan Sungai Daeng, Desa Pelangas (radius 30 km) dan Desa Jebus (radius 50 km), sedangkan tempat ibadah seperti mesjid terdapat di semua desa dalam radius 50 km dari calon tapak proyek PLTN.

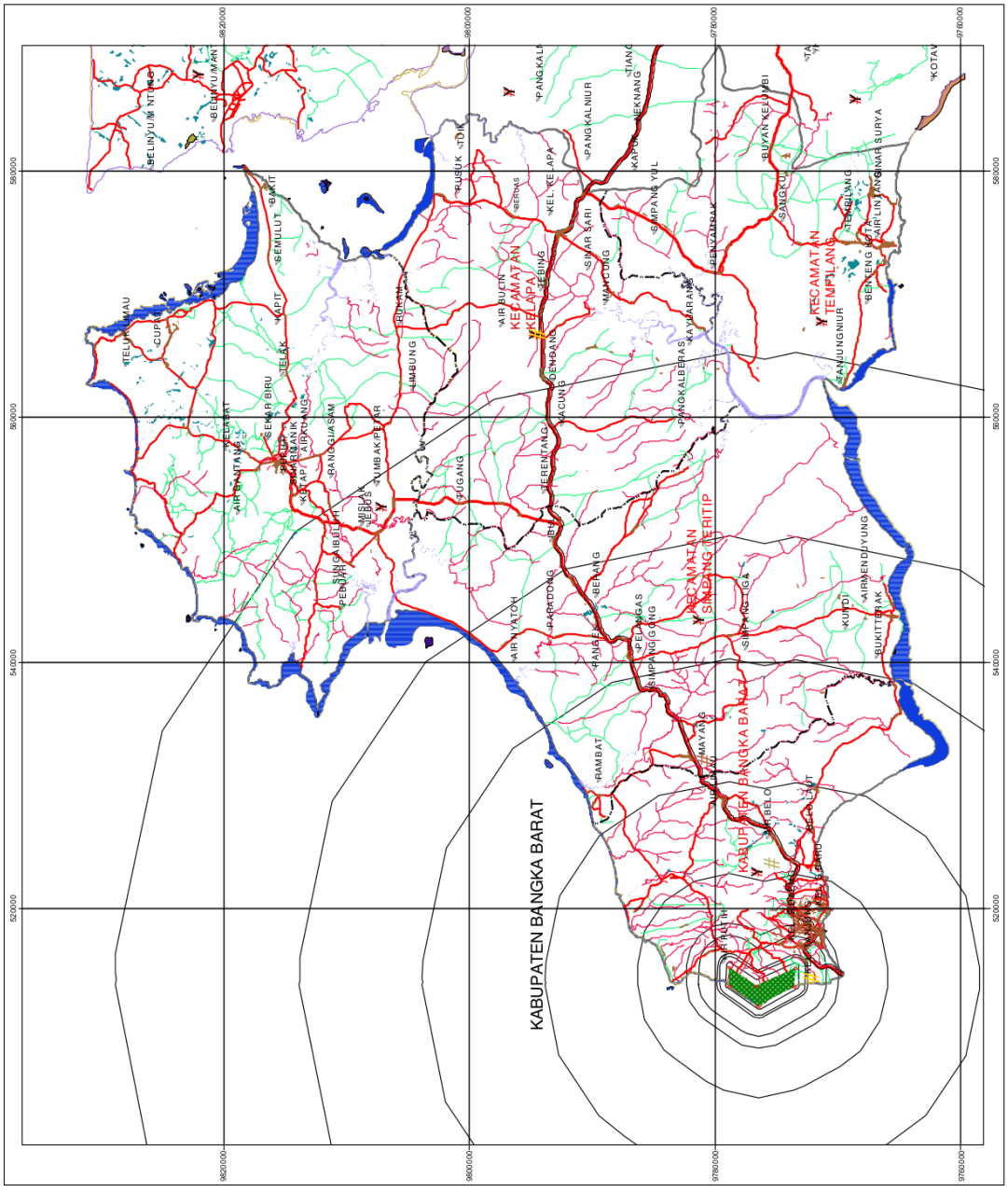
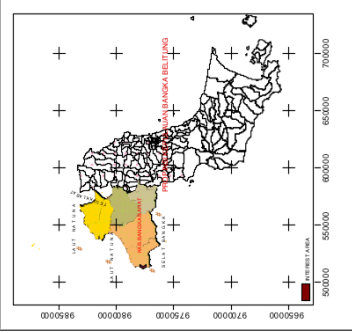
Wilayah yang memiliki sekolah paling banyak adalah pada radius 5 km, karena berada di wilayah Kota Muntok. Di wilayah tersebut terdapat sekolah mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Sekolah terdekat adalah SMP Negeri 2 Muntok berada di Kelurahan Tanjung. Peta tata guna lahan dalam radius 50 km disajikan pada Gambar 14.

**GAMBAR 14.**  
**2** UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG  
 FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI

1:300000  
 3000 0 3000 6000 Meters  
 Peta ini merupakan Salinan Pengantar, Untuk Hasil Penelitian Mahasiswa  
 Tidak Dapat Digunakan Untuk Tujuan Lain  
 Universitas Bangka Belitung  
 Jalan Raya Bangka  
 Gedung 1000000000  
 Bangka Belitung, Indonesia

**PETA**  
**TATAGUNA LAHAN RADUIS 300-50.000M**  
**DARI CALON TAPAK PLTN**  
**KABUPATEN BANGKA BARAT**

- Keterangan :
- # Titik Koordinat, Rencana Tapak
  - Adm Kecamatan
  - Batas Kecamatan
  - Adm Jalan Nasional
  - Adm Jalan Propinsi
  - Adm Jalan Kabupaten
  - Adm Jalan Desa
  - Anak Sungai
  - Pabrik Sawit
  - Peleburaan Timah
  - Rumah Sakit
  - % Tik Desa
  - Kolong
  - Bekas Galian
  - Rencana Tapak
  - Sungai Besar
  - Pemukimahan
  - Pasar dan Beling
  - Buffering 30-50.000 meter





Gambar 15. Sudut Kota Muntok (A, B), Pasar Kota Muntok (C) dan pemukiman terdekat dengan calon tapak PLTN di Kelurahan Pasir Putih (D)

## 5.2. Jenis dan Jumlah Hasil Pertanian Lokal

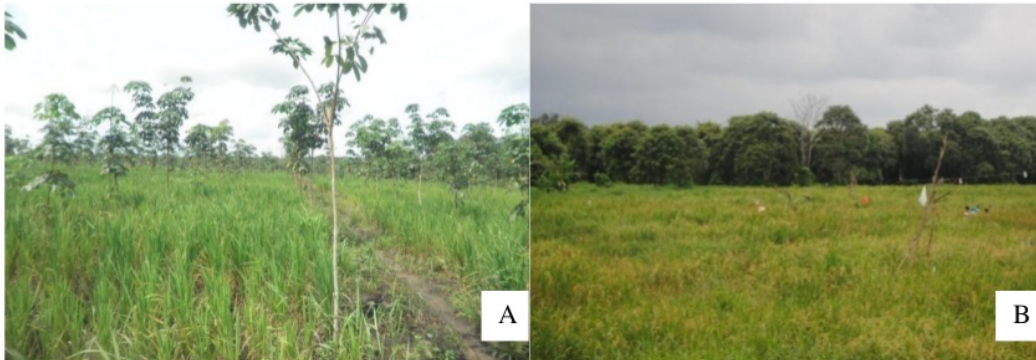
### 5.2.1. Biji-bijian

Produksi biji-bijian dari desa/kelurahan dalam grid melingkar dari calon tapak hingga radius 50 km tergolong rendah. Jenis biji-bijian yang paling banyak dihasilkan penduduk adalah padi, jagung dan kacang tanah. Penduduk pada umumnya menanam padi non sawah yaitu padi ladang (padi gogo). Padi ladang ditanam pada lahan yang baru dibuka dan di antara pertanaman perkebunan seperti karet, lada atau kelapa sawit yang masih muda (Gambar 16). Tanaman jagung dan kacang tanah umumnya ditanam di ladang atau lahan pekarangan. Produksi biji-bijian yang rendah disebabkan oleh luas areal tanam yang sempit dan teknik budidaya yang masih tradisional, serta hasilnya dikonsumsi sendiri dan tidak dipasarkan. Budidaya padi ladang juga dilakukan secara tradisional dengan menggunakan jenis lokal, benih diproduksi sendiri, tanpa jarak tanam, dan minim pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu.



Di radius 0-15 km dari calon tapak PLTN, produksi padi hanya ditemukan di Kelurahan Sungai Daeng dengan produksi yang sangat rendah yaitu sebesar 1,5 ton per tahun. Desa-desa yang berada pada radius 35 km dari calon tapak PLTN memproduksi padi paling tinggi dibandingkan wilayah lain. Total produksi padi pada wilayah tersebut mencapai 202 ton per tahun.

Produksi jagung dan kacang tanah juga tergolong rendah. Produksi jagung tertinggi pada radius 35 km, yaitu sebesar 14,5 ton/tahun dan radius 25 km sebesar 12 ton/tahun. Kelurahan Tanjung dan Desa Rambat merupakan produsen jagung yang relatif lebih tinggi dari desa lain, yaitu 6 ton/tahun. Produksi kacang tanah tergolong sangat rendah. Produksi yang relatif tinggi hanya di Kelurahan Sungai Daeng (20 ton/tahun), sedangkan di desa/kelurahan lain  $\leq 2$  ton/tahun.



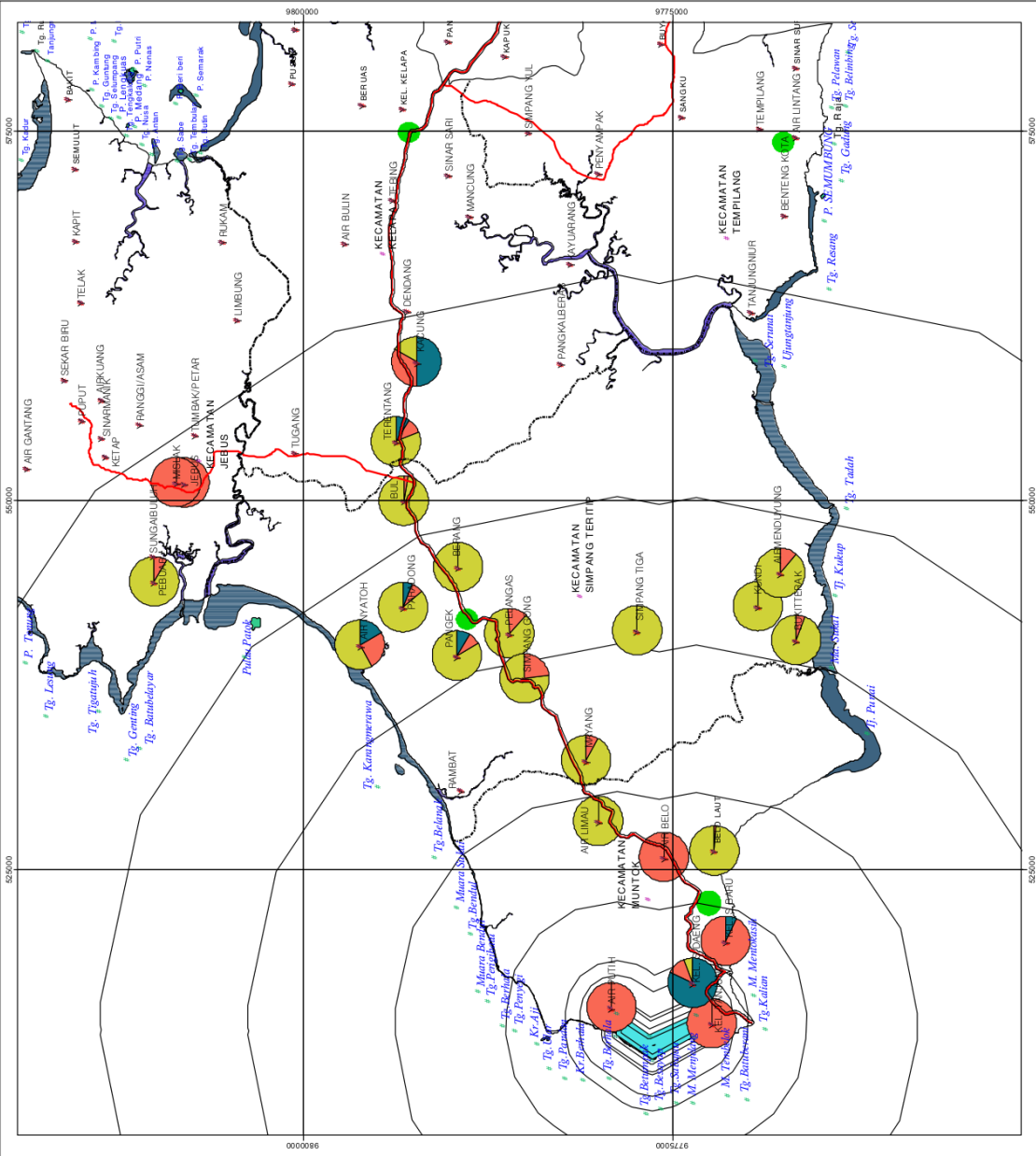
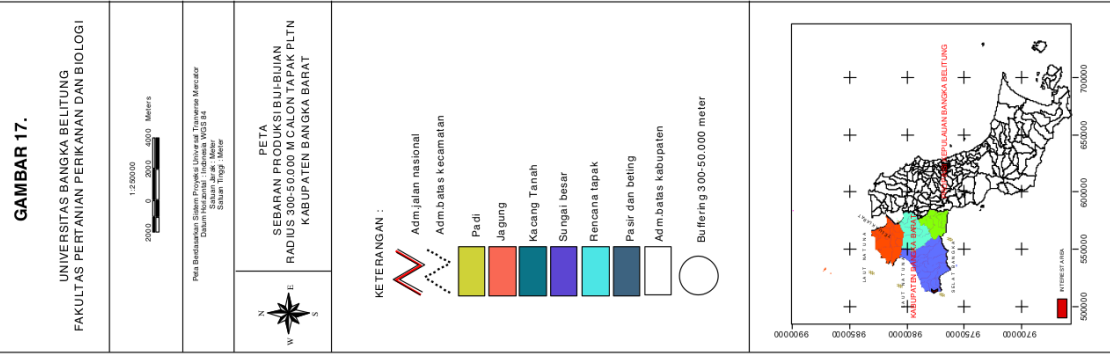
Gambar 16. Padi ladang sebagai tanaman sela tanaman karet di Desa Kundi (A) dan pada ladang di Desa Tugang (B)

Tabel 17. Produksi tanaman biji-bijian di kelurahan/desa pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Produksi (ton/tahun)		
			Padi	Jagung	Kacang Tanah
800	Air Putih	Muntok	0.00	3.00	0.00
1.000	Tanjung	Muntok	0.00	6.00	0.00
2.500	Sungai Daeng	Muntok	1.50	3.00	20.00
7.500	Sungai Baru	Muntok	0.00	2.50	0.20
15.000	Belo laut	Muntok	22.00	0.25	0.00
	Air Limau	Muntok	18.00	0.00	0.00
	Air Belo	Muntok	0.00	2.00	0.00
25.000	Rambat	Sp. Teritip	10.00	6.00	2.00
	Mayang	Sp. Teritip	34.00	3.00	0.00
	Simpang Gong	Sp. Teritip	10.00	3.00	0.00
	Jumlah		54.00	12.00	2.00
35.000	Pangek	Sp. Teritip	20.00	2.00	2.00
	Pelangas	Sp. Teritip	21.00	3.00	0.00
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	24.00	0.00	0.00
	Kundi	Sp. Teritip	30.00	0.00	0.00
	Bukit Terak	Sp. Teritip	25.00	1.50	0.00
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	7.00	3.00	2.00
	Peradong	Sp. Teritip	22.00	2.00	1.50
	Berang	Sp. Teritip	29.00	0.00	0.00
	Air Menduyung	Sp. Teritip	24.00	3.00	0.00
	Jumlah		202.00	14.50	5.50
50.000	Ibul	Sp. Teritip	34.00	1.00	0.00
	Pebuar	Jebus	12.00	1.00	-
	Terentang	Kelapa	7.20	0.92	0.72
	Tugang	Kelapa	-	-	-
	Sungai Buluh	Jebus	40.00	0.20	-
	Mislak	Jebus	-	0.15	-
	Jebus	Jebus	-	0.25	-
	Kacung	Kelapa	1.40	2.76	4.14
	Pangkalberas	Kelapa	-	-	-
	Tanjung Nyiur	Tempilang	-	-	-
Jumlah		93.20	3.52	0.72	

Keterangan: - data tidak tersedia





### 5.2.2. Umbi

Data produksi umbi-umbian diperoleh dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bangka Barat. Produksi tanaman penghasil umbi-umbian di desa/kelurahan pada radius 50 km dari calon tapak PLTN disajikan pada Tabel 18. Jenis umbi-umbian yang banyak dibudidayakan penduduk adalah ubi kayu/singkong dan ubi jalar. Produksi ubi kayu tertinggi pada radius 15 km dari tapak proyek sebesar 112 ton per tahun. Desa dengan produksi ubi kayu terbesar adalah Desa Air Belo (80 ton per tahun) dan Sungai Buluh (40 ton per tahun).

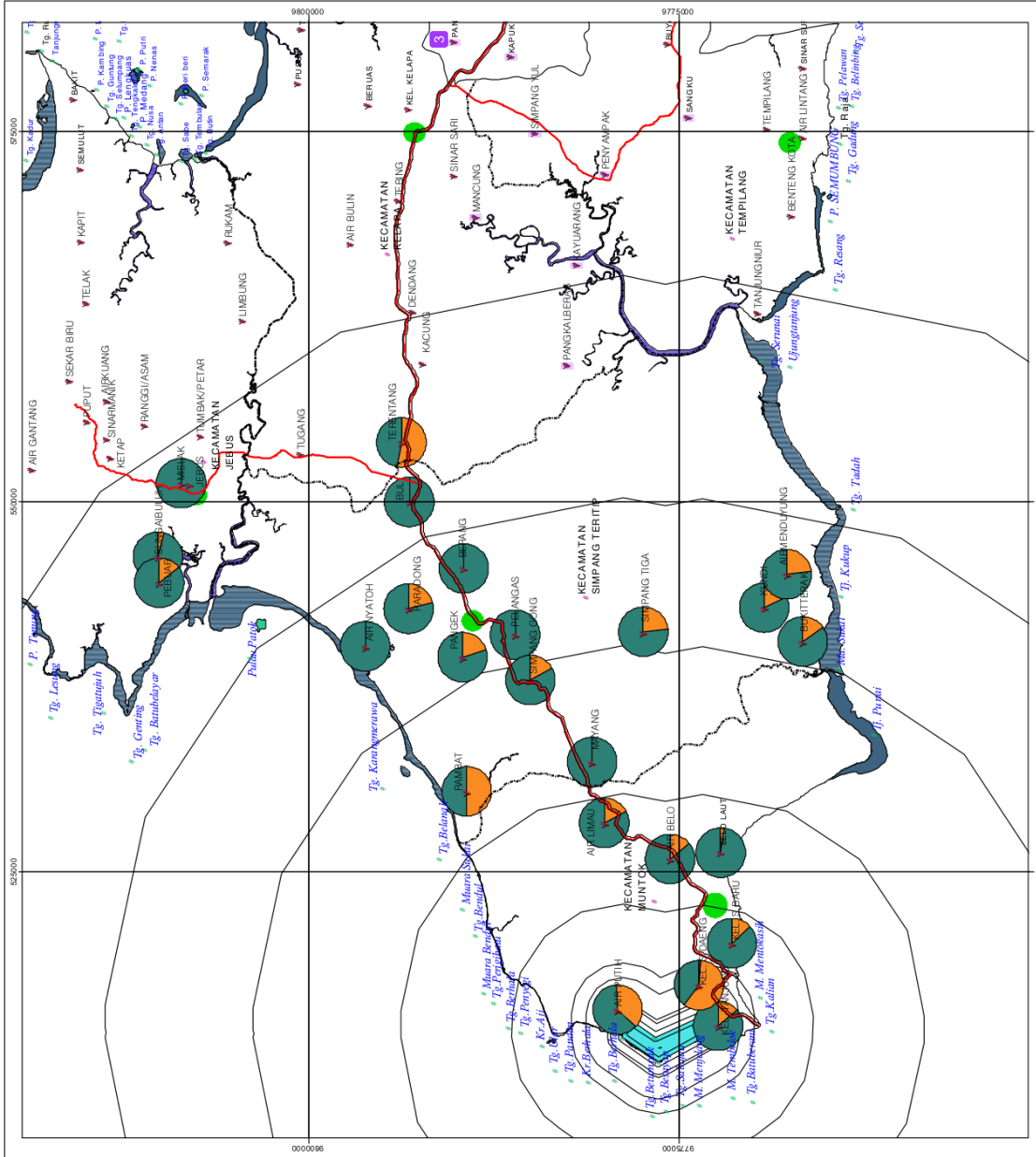
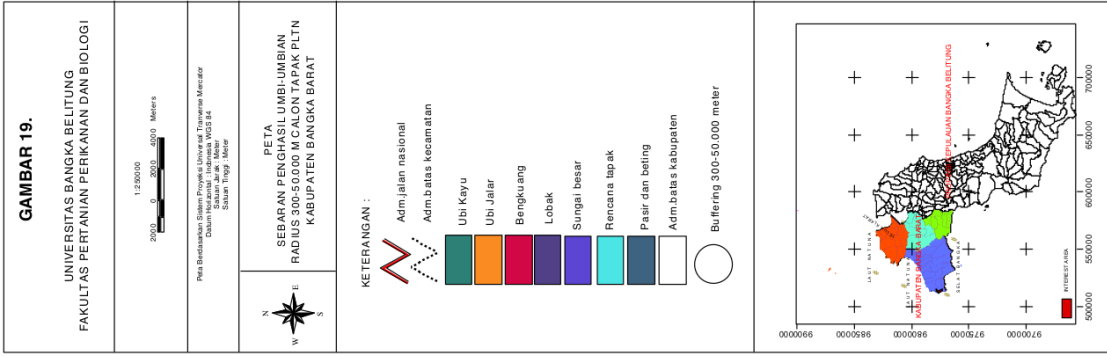
Produksi ubi jalar di wilayah radius 50 km tidak terlalu tinggi. Desa/kelurahan yang memproduksi ubi jalar tertinggi adalah Kelurahan Sungai Daeng (15 ton), serta Desa Air Limau dan Rambat sebesar 4 ton per tahun. Umumnya ubi jalar ditanam penduduk di pekarangan dan di ladang bersama-sama dengan tanaman pangan dan sayuran lain. Dalam radius 50 km dari calon lokasi tapak PLTN, hampir tidak ada penduduk yang mengusahakan bengkuang dan lobak. Tanaman lobak hanya ditanam di Kelurahan Sungai Daeng dengan produksi 0,25 ton per tahun.



Gambar 18. Tanaman ubi kayu di Desa Air Belo

Tabel 18. Produksi tanaman penghasil umbi-umbian di desa/kelurahan pada radius 300 m - 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

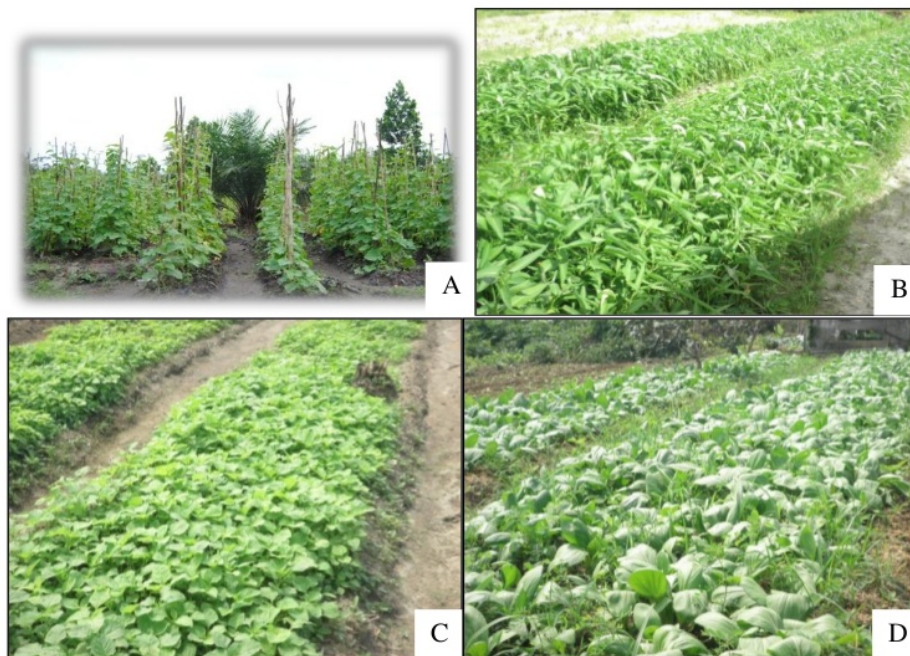
Radius (m)	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Produksi (ton/tahun)			
			Ubi Kayu	Ubi Jalar	Bengkuang	Lobak
800	Air Putih	Muntok	6.00	3.60	-	-
1.000	Tanjung	Muntok	16.00	2.50	-	-
2.500	Sungai Daeng	Muntok	10.00	15.00	-	0.25
7.500	Sungai Baru	Muntok	10.00	1.50	-	-
15.000	Belo laut	Muntok	80.00	2.00	-	-
	Air Limau	Muntok	20.00	4.00	-	-
	Air Belo	Muntok	12.00	2.00	-	-
	Jumlah		112.00	8.00	-	-
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.00	4.00	-	-
	Mayang	Sp. Teritip	1.00	-	-	-
	Simpang Gong	Sp. Teritip	15.00	3.00	-	-
	Jumlah		20.00	7.00	-	-
35.000	Pangek	Sp. Teritip	12.00	3.00	-	-
	Pelangas	Sp. Teritip	1.00	-	-	-
	Simpang tiga	Sp. Teritip	12.00	3.50	-	-
	Kundi	Sp. Teritip	14.00	3.00	-	-
	Bukit Terak	Sp. Teritip	14.00	2.50	-	-
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	8.00	-	-	-
	Peradong	Sp. Teritip	11.00	3.00	-	-
	Berang	Sp. Teritip	12.00	-	-	-
	Air Menduyung	Sp. Teritip	10.00	3.00	-	-
	Jumlah		94.00	18.00	-	-
50.000	Ibul	Sp. Teritip	15.00	-	-	-
	Pebuar	Jebus	6.00	1.00	-	-
	Terentang	Kelapa	0.54	0.60	-	-
	Tugang	Kelapa	-	-	-	-
	Sungai Buluh	Jebus	40.00	1.50	-	-
	Mislak	Jebus	0.25	-	-	-
	Jebus	Jebus	-	-	-	-
	Kacung	Kelapa	0.00	0.00	-	-
	Pangkalberas	Kelapa	-	-	-	-
	Tanjung Nyiur	Tempilang	-	-	-	-
	Jumlah		61.79	3.10	-	-



### 5.2.3. Sayuran

Produksi sayuran dalam wilayah radius 50 km dari calon tapak PLTN disajikan pada Tabel 19. Sayuran yang diproduksi sebagian besar berupa sayuran daun, seperti sawi, kangkung, bayam, serta sayuran buah seperti kacang panjang, mentimun, cabai, tomat, terung dan labu. **Kacang panjang merupakan jenis sayuran yang paling banyak** ditanam, dan merata hampir di setiap desa, diikuti oleh mentimun dan terung.

Desa-desanya dalam radius 50 km memproduksi sayuran paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh produksi sawi, mentimun, terung dan cabai besar yang tertinggi dengan produksi berturut-turut 48,05 ton 72,03 ton, 33,00 ton, dan 9,56 ton per tahun. Untuk kacang panjang, produksi tertinggi di Desa Kacung sebesar 1,63 ton per tahun.



Gambar 20. Jenis sayuran yang dibudidayakan di wilayah radius 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat, mentimun (A), kangkung (B), (C) bayam (C), sawi (D)



Tabel 19. Produksi tanaman sayuran di kelurahan/desa pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Produksi Sayuran (ton/tahun)						
			Sawi	Kcg Pnjg	Mentimun	Bayam	Kangkung	Cabai Kecil	Cabai besar
800	Air Putih	Muntok	-	-	-	-	-	2.00	-
1.000	Tanjung	Muntok	1.90	1.25	3.00	1.00	1.80	1.75	1.25
2.500	Sungai Daeng	Muntok	7.00	2.00	1.00	0.45	1.50	3.00	0.50
7.500	Sungai Baru	Muntok	1.45	3.00	2.00	1.20	3.30	3.00	-
15.000	Belo laut	Muntok	-	0.50	-	-	-	0.50	0.50
	Air Limau	Muntok	-	0.25	-	-	-	0.35	-
	Air Belo	Muntok	-	8.00	-	-	-	-	-
	Jumlah		0.00	8.75	0.00	0.00	0.00	0.85	0.50
25.000	Rambat	Sp. Teritip	1.00	0.30	1.00	0.10	0.10	-	-
	Mayang	Sp. Teritip	-	0.20	1.00	0.20	-	-	0.20
	Simpang Gong	Sp. Teritip	-	0.20	1.00	0.10	0.10	-	0.20
	Jumlah		1.00	0.70	3.00	0.40	0.20	0.00	0.40
35.000	Pangek	Sp. Teritip	1.00	0.20	1.00	0.35	0.10	-	0.20
	Pelangas	Sp. Teritip	2.00	0.30	1.00	0.15	0.20	-	0.35
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	-	0.20	3.00	-	0.10	-	0.40
	Kundi	Sp. Teritip	1.00	0.20	1.00	0.30	0.10	-	0.40
	Bukit Terak	Sp. Teritip	1.00	0.40	1.00	0.30	-	-	0.35
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	1.00	0.10	-	0.20	-	-	0.20
	Peradong	Sp. Teritip	-	0.20	1.00	-	0.10	-	0.40
	Berang	Sp. Teritip	-	-	1.00	-	-	-	0.20
	Air Menduyung	Sp. Teritip	1.00	0.20	1.00	0.40	0.20	-	0.40
	Jumlah		7.00	1.80	10.00	1.70	0.80	0.00	2.90
50.000	Ibul	Sp. Teritip	-	0.10	2.50	0.20	-	-	0.20
	Pebuar	Jebus	-	2.60	6.50	-	-	-	2.00
	Terentang	Kelapa	-	2.00	1.00	-	-	2.00	0.20
	Tugang	Kelapa	-	-	-	-	-	-	-
	Sungai Buluh	Jebus	11.50	5.00	25.00	1.00	-	-	2.50
	Mislak	Jebus	-	0.25	0.03	-	-	-	0.35
	Jebus	Jebus	-	0.25	3.00	-	-	-	0.25
	Kacung	Kelapa	37.00	1.63	34.00	6.00	33.00	-	4.06
	Pangkalberas	Kelapa	-	-	-	-	-	-	-
	Tanjung Nyiur	Tempilang	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		48.50	11.83	72.03	7.20	33.00	2.00	9.56

Keterangan: - = tidak ada penanaman

Tabel 19 (lanjutan)

Radius (m)	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Produksi sayuran (ton/tahun)					
			Tomat	Terung	Labu	Petai	Oyong	Jengkol
800	Air Putih	Muntok	-	-	-	-	-	-
1.000	Tanjung	Muntok	-	2	-	-	-	-
2.500	Sungai Daeng	Muntok	-	1	-	-	-	-
7.500	Sungai Baru	Muntok	-	1.2	2	1.45	4	3
15.000	Belo laut	Muntok	-	0.25	-	-	-	-
	Air Limau	Muntok	-	0.5	-	3	-	0.3
	Air Belo	Muntok	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		0	0.75	0	3	0	0.3
25.000	Rambat	Sp. Teritip	-	-	-	-	-	-
	Mayang	Sp. Teritip	-	1	-	-	-	-
	Simpang Gong	Sp. Teritip	-	1.5	-	-	-	-
	Jumlah		0	2.5	0	0	0	0
35.000	Pangek	Sp. Teritip	-	1.5	-	-	-	-
	Pelangas	Sp. Teritip	-	0.35	-	-	-	-
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	-	0.15	-	-	-	-
	Kundi	Sp. Teritip	-	0.1	-	-	-	-
	Bukit Terak	Sp. Teritip	-	0.3	-	-	-	-
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	-	0.2	-	-	-	-
	Peradong	Sp. Teritip	-	0.3	-	-	-	-
	Berang	Sp. Teritip	-	-	-	-	-	-
	Air Menduyung	Sp. Teritip	-	0.1	-	-	-	-
	Jumlah		0	3	0	0	0	0
50.000	Ibul	Sp. Teritip	-	-	-	-	-	-
	Pebuar	Jebus	-	0.8	-	-	-	-
	Terentang	Kelapa	-	-	-	-	-	-
	Tugang	Kelapa	-	-	-	-	-	-
	Sungai Buluh	Jebus	-	2.5	-	-	-	-
	Mislak	Jebus	-	-	-	-	-	-
	Jebus	Jebus	-	3.5	-	-	-	-
	Kacung	Kelapa	-	-	-	-	-	-
	Pangkalberas	Kelapa	-	-	-	-	-	-
	Tanjung Nyiur	Tempilang	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		0	6.8	0	0	0	0



**GAMBAR 21.**

UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI

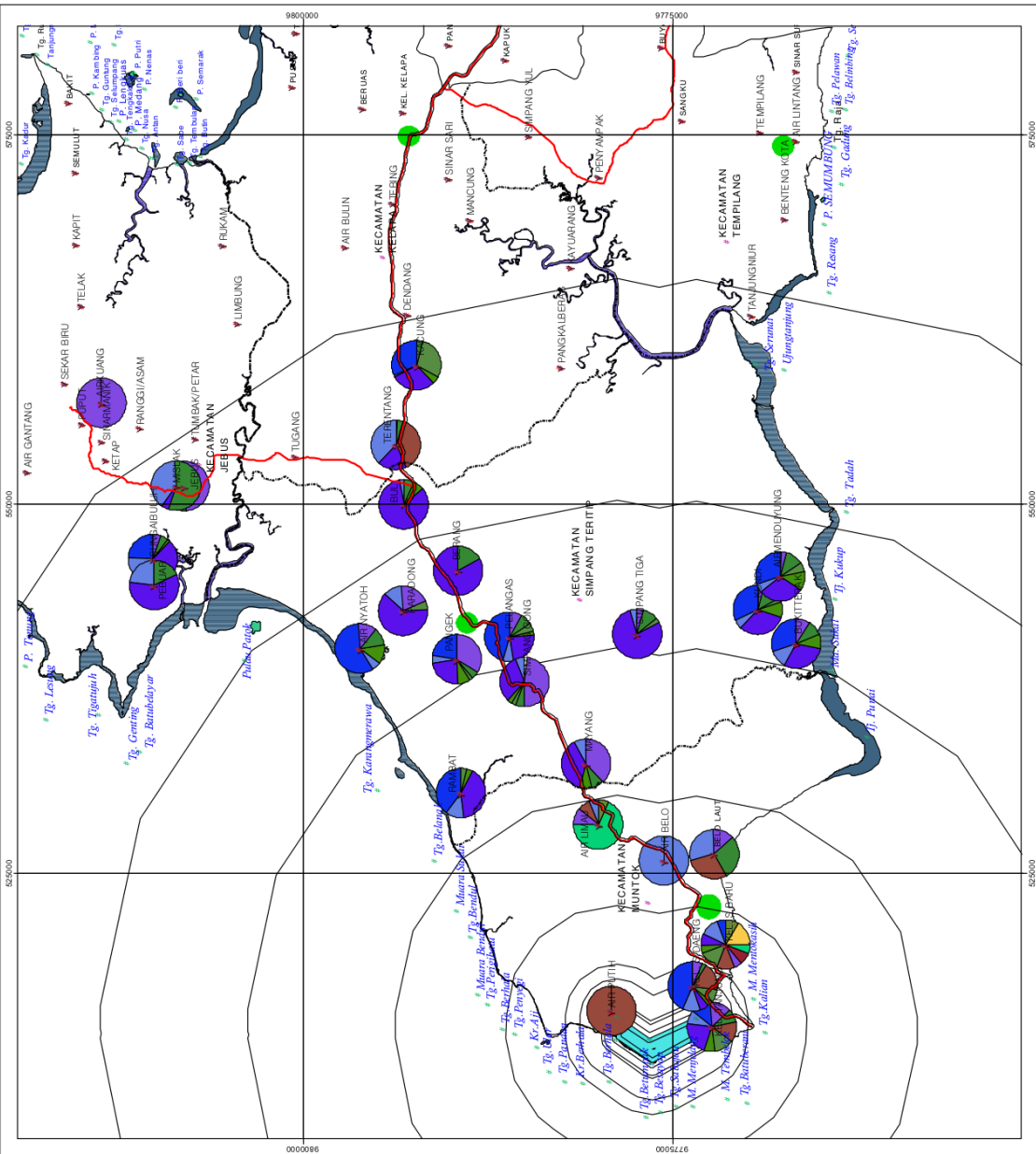
1:100000  
2000 0 2000 4000 Meters

Peta Berdasarkan Sistem Proyeksi UTM dan Transformasi Merator  
Datum Nasional Indonesia WGS 84  
Sistem Tinggi Meter

**PETA  
SEBARAN PRODUKSI  
RADIUS 300-50.000 M  
M. CALON TAPAK PLTN  
KABUPATEN BANGKA BARAT**

**KETERANGAN :**

- Adm. jalan nasional
- Adm. batas kecamatan
- Sungai besar
- Rencana tapak
- Mentimun
- Bayam
- Kangkung
- Cabai Kecil
- Cabai Besar
- Tomat
- Terung
- Jengkol
- Adm. batas kabupaten
- Buffering 300-50.000 meter
- Labu
- Petai
- Oyong



#### 5.2.4. Peternakan

Di wilayah radius 50 km dari calon tapak PLTN hanya sedikit masyarakat yang beternak secara komersial untuk dijual dagingnya. Jenis-jenis ternak yang banyak diusahakan penduduk adalah sapi, kambing, ayam, bebek, itik petelur dan babi. Sapi hanya diusahakan di 3 desa, kambing di 3 desa, ayam di 8 desa, bebek 5 desa, babi 1 desa (Desa Rambat) dan itik petelur hanya di Desa Rambat (Tabel 20).

Berdasarkan Tabel 20, juga dapat dilihat bahwa ayam merupakan jenis hewan yang paling tinggi dipelihara bila dibandingkan dengan jenis ternak yang lain, diikuti bebek. Rendahnya produksi ternak lokal menyebabkan sebagian besar kebutuhan daging didatangkan dari daratan Sumatera. Sapi dan sebagian kambing terutama dipasok dengan penggemukan dari Sumatera dan terutama Madura.



Gambar 22. Peternakan sapi milik penduduk di Desa Mislak (A) dan peternakan ayam di Desa Air Belo (B)

Tabel 20. Produksi daging di desa/kelurahan dalam pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Produksi (kg/tahun)					
			Sapi	Kambing	Ayam	Bebek	Babi	Itik petelur
800	Air Putih	Muntok			1.142	328		
1.000	Tanjung	Muntok	64.800		246.000	3.000	3.000	4.200
2.500	Sungai Daeng	Muntok	46.000		13.000	1.725	26.000	600
7.500	Sungai Baru	Muntok						
15.000	Belo laut	Muntok						
	Air Limau	Muntok						
	Air Belo	Muntok	2.200	280	13.300			
25.000	Rambat	Sp. Teritip			1.600	105	50	10
	Mayang	Sp. Teritip						
	Simpang Gong	Sp. Teritip			6.000	960		
35.000	Pangek	Sp. Teritip						
	Pelangas	Sp. Teritip						
	Simpang tiga	Sp. Teritip	556		250			
	Kundi	Sp. Teritip						
	Bukit Terak	Sp. Teritip						
	Air Nyatoh	Sp. Teritip						
	Paradong	Sp. Teritip						
	Berang	Sp. Teritip						
	Air Menduyung	Sp. Teritip						
50.000	Ibul	Sp. Teritip						
	Pebuar	Sp. Teritip						
	Terentang	Kelapa		1.500	1.500			
	Tugang	Kelapa		100	1.800	1.050		
	Sungai Buluh	Jebus						
	Mislak	Jebus	36.000					
	Jebus	Jebus		50				
	Kacung	Kelapa			570	74		
	Pangkalberas Tanjung Nyiur	Kelapa Tempilang						

## VI. TATA GUNA AIR

### 6.1. Sumber dan Penggunaan Air Rumah Tangga

Sumber air untuk rumah tangga di wilayah radius 50 km dari calon tapak PLTN terdiri dari PDAM, sumur, sungai, kolong (lubang bekas galian tambang timah) dan mata air. Total penggunaan air untuk rumah tangga per bulan adalah 302.755 l. Penduduk paling banyak menggunakan air sumur untuk kebutuhan keluarganya, yaitu sebesar 274,639 l/bulan atau rata-rata 9.154 l per hari untuk semua desa/kelurahan sampai radius 50 km (Tabel 21).

Jenis sumur yang banyak digunakan berupa sumur gali dengan kedalaman penggalian tergantung pada ketinggian muka air tanah. Di Desa Air Nyatoh, Air Putih dan Bukit Terak kedalaman berkisar 7-15 m dari permukaan tanah (*water table*), sedangkan di Kelurahan Tanjung dan Desa Belo Laut kedalaman sumur 2-4 m. Selain sumur gali, penduduk juga banyak menggunakan sumur artesis/sumur dalam dengan kedalaman bor berkisar antara 12-25 m dari permukaan tanah.

Berdasarkan volume pemakaiannya, penggunaan air sumur untuk rumah tangga per kepala keluarga (KK) berkisar antara 6.900 l sampai 14.066 l per bulan atau 230 l sampai 468 l/hari. Jumlah ini masih tergolong rendah bila dibandingkan standar penggunaan air bersih oleh WHO sebesar 150 l/orang/hari, karena bila diasumsikan jumlah anggota rumah tangga 4 orang maka pemakaian hanya 57,5 l sampai 117 l per hari. Diduga rendahnya penggunaan air ini karena untuk kebutuhan mandi umumnya masyarakat langsung ke tempat pemandian umum (kolong atau sumber mata air) atau sungai sehingga penggunaan airnya tidak tercatat. Berdasarkan hasil wawancara, untuk kebutuhan air minum masyarakat sebagian besar menggunakan air sumur dan air mineral isi ulang yang dijual di depot air mineral. Air kolong, mata air, air rawa dan sungai digunakan untuk keperluan sanitasi (mandi, mencuci, dan buang air).

Dari Tabel 21 juga dapat dilihat bahwa pelayanan air bersih oleh PDAM baru dinikmati oleh penduduk di tiga kelurahan dalam wilayah Kecamatan Muntok, yaitu Sungai Daeng, Tanjung, dan Sungai Baru, sedangkan desa/kelurahan lainnya belum terlayani air bersih PDAM.

Tabel 21. Sumber dan volume penggunaan air untuk keperluan rumah tangga oleh penduduk pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Volume rata-rata (l/bln)				
			PDAM	Sumur	Sungai	Rawa Kolong	Mata Air
800	Air Putih	Muntok		6,900.00			
1.000	Tanjung	Muntok	4,100.00	1,802.78			2,072.22
2.500	Sungai Daeng	Muntok	5,556.00	4,445.00			
7.500	Sungai Baru	Muntok	1,111.00	5,560.00	1,667.00		1,667.00
15.000	Belo laut	Muntok		10,000.00			
	Air Limau	Muntok		7,667.00			
	Air Belo	Muntok		12,879.67			
25.000	Rambat	Sp. Teritip		14,066.16			
	Mayang	Sp. Teritip		12,606.00			
	Simpang Gong	Sp. Teritip		13,000.00			
35.000	Pangek	Sp. Teritip		9,777.78			
	Pelangas	Sp. Teritip		6,666.66			
	Simpang tiga	Sp. Teritip		10,000.00			
	Kundi	Sp. Teritip		10,555.56			
	Bukit Terak	Sp. Teritip		10,000.00			
	Air Nyatoh	Sp. Teritip		12,000.00			
	Paradong	Sp. Teritip		7,000.00			
	Berang	Sp. Teritip		7,220.00	2,777.00		
	Air Menduyung	Sp. Teritip		10,000.00			
50.000	Ibul	Sp. Teritip		12,002.22			
	Pebuar	Jebus		14,111.11			
	Terentang	Kelapa		12,805.56			
	Tugang	Kelapa		11,197.22	1,388.00		1,388.00
	Sungai Buluh	Jebus		8,333.33			
	Mislak	Jebus		13,833.33			
	Jebus	Jebus		10,000.00			
	Kacung	Kelapa		7,222.20	2,777.80		
	Pangkalberas	Kelapa		8,000.00			
	Tanjung Nyiur	Tempilang		4,988.00	5,000.00		
Jumlah			10,867.00	265,936.80	13,609.00	1,667.00	3,460.22



Gambar 23. Sumber air di dalam radius 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat, inlet PDAM Muntok (A), Kolong di Desa Belo Laut (B), Pemandian umum di Desa Air Menduyung (C), Sungai Muntok (D)

## 6.2. Kebutuhan Air Bersih

Kebutuhan air bersih penduduk untuk keperluan air minum, masak, mandi, cuci dan buang air. Kebutuhan terbesar adalah untuk mandi, mencuci dan buang air. Kebutuhan air untuk mandi rata-rata penduduk dalam wilayah radius 50 km dari calon tapak PLTN adalah 1.847 l /minggu, sedangkan untuk mencuci 510 l/minggu, dan untuk buang air 415 l/minggu untuk setiap kepala keluarga. Sebagian besar kebutuhan untuk MCK ini dipenuhi dari air sumur (37,42%) dan air kolong (10,08%). Secara lengkap kebutuhan air bersih disajikan pada Tabel 22.

Kebutuhan untuk minum dan memasak rata-rata sebesar 47,84 l/minggu dan 60.17 l/minggu untuk setiap kepala keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan masak tersebut umumnya penduduk mengandalkan sumber air sumur, sedangkan untuk air minum selain dengan memasak air sumur, juga dengan membeli air mineral isi ulang yang dijual di depot air minum yang ada desa, luar desa atau luar kabupaten.

Tabel 22. Sumber dan kebutuhan air penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata-rata <sup>2</sup> - j. jiwa		Sumber air (%)				Kebutuhan (l/minggu)					
			Sumur	PDAM	Sungai	Kolong	Ahujan	Minum	Masak	Mandi	Cuci	Buang Air		
800	Air Putih	Muntok	58.33	41.67	33.33	0	0	0	56.94	24.44	3944.44	2638.88	1391.67	
1.000	Tanjung	Muntok	41.67	33.33	0	0	25.00	7.22	8.56	1361.11	366.11	239.44		
2.500	Sungai Daeng	Muntok	44.44	44.44	0	2.78	0	12.85	11.38	625.00	534.72	256.94		
7.500	Sungai baru	Muntok	55.56	5.56	16.67	16.67	0	70.56	293.89	1242.22	715.00	607.78		
15.000	Belo laut	Muntok	100.00	0	0	0	0	9.19	1.36	124.05	32.53	28.53		
	Air Limau	Muntok	88.89	0	0	11.11	0	5.83	7.17	7400	313.89	273.89		
	Air Belo	Muntok	72.22	0	27.78	0	0	62.28	40.28	2337.78	592.22	488.78		
25.000	Rambat	Sp. Teritip	100.00	0	0	0	0	67.77	10.00	500.00	200.00	100.00		
	Mayang	Sp. Teritip	100.00	0	0	0	0	9.19	1.36	124.05	32.53	28.53		
	Simpang Gong	Sp. Teritip	50.00	0	50.00	0	0	18.39	86.14	190.56	200.28	85.56		
35.000	Pangek	Sp. Teritip	100.00	0	0	0	0	63.89	105.56	102.78	97.22	53.33		
	Pelangas	Sp. Teritip	50.00	0	50.00	0	0	91.36	151.67	35.00	31.11	326.67		
	Simpang tiga	Sp. Teritip	50.00	0	0	50.00	0	44.33	46.28	2220.83	77.78	686.95		
	Kundi	Sp. Teritip	80.56	0	16.67	2.78	0	37.22	23.56	9777.78	1722.22	1716.67		
	Bukit Terak	Sp. Teritip	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Paradong	Sp. Teritip	100.00	0	0	0	0	65.28	152.78	250.00	70.83	52.78		
	Berang	Sp. Teritip	0.33	0	0.33	0.33	0	94.83	35.11	0	0	15.56		
	Air Menduyung	Sp. Teritip	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
50.000	Ibul	Sp. Teritip	0	0	33.33	33.33	0	122.22	28.61	0	0	0		
	Pebaru	Sp. Teritip	0	0	0	0	0	18.33	108.33	794.78	577.77	100.00		
	Terentang	Kelapa	0	0	0	0	0	17.94	9.22	2061.11	800.00	450.00		
	Tugang	Kelapa	0	0	47.22	0	0	21.67	17.78	267.78	31.39	33.33		
	Sungai Buluh	Jebus	0	0	0	0	0	50.00	50.00	0	0	0		
	Mislak	Jebus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Jebus	Jebus	0	0	0	0	0	66.70	66.70	0	0	0		
	Kacung	Kelapa	100.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Pangkalberas	Kelapa	100.00	0	0	0	0	47.67	45.00	22.78	186.81	987.65		
	Pangkal Nyiur	Tempilang	4.1	81.00	0	0	0	0	0	0	0	0		
Rata-rata			4.0	37.42	5.21	10.08	4.50	0.89	47.84	60.17	1847.67	510.49	415.55	





## **6.2. Sumber dan Penggunaan Air untuk Irigasi**

Penduduk/petani dalam wilayah radius 50 km dari calon tapak pembangunan PLTN masih jarang melakukan penyiraman tanaman budidaya. Umumnya petani mulai menanam pada awal musim hujan sehingga penyiraman pada awal pertumbuhan mengandalkan air hujan. Pada musim kemarau, saat curah hujan kurang, petani tidak menanam sayuran dan bijian yang membutuhkan air yang banyak. Penggunaan air hujan ini tidak dapat diukur volume pemakaiannya. Di wilayah yang di sekitar desanya terdapat kolong bekas galian penambangan timah, pada musim kemarau petani menyiram tanamannya dengan air kolong. Hal tersebut seperti dilakukan oleh petani di Desa Air Belo, Kelurahan Sungai Daeng, Kelurahan Tanjung, dan Desa Sungai Baru Kecamatan Muntok. Di desa-desa yang berdekatan dengan sungai, masyarakat memanfaatkan air sungai untuk menyiram.

Penggunaan air untuk irigasi terbesar adalah irigasi sayuran (212.352 l/bulan) dan umbi-umbian (24.118 l/bulan) (Tabel 23). Berdasarkan penggunaan air untuk irigasi setiap desa/kelurahan, yang paling banyak menggunakan air irigasi adalah Desa Air Limau dan Desa Simpang Gong.

Tabel 23. Sumber dan volume penggunaan air untuk irigasi oleh penduduk pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Sumber Air	Jumlah air irigasi (l/bulan)				Volume total (l/bulan)	
				Sayuran	Umbi	Buah	Biji		
800	Air Putih	Muntok	Sumur	840.0				840.0	
1.000	Tanjung	Muntok	Kolong	2800.0				2800.0	
2.500	Sungai Daeng	Muntok	Kolong	12840.0	1680.0	50.0		14570.0	
7.500	Sungai Baru	Muntok	Kolong	30000.0	25.0	30.6	8.3	30063.9	
15.000	Belo laut	Muntok	Sumur	50.0				50.0	
	Air Limau	Muntok	kolong sumur,	119600.0	22400.0			142000.0	
	Air Belo	Muntok	kolong, sungai	50.0				50.0	
25.000	Rambat	Sp. Teritip	air hujan					Tt	
	Mayang	Sp. Teritip	air hujan					Tt	
	Simpang Gong	Sp. Teritip	Sungai/Rawa				235000.0	235000.0	
35.000	Pangek	sp. Teritip	air hujan					Tt	
	pelangas	Sp. Teritip	sungai					Tt	
	simpang tiga	sp. Teritip	air hujan					Tt	
	kundi	sp. Teritip	air hujan					Tt	
	Bukit Terak	Sp. Teritip	air hujan					Tt	
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	air hujan					Tt	
	Paradong	sp. Teritip	air hujan					Tt	
	Berang	Sp. Teritip	hujan					Tt	
	Air Menduyung		air hujan					Tt	
	50.000	Ibul	Sp. Teritip	air hujan					Tt
Pebuar		Sp. Teritip	air hujan					Tt	
Terentang		Sp. Teritip	air hujan					Tt	
Tugang		Kelapa	sumur, sungai, dan hujan	172.2	13.9			186.1	
Sungai Buluh		Jebus	air hujan					tt	
Mislak		Jebus	air hujan					tt	
Jebus		Jebus	Sungai	16000.0				tt	
Kacung		Kelapa	sungai	30000.0				tt	
Pangkalberas		Kelapa	air hujan					tt	
Tanjung Nyiur		Tempilang	air hujan					tt	
Jumlah					212352.2	24118.9	80.6	235008.3	425560.0

Keterangan: tt = tidak tercatat



### **6.3. Waktu Panen dan Irigasi**

Jenis tanaman yang dibudidayakan penduduk sebagian besar berupa sayuran dan umbi-umbian. Tanaman kangkung dan bayam dipanen setelah ditanam 30 hari. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman. Untuk sayuran daun singkong, pemanenan dilakukan pada 40-60 hari setelah ditanam (Tabel 24). Pemanenan dengan cara memetik daun yang masih muda pada periode tertentu.

Penyiraman tanaman sayuran oleh petani di Kelurahan Sungai Daeng, Desa Sungai Baru, Desa Air Limau dan Desa Simpang Gong dilakukan setiap hari selama 14 hari. Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, yang merupakan periode kritis dari pertumbuhan tanaman sayuran daun. Volume air penyiraman berkisar 50 l sampai 210 l setiap penyiraman, tergantung kepada luas lahan (Tabel 26).

Untuk tanaman umbi-umbian, ubi kayu/singkong sudah dapat diambil umbinya pada umur 150-180 hari setelah ditanam. Ubi rambat dipanen petani setelah ditanam selama 90-180 hari (Tabel 24).

Tabel 24. Lama tanam tanaman sayuran penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Lama Tanam hingga Panen (hari)			
			Kangkung	Bayam	Daun Singkong	dll
800	Air Putih	Muntok	25	25	40-60	30
1.000	Tanjung	Muntok				
2.500	Sungai Daeng	Muntok	30	30	40-60	
7.500	Sungai Baru	Muntok	30	30	40-60	30
15.000	Belo laut	Muntok				
	Air Limau	Muntok	30	30	40-60	30
	Air Belo	Muntok				
25.000	Rambat	Sp. Teritip				
	Mayang	Sp. Teritip				
	Simpang Gong	Sp. Teritip	30	30	90	
35.000	Pangek	sp. Teritip				
	Pelangas	Sp. Teritip	30	30	30	
	Simpang Tiga	sp. Teritip				
	Kundi	sp. Teritip				
	Bukit Terak	Sp. Teritip				
	Air Nyatoh	Sp. Teritip				
	Paradong	sp. Teritip				
	Berang	Sp. Teritip				
	Air Menduyung					
50.000	Ibul	Sp. Teritip				
	Pebuar	Sp. Teritip				
	Terentang	Sp. Teritip				
	Tugang	Kelapa	90	90	120	90
	Sungai Buluh	Jebus				
	Mislak	Jebus				
	Jebus	Jebus				
	Kacung	Kelapa	36			40
	Pangkalberas	Kelapa				
	Tanjung Nyiur	Tempilang				



Tabel 25. Lama tanam hingga panen tanaman umbi-umbian di desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Lama Tanam hingga Panen (hari)	
			Ubi kayu	Ubi rambat
800	Air Putih	Muntok		
1.000	Tanjung	Muntok		
2.500	Sungai Daeng	Muntok	135	135
7.500	Sungai Baru	Muntok	150	125
15.000	Belo laut	Muntok		
	Air Limau	Muntok		
	Air Belo	Muntok		
25.000	Rambat	Sp. Teritip		
	Mayang	Sp. Teritip		
	Simpang Gong	Sp. Teritip	150	90
35.000	Pangek	sp. Teritip		
	pelangas	Sp. Teritip		
	Simpang Tiga	sp. Teritip		
	Kundi	sp. Teritip		
	Bukit Terak	Sp. Teritip		
	Air Nyatoh	Sp. Teritip		
	Paradong	sp. Teritip		
	Berang	Sp. Teritip		
	Air Menduyung	Sp. Teritip		
50.000	Ibul	Sp. Teritip		
	Pebuar	Sp. Teritip		
	Terentang	Sp. Teritip		
	Tugang	Kelapa	180	180
	Sungai Buluh	Jebus		
	Mislak	Jebus		
	Jebus	Jebus		
	Kacung	Kelapa		
	Pangkalberas	Kelapa	150	150
Tanjung Nyiur	Tempilang			

Tabel 26. Lama dan volume irigasi tanaman sayuran di desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Frekuensi dan volume irigasi								
			Kangkung		Bayam		Lain-lain				
			Durasi (hari)	Volume (l)	Durasi (hari)	Volume (l)	Durasi (hari)	Volume (l)			
800	Air Putih	Muntok									
1.000	Tanjung	Muntok									
2.500	56 gai Daeng	Muntok	14	210	14	210	14	210	7	300	
7.500	Sungai Baru	Muntok	14	150	14	150				120	
15.000	Belo laut	Muntok									
	Air Limau	Muntok	14	150	14	150				120	
	Air Belo	Muntok									
25.000	Rambat	Sp. Teriup									
	Mayang	Sp. Teriup									
	Simpang Gong	Sp. Teriup	4	80	100	50	50	2			
35.000	Pangek	Sp. Teriup									
	Pelangas	Sp. Teriup									
	Simpang Tiga	Sp. Teriup									
	Kundi	Sp. Teriup									
	Bukit Terak	Sp. Teriup									
	Air Nyatoh	Sp. Teriup									
	Peradong	Sp. Teriup									
	Berang	Sp. Teriup									
	Air Menduyung	Sp. Teriup									
50.000	Ibul	Sp. Teriup									
	Pebuar	Sp. Teriup									
	Terentang	Sp. Teriup									
	Tugang	Kelapa	50	150	50	150	180				
	Sungai Buluh	Jebus									
	Mislak	Jebus									
	Jebus	Jebus									
	Kacung	Kelapa									
	Pangkalberas	Kelapa									
	Pangkal Nyiur	Tempilang									

## VII. POLA MAKAN DAN MINUM

### 7.1. Jumlah Penduduk dan Volume Konsumsi

Data konsumsi daging, karbohidrat, ikan, telur, sayuran, buah, makanan jadi, minyak goreng, makanan lain, dan bumbu-bumbuan diperoleh melalui wawancara dengan responden penduduk di setiap desa/kelurahan. Konsumsi rata-rata masing-masing jenis makanan disajikan pada uraian berikut.

#### 7.1.1. Konsumsi Daging

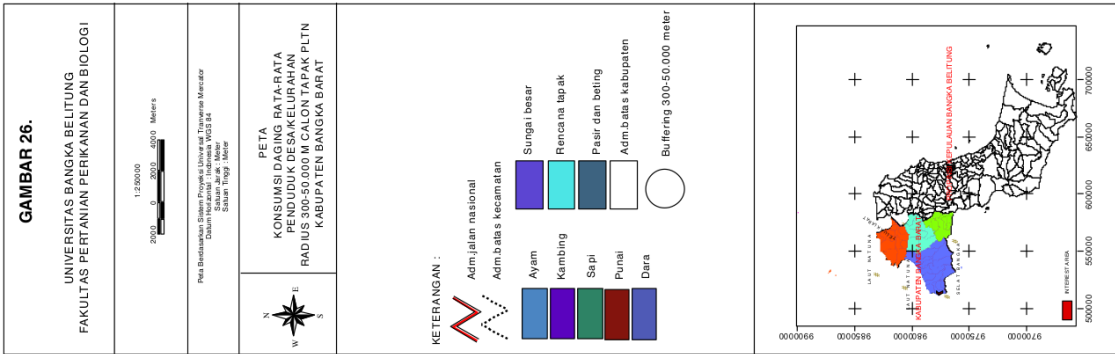
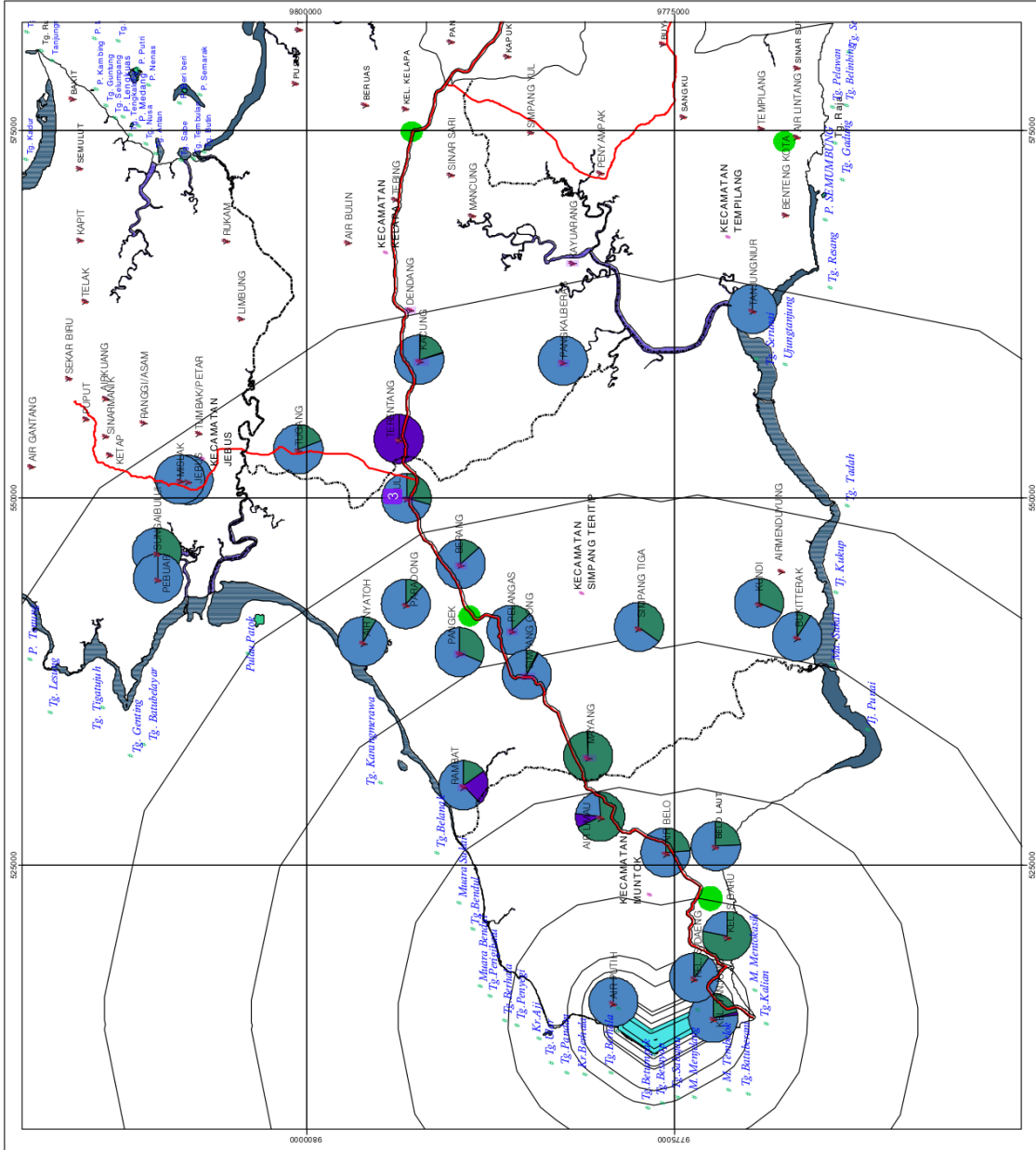
Berdasarkan Tabel 27, jenis daging yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara berturut-turut adalah daging ayam, daging sapi, daging kambing, daging burung punai dan daging burung dara. Rata-rata jumlah jiwa per kepala keluarga (KK) dalam wilayah radius 50 km sebesar 4,0 jiwa. Rata-rata konsumsi daging ayam sebesar 955,47 g per minggu per KK, sedangkan daging sapi 563,39 g per minggu. Sebagian besar daging sapi dan daging ayam bukan ras berasal dari luar desa tersebut dan dari luar kabupaten. Daging yang berasal dari produksi sendiri adalah daging ayam kampung, daging burung punai dan burung dara.

Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok merupakan desa/kelurahan yang konsumsi dagingnya tertinggi dibandingkan desa/kelurahan lainnya, dengan konsumsi sebesar 7.416,89 g/minggu. Desa dengan konsumsi daging terendah adalah Desa Mislak Kecamatan Jebus dengan konsumsi daging rata-rata 2,39 g/minggu.

Kebutuhan daging ayam sebagian besar dipasok dari luar desa, seperti dari Kabupaten Bangka dan Provinsi Sumatera Selatan, dan dijual oleh pedagang di pasar atau pedagang keliling. Daging sapi dan daging kambing dipasok dari luar pulau, seperti dari Madura, Lampung, dan Sumatera Selatan. Sapi dan kambing didatangkan dari luar melalui angkutan laut untuk digemukkan, dan dipotong di tempat pemotongan hewan di Muntok sebelum dipasarkan di Pasar Muntok atau pedagang keliling.

Tabel 27. Konsumsi daging rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata-rata jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)				Asal produk (%)					
				Ayam	Kambing	Sapi	Punai	Dara	Jumlah	Sendiri	Lokal	Luar kab	
800	Air Putih	Muntok	2.7	4611.11						4611.11	0.00	100.00	0.00
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	1319.44	27.78	361.11				1708.33	16.67	77.78	0.00
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	2020.00		220.00				2240.00	0.00	100.00	0.00
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	1638.89		5778.00				7416.89	8.33	80.56	0.00
15.000	Belo laut	Muntok	4.9	1444.44		444.44				1888.88	16.67	61.11	0.00
	Air Limau	Muntok	3.8	73.89	27.78					323.89	0.00	100.00	0.00
	Air Belo	Muntok	4.9	1444.44		444.44				1888.88	16.67	61.11	0.00
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	44.44	16.67	11.11				72.22	100.00	0.00	0.00
	Mayang	Sp. Teritip	4.1	6.63		1000.00				1006.63	0.00	100.00	0.00
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	458.33	4.27	35.79				498.39	0.00	100.00	0.00
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	2277.78		1055.56				3333.34	0.00	0.00	100.00
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	750.00		111.11				861.11	0.00	100.00	0.00
	Simpang tiga kundi	Sp. Teritip	4.0	472.22		250.00				722.22	0.00	100.00	0.00
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0	1000.00		444.44				1444.44	0.00	100.00	0.00
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0	500.00		50.00				550.00	0.00	50.00	50.00
	Paradong	Sp. Teritip	4.0	500.00		50.00				550.00	0.00	50.00	50.00
	Berang	Sp. Teritip	5.0	3.33		0.44				3.77	0.00	0.00	100.00
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.0	750.00		111.11				861.11	0.00	50.00	50.00
	Ibul	Sp. Teritip	4.2	444.44						444.44	0.00	0.00	100.00
50.000	Pebruar	Sp. Teritip	5.0	288.89		120.83				409.72	0.00	100.00	0.00
	Terentang	Sp. Teritip	4.2	2055.55						2055.55	0.00	0.00	0.00
	Tugang	Sp. Teritip	4.2	444.44		444.44				444.44	0.00	0.00	100.00
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	4.3	1041.67		250.00	277.78	111.11		1680.56	8.33	91.67	0.00
	Mislak	Sp. Teritip	2.6	1777.78		861.11				2638.89	0.00	100.00	0.00
	Jebus	Jebus	2.2	2.39						2.39	0.00	100.00	0.00
	Kacung	Jebus	2.6	1083.33						1083.33	0.00	0.00	0.00
	Pangkalberas	Kelapa	3.9	38.83	0.58	9.50				48.91	0.00	100.00	0.00
	Tanjung Nyiur	Kelapa	4.7	27.78						27.78	0.00	100.00	0.00
		Jebus	4.1	166.67						166.67	20.00	80.00	0.00



### 7.1.2. Konsumsi Karbohidrat

Jenis pangan berkarbohidrat yang paling banyak dikonsumsi adalah beras/nasi sebagai makanan pokok penduduk. Jagung, gandum dan ubi dikonsumsi sebagai pangan alternatif dan biasanya dibuat dalam bentuk produk olahan seperti pergedel, pempek, dan makanan ringan lainnya.

Konsumsi beras rata-rata penduduk di dalam wilayah radius 50 km dari calon tapak PLTN adalah 5.965,8 g/minggu. Desa dengan konsumsi rata-rata beras tertinggi adalah Desa Pebuar dan Terentang, sedangkan konsumsi terendah di Desa Sungaibuluh dan Jebus (Tabel 28). Dilihat dari asal produknya, sebagian besar bahan pangan karbohidrat didatangkan dari luar daerah (Palembang), seperti beras dan gandum. Kebutuhan jagung dan padi ladang juga dicukupi dari penanaman sendiri atau membeli dari wilayah lain. Sebagian masyarakat menanam padi ladang dan hasilnya untuk dikonsumsi sendiri.



Tabel 28. Konsumsi karbohidrat rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata-rata jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)					Asal produk (%)		
				Beras	Jagung	Gandum	Umbi	Sendiri	Lokal	Luar kab	
800	Air putih	Muntok	2.7	6111.11				0.00	0.00	100.00	
	Tanjung	Muntok	3.8	4472.22	2833.30	2833.30	330.00	0.00	0.00	100.00	
	Sungai daeng	Muntok	3.1	4833.33				0.00	0.00	100.00	
	Sungai Baru	Muntok	3.2	5694.44				0.00	0.00	100.00	
	Belo laut	Muntok	4.9	5222.22		833.33		0.00	100.00	0.00	
	Air Limau	Muntok	3.8	771.67	28.33	6.67	34.44	11.11	27.78	63.89	
	Air Belo	Muntok	4.9	7277.78				27.78	72.22	0.00	
	Rambat	Sp. Teritip	4.1	7555.60		277.78		0.00	0.00	100.00	
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	6000.00				0.00	0.00	100.00	
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	6888.89				0.00	0.00	100.00	
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	6888.89				0.00	0.00	100.00	
	Pelangs	Sp. Teritip	4.0	5222.22				0.00	0.00	100.00	
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4.0	6888.89				0.00	0.00	100.00	
	Kundi	Sp. Teritip	4.0	5222.22				0.00	0.00	100.00	
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0	6444.44				0.00	0.00	100.00	
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0	5694.44				0.00	0.00	100.00	
	Paradong	Sp. Teritip	5.0	6888.89				0.00	0.00	100.00	
	Berang	Sp. Teritip	4.0	6822.20				0.00	0.00	100.00	
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2	6722.20		90.28		0.00	0.00	100.00	
	Ibul	Sp. Teritip	5.0	7250.00				0.00	7.00	93.00	
50.000	Pebaru	Sp. Teritip	4.2	8944.40				0.00	100.00	0.00	
	Terentang	Sp. Teritip	4.2	8305.56			166.67	0.00	0.00	100.00	
	Tugang	Sp. Teritip	4.3	5361.11		1611.11	833.33	0.00	0.00	100.00	
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	3333.33				0.00	0.00	100.00	
	Mislak	Jebus	2.2	3388.89				0.00	0.00	100.00	
	Jebus	Jebus	2.6	4647.06				0.00	0.00	100.00	
	Kacung	Kelapa	3.9	6388.90		7110.00		0.00	0.00	100.00	
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	7044.44			1.33	0.00	0.00	100.00	
	Tanjung Nyiur	Jebus	4.1	6722.20	300.00	175.00	145.00	0.00	0.00	100.00	
	Rata-rata		4.0	5965.8	1053.9	1617.2	342.8	1.34	10.6	88.2	

Keterangan: asal produk sendiri adalah hasil kebun penduduk, lokal berarti dari desa/kelurahan setempat, dan luar kab adalah dari luar Kabupaten Bangka Barat, baik di dalam provinsi maupun di luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

### 7.1.3. Konsumsi Sayuran

Jenis-jenis sayuran yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk adalah kangkung, bayam, pucuk ubi (daun singkong) dan sawi. Jenis sayuran lain yang dikonsumsi adalah kol, terong, dan oyong. Diantara jenis sayuran tersebut, pucuk ubi paling banyak dikonsumsi dengan rata-rata 1.581,9 g/minggu (Tabel 29). Umumnya sayuran tersebut berasal dari penanaman sendiri atau dari budidaya lokal.

Dari Tabel 29 dapat dilihat bahwa Desa Air Putih Kecamatan Muntok merupakan desa tertinggi konsumsi kangkung (5,330 g/minggu), bayam (4.890 g/minggu) dan sawi (5.000 g/minggu). Penduduk Kelurahan Sungai Daeng paling banyak mengkonsumsi pucuk ubi (2.333 g/minggu). Penduduk Desa Mayang dan Pangek mengkonsumsi sayuran paling rendah dibandingkan desa/kelurahan lain dalam wilayah radius 50 km dari calon tapak PLTN.

### 7.1.4. Konsumsi Telur

Tingkat konsumsi telur sebagai protein penduduk tergolong agak rendah. Konsumsi telur ayam per minggu hanya mencapai rata-rata 784 g, telur puyuh 958,96 g, dan telur itik 468,68 g (Tabel 30). Telur ayam ras dan telur burung puyuh didatangkan dari luar kabupaten (Lampung dan Sumatera Selatan), sedangkan telur itik sebagian dari hasil beternak sendiri. Desa yang tingkat konsumsi telur ayam tertinggi adalah Desa Mayang Kecamatan Simpang Teritip yaitu 3.850 g per minggu, sedangkan Desa Tugang terkecil konsumsi telurnya, yaitu hanya 25,69 g per minggu untuk satu keluarga.



Gambar 27. Jenis sayuran yang dijual di Pasar Muntok

Tabel 29. Konsumsi sayuran rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata-rata jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)							Asal produk (%)		
				Kangkung	Bayam	Pucuk ubi	Sawi	Lain-lain	DII 2	Sendiri	Lokal	Luar.kab	
800	Air Putih	Muntok	2.7	5330.00	4890.00	600.00	5000.00					5.56	94.44
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	352.78	47.78	252.78	272.22	263.89	450.00			5.56	94.44
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	144.44	325.00	2333.00	305.56						100.00
7.500	Sungai baru	Muntok	3.2	3390.00	33.33	116.67	194.44	5.56	27.78			5.56	44.44
15.000	Belo laut	Muntok	4.9	920.00	1170.00	1810.00	50.00					47.20	52.80
	Air Limau	Muntok	3.8	20.37	25.61	316.67	194.44					3.00	15.00
	Air Belo	Muntok	4.9	610.00	560.00	440.00	500.00					33.33	47.22
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	41.67	66.67	22.22	97.22					20.00	80.00
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	3.10	3.89	2.56	1.30						100.00
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	806.94	547.22	944.44	513.89	944.44	111.11			44.44	55.56
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	2.22	3.94	3.50	1.67						100.00
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	0.00	0.00	763.89	2125.00					50.00	50.00
	simpang tiga	Sp. Teritip	4.0	77.78	333.33	350.00	283.33					30.55	69.44
	Kundi	Sp. Teritip	4.0	305.56	366.67	1111.11	494.44	194.44	277.78			41.67	58.33
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0										
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0										
	Paradong	Sp. Teritip	5.0	125.00	763.89	388.89	166.67					50.00	50.00
	Berang	Sp. Teritip	4.0	216.67	291.67	580.56	542.67	41.67				32.50	67.50
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2										
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	222.22	358.33	447.22	559.72	750.00				30.55	69.44
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2	122.22	138.89	719.44	111.11					50.00	50.00
	Terentang	Kelapa	4.2	55.56	138.89	527.78	55.56					50.00	50.00
	Tugang	Kelapa	4.3	2520.00	3080.00	720.00	860.00	130.00	910.00			33.33	72.22
	Sungai Buluh	Jebus	2.6	1222.22	1000.00		1000.00					50.00	50.00
	Mislak	Jebus	2.2	1055.55	1000.00	544.44	1083.33					50.00	50.00
	Jebus	Jebus	2.6	1000.00	1000.00		1000.00					50.00	50.00
	Kacung	Kelapa	3.9										
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	277.78	111.11	805.56	222.22					100.00	100.00
	Tanjung Nyiur	Tempilang	4.1										
			4.0	784.3	677.3	1581.9	651.4	332.9	355.3			34.2	63.5
													75.0

Tabel 30. Konsumsi telur rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)			Asal produk (%)		
				Ayam	Itik	Puyuh	Sendiri	Lokal	Luar Kab
800	Air Putih	Muntok	2.7	622.30			91.70		8.3
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	1096.90	3.08	417.00	100		
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	1050.00			100		
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	1652.70		222.00	86		14
15.000	Belo laut	Muntok	4.9	819.00	500.00	172.00	100		
	Air Limau	Muntok	3.8	785.40	500.00	1720.00	100		
	Air Belo	Muntok	4.9	785.40	139.00	833.00	100		
	Rambat	Sp. Teritip	4.1	1190.00		1670.00	100		
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	3850.00		1000.00			100
25.000	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	420.00	1000.00		100		
	Pangek	Sp. Teritip	5.0	630.00					100
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	840.00					100
	simpang tiga	Sp. Teritip	4.0	5250.00	670.00	555.60			100
	Kundi	Sp. Teritip	4.0	840.00					100
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0	840.00		0.00			100
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0	840.00					100
	Peradong	Sp. Teritip	5.0	91.00		3000.00			100
	Berang	Sp. Teritip	4.0	63.00					100
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2	63.00					100
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	140.00					100
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2	62.23					100
	Terentang	Sp. Teritip	4.2	67.69					100
	Tugang	Sp. Teritip	4.3	25.69					100
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	77.77					100
	Mislak	Jebus	2.2	77.77					100
	Jebus	Jebus	2.6	882.00					100
	Kacung	Kelapa	3.9	0.00					100
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	0.00					100
	Tanjung Nyiur	Jebus	4.1	0.00					100
Rata-rata			4.0	795.24	468.68	958.96			90.6

#### 7.1.5. Konsumsi Ikan

Penduduk Kabupaten Bangka Barat yang tinggal dalam radius 50 km dari calon tapak proyek PLTN merupakan pengonsumsi ikan dan hasil laut lainnya seperti udang dan cumi. Hal tersebut ditunjukkan oleh konsumsi ikan dengan rata-rata 3.344.53 kg per minggu, udang 8337.67 g/minggu dan cumi 556,20 g/minggu (Tabel 31). Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar desa-desa tersebut merupakan desa pesisir yang mata pencarian utama penduduknya nelayan. Hasil dari melaut selain dikonsumsi sendiri juga dipasarkan di pasar-pasar di sekitar pemukiman mereka (lokal) yang mencapai 76,24%. Jenis-jenis ikan laut yang sering ditangkap dan dikonsumsi penduduk antara lain tenggiri, jepung, kerapu, dan kembung. Ikan-ikan tersebut termasuk ikan yang berukuran besar. Ikan kecil yang sering ditangkap dan dikonsumsi penduduk Desa Air Nyatoh adalah ikan teri. Di Desa Jebus produksi ikan tenggiri 50 kg/hari/nelayan dengan wilayah tangkapan sekitar 4 km dari pinggir pantai. Dari jumlah produksi tersebut, sebesar 0,5 kg/hari/dikonsumsi sendiri. Nelayan di Desa Air Putih serta Kelurahan Tanjung juga memperoleh ikan dengan wilayah tangkapan mencapai 5 km dari pantai dan sebanyak 1-2 kg dari hasil dikonsumsi sendiri. Siput gunggung (*Strombus canarium*) salah satu bahan pangan laut yang termasuk paling mahal, hanya sedikit ditangkap di wilayah radius 50 km yakni di sekitar perairan Jebus. Harga siput gunggung gunggung mencapai Rp. 200.000,- / kg.

Selain mengonsumsi ikan laut, sebagian masyarakat juga mengonsumsi <sup>55</sup> ikan air tawar. Jenis-jenis ikan air tawar tersebut biasanya diperoleh dari hasil menangkap di sungai atau rawa-rawa atau dari membeli hasil tambak.

Tabel 31. Konsumsi ikan rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/Minggu)							Luar Kab			
				Ikan tawar	Ikan laut	Udang	Cumi	Kerang	Kepiting	Siput		Budidaya	Tangkap	Beli
800	Air Putih	Muntok	2.7	8611.11	3944.44	3444.44							77.78	
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	2750.00	666.67	472.22	1000.00	1000.00						
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	111.11	394.44	44.44	166.67							5.56
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	3305.56	0.30	0.30								
15.000	Belo laut	Muntok	4.9	5166.67	1611.11	1416.67	2000.00	2000.00						
	Air Limau	Muntok	3.8	138.89	2666.67	416.67	222.22							
	Air Belo	Muntok	4.9	55.56	3833.33	888.89	888.89						2.78	27.78
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	8444.44	750.00	733.33							100	
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	6.33	1.50	1.94							100	
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	305.56	2472.22	833.33	826.39	1055.00					11.11	88.89
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	55.56	7055.56	1166.67	277.78						100	
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	3263.89	55.56	111.11							30.56	69.44
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4.0	2000.00	4222.22								722.22	55.56
	Kundi	Sp. Teritip	4.0	444.44	6944.44	972.22	333.33	2000.00	4000.00				5.56	94.44
	Bukit Terak	Sp. Teritip		4222.22									500.00	
	Air Nyatoh	Sp. Teritip		4222.22	4500.00	750.00	3000.00							
	Peradong	Sp. Teritip	5.0	7000.00	1000.00	888.89								
	Berang	Sp. Teritip	4.0	733.33	2694.44	27.79	41.67						11.94	88.06
	Air Menduyung			2694.44	27.79	41.67								
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	2305.56	2500.00	83.33	41.67						1.11	86.67
	Pebaru	Sp. Teritip	4.2	244.44	1250.00	1388.89							100	
	Terentang	Sp. Teritip	4.2	2166.67										
	Tugang	Sp. Teritip	4.3	652.78	1916.67	472.22	97.22						19.44	
	Sungai Buluh	Sp. Teritip		1000.00				3000.00	2000.00					
	Misliak	Jebus	2.2	1333.33										
	Jebus	Jebus	2.6	0.00	2555.56	383.33	2000.0	500.00	1000.00					
	Kacung	Kelapa	3.9	20.08	4638.89	4081.00	25.64						34.25	11.11
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	2833.33	333.33	166.67							100	
	Tanjung Nyiur	Jebus	4.1	413.89	186.67	140.00							4000.00	100



#### 7.1.6. Konsumsi Makanan Jadi

Makanan jadi merupakan makanan jajanan atau hasil olahan yang siap untuk dikonsumsi. Jenis-jenis makanan jadi yang banyak dikonsumsi berupa kue-kue basah jajanan pasar, gorengan, roti, pangan fermentasi *kecalok*, dan pempek/otak-otak. Makanan olah yang banyak dikonsumsi berupa kerupuk, terasi, rusip, dan bekasem (Tabel 32). Sebesar 71% dari makanan jadi tersebut didatangkan dari luar kabupaten, tetapi masih di dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Otak-otak merupakan produk makanan yang berbahan baku ikan laut dan merupakan makanan khas penduduk Kabupaten Bangka Barat. Gambar penganan otak-otak disajikan pada Gambar 28. Penganan ini dijual di warung-warung ataupun dijajakan keliling oleh pedagang. Masyarakat Desa Jebus merupakan pengonsumsi terbesar otak-otak.

Sama halnya dengan otak-otak, terasi dan rusip merupakan pangan olahan dari hasil laut khas Bangka. Kedua makanan ini digemari dan dikonsumsi oleh penduduk di semua desa dalam wilayah radius 50 km seperti yang terlihat pada Tabel 32.



Gambar 28. Penganan khas Bangka Barat otak-otak (A), pempek dari udang (B)

Tabel 32. Konsumsi makanan jadi rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

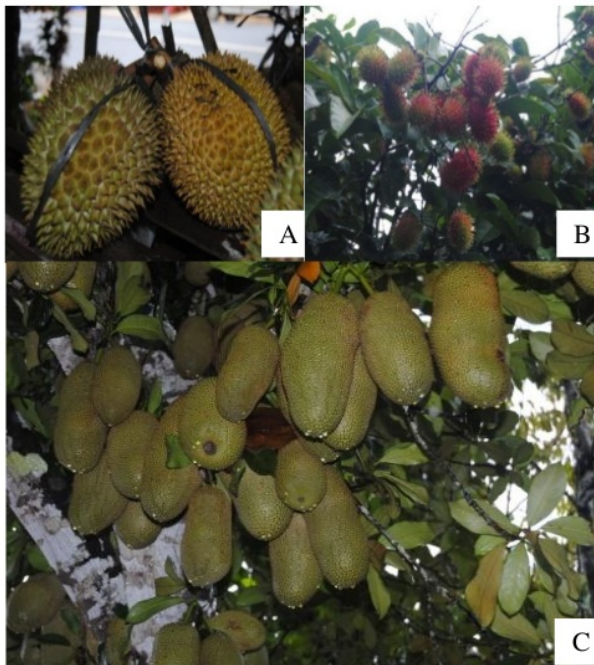
Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata-rata jumlah jiwa	Konsumsi					Asal produk (%)				
				Jajan pasar	Gorengan	Kue	Roti	Kecaclok	Pempek	Sendiri	Lokal	Luar kab	
800	Air Putih	Muntok	2.7	97.00							0.0	0.0	100.0
	Tanjung	Muntok	3.8	134.44						67.0	0.0	0.0	33.0
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	222.22							0.0	5.6	94.4
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	110.00	11.00	22.00	17.00				0.0	0.0	94.5
	Belo Laut	Muntok	4.9	838.89	56.00	1.06					0.0	44.4	50.0
15.000	Air Limau	Muntok	3.8	77.79	66.67	81.39					0.0	8.3	91.7
	Air Belo	Muntok	4.9	2.10							0.0	0.0	100.0
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1								0.0	100.0	0.0
	Mayang	Sp. Teritip	4.2								0.0	100.0	0.0
35.000	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	77.78	1250.00						0.0	0.0	100.0
	Pangek	Sp. Teritip	5.0								0.0	0.0	100.0
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0								0.0	0.0	100.0
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4.0								0.0	0.0	100.0
	Kundi	Sp. Teritip	4.0								0.0	0.0	100.0
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0								0.0	0.0	0.0
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0								0.0	0.0	0.0
	Paradong	Sp. Teritip	5.0								0.0	0.0	100.0
	Berang	Sp. Teritip	4.0								0.0	0.0	100.0
	Air										0.0	0.0	100.0
50.000	Menduyung	Sp. Teritip	4.2								0.0	0.0	0.0
	Ibul	Sp. Teritip	5.0			100.00					0.0	0.0	0.0
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2								0.0	0.0	0.0
	Terentang	Kelapa	4.2								0.0	0.0	0.0
	Tugang	Kelapa	4.3	1.33					0.22		0.0	2.8	97.2
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6								0.0	0.0	100.0
	Mislak	Jebus	2.2								0.0	0.0	100.0
	Jebus	Jebus	2.6			50.00	576.92				0.0	0.0	100.0
	Kacung	Kelapa	3.9								0.0	0.0	0.0
	Pangkalberas	Kelapa	4.7								0.0	100.0	0.0
	Tanjung Nyiur	Tempilang	4.1								0.0	0.0	0.0
			4.0	173.51	457.56	11.00	50.89	33.50	288.57	2.34	12.45		71.06

Tabel 32 (lanjutan)

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata-rata jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)				Asal produk (%)				
				Kerupuk	Rusip	Bekasem	Terasi	0.0	5.6	94.4		
800	Air Putih	Muntok	2.7	2.67	9500.00	0.84	67.0	0.0	33.0	0.0	0.0	94.4
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	3.78	586.11	88.89	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	94.5
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	3.10	888.89	194.44	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	3.17	888.88	205.56	0.0	0.0	44.4	50.0	0.0	0.0
15.000	Belo Laut	Muntok	4.9	4.89	19000.00	0.94	5.17	0.0	8.3	91.7	0.0	0.0
	Air Limau	Muntok	3.8				3.83	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Air Belo	Muntok	4.9					0.0	100.0	0.0	0.0	0.0
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	1000.00	200.00		300.00	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	1.00	1.78		0.26	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	1000.00	458.33		91.67	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	283.33	916.67		250.00	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	555.56	83.33		298.61	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4.0	0.72			188.89	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Kundi	Sp. Teritip	4.0				305.56	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0					0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0					0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Paradong	Sp. Teritip	5.0	1000.00	250.00		388.89	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Berang	Sp. Teritip	4.0	111.11			208.33	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2					0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	118.06			218.06	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2	4.28	694.44	0.68		0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Terentang	Kelapa	4.2	11.11			155.56	0.0	2.8	97.2	0.0	0.0
	Tugang	Kelapa	4.3					0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	944.44	1.00		1000.00	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Mislak	Jebus	2.2	683.33	536.67		561.11	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
	Jebus	Jebus	2.6	576.92	1.00		500.00	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Kacung	Kelapa	3.9					0.0	100.0	0.0	0.0	0.0
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	22.22			94.44	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Tanjung Nyiur	Tempilang	4.1				2.34	12.45	71.06	0.0	0.0	0.0
Rata-rata			4.0	404.4	1713.5	81.9	268.8	2.4	12.7	70.3	0.0	0.0

### 7.1.7. Konsumsi Buah

Konsumsi buah oleh penduduk masih tergolong rendah. Meskipun jenis buah yang dikonsumsi sangat beragam, tetapi konsumsi buah rata-rata per minggu tertinggi hanya 866,2 g untuk mangga dan 638,39 g untuk duku (Tabel 33). Rendahnya konsumsi tersebut diduga karena jenis buah lokal yang digemari seperti durian, mangga, duku bersifat musiman sehingga waktu mengkonsumsinya terbatas. Jenis-jenis buah yang tersedia sepanjang musim seperti apel, jeruk, melon, anggur harganya relatif mahal karena didatangkan dari luar daerah sehingga konsumsinya terbatas.



Gambar 29. Beberapa jenis buah lokal Bangka Barat, durian (A), rambutan (B), cempedak (C)

Tabel 33. Konsumsi buah rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata-rata jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)										Asal produk (%)		
				Pisang	Nenas	Pepaya	Mangga	Durian	Duku	Sendiri	Lokal	Luar kab				
800	Air Putih	Muntok	2.7	1.00	0.67	0.67	1.00					5.6	94.4			
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	4.28	0.69	0.72	2.11	0.11				8.3	91.7			
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	8.27	0.22	0.94	4.94					6.0	72.0	22.0		
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	15.67	0.83	2.00						22.2	77.8			
15.000	Belo Laut	Muntok	4.9	83.00		1.72						22.0	78.0			
	Air Limau	Muntok	3.8	5.44	0.28	0.89	2.33					13.9	86.1			
	Air Belo	Muntok	4.9	11.00	1.27	0.72	1.50						100.0			
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	33.33	72.22	55.56	63.79	16.67					100.0			
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	16.00	0.70	1.00							1.0			
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	13.00	1.00	1.00	9722.22	0.20	130.88	87.9	12.1					
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	13.00	1.00	2.00					100.0					
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	128.83	24.00	0.33	131.95				55.6	44.4				
	simpang tiga	Sp. Teritip	4.0	197.22	900.00	805.56				638.89	100.0					
	Kundi	Sp. Teritip	4.0	322.22	1500.00	0.39	2777.78				100.0					
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0	13.00												
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0	8.27												
	Paradong	Sp. Teritip	5.0	12.00	1.00	1.00								1.0		
	Berang	Sp. Teritip	4.0	28.00	1.00		1.00	4.00			56.1	43.9				
	Air															
	Menduyung	Sp. Teritip	4.2	16.00												
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	23.00	1.00	1.00		13.00			85.0	15.0				
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2	3.33	1.44	1.50	1.33				60.0	40.0				
	Terentang	Kelapa	4.2	16.05	0.56	0.89		1.72	38.89	100.0						
	Tugang	Kelapa	4.3	1.11	0.27	0.39					67.8	32.2				
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	1.83		1.67		10.83	1.67		50.0	50.0				
	Msiak	Jebus	2.2	7.72	1.28	1.28	1.28				50.0	50.0				
	Jebus	Jebus	2.6	11.50	1.39	1.67					50.0	50.0				
	Kacung	Kelapa	3.9													
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	2.83	0.44	0.72	277.78				100.0					
	Tanjung Nyiur	Tempilang	4.1													
	Rata-rata		4.0	38.9	114.2	40.0	866.2	5.0	165.4	54.8	60.5	24.3				

Tabel 33. (lanjutan)

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Konsumsi					Asal produk (%)				
				Duku	Apel	Jeruk	Semangka	Melon	Anggur	Sendiri	Lokal	Luar kab	
800	Air Putih	Muntok	2.7								5.6	94.4	
1.000	Tanjung	Muntok	3.8								8.3	91.7	
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1				0.05				6.0	72.0	22.0
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2		1.78	10.00	0.05	0.11			22.2	77.8	
15.000	Belo laut	Muntok	4.9			1.83	0.72				22.0	78.0	
	Air Limau	Muntok	3.8				0.05				19.4	86.1	
	Air Belo	Muntok	4.9			1.50			0.05		100.0	100.0	
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	16.67								100.0	
	Mayang	Sp. Teritip	4.2									100.0	
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	130.88					12.22		87.9	100.0	
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0									100.0	
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0		736.11				44.44		55.6	44.4	
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4.0	638.89	111.10						100.0	100.0	
	Kundi	Sp. Teritip	4.0		166.70	127.80					100.0	100.0	
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0										
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0										
50.000	Paradong	Sp. Teritip	5.0										1.0
	Berang	Sp. Teritip	4.0		3.33						56.1	43.9	
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2										
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0		4.00						85.0	15.0	
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2								60.0	40.0	
	Terentang	Kelapa	4.2	38.89							100.0		
	Tugang	Kelapa	4.3			0.39					67.8	32.2	50.0
50.000	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	1.67							50.0		
	Msiak	Jebus	2.2								50.0		50.0
	Jebus	Jebus	2.6								50.0		
50.000	Kacung	Kelapa	3.9										100.0
	Pangkalberas		4.7										
	Tanjung Nyiur	tempilang	4.1	165.40	170.50	28.30	0.22	0.11	18.90				
Rata-rata		4.0	165.4	170.5	28.3	0.2	0.1	18.9		55.0	69.2	24.3	



**GAMBAR 30.**  
**UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**  
**FAKULTAS PERTANIAN PERIKANAN DAN BIOLOGI**

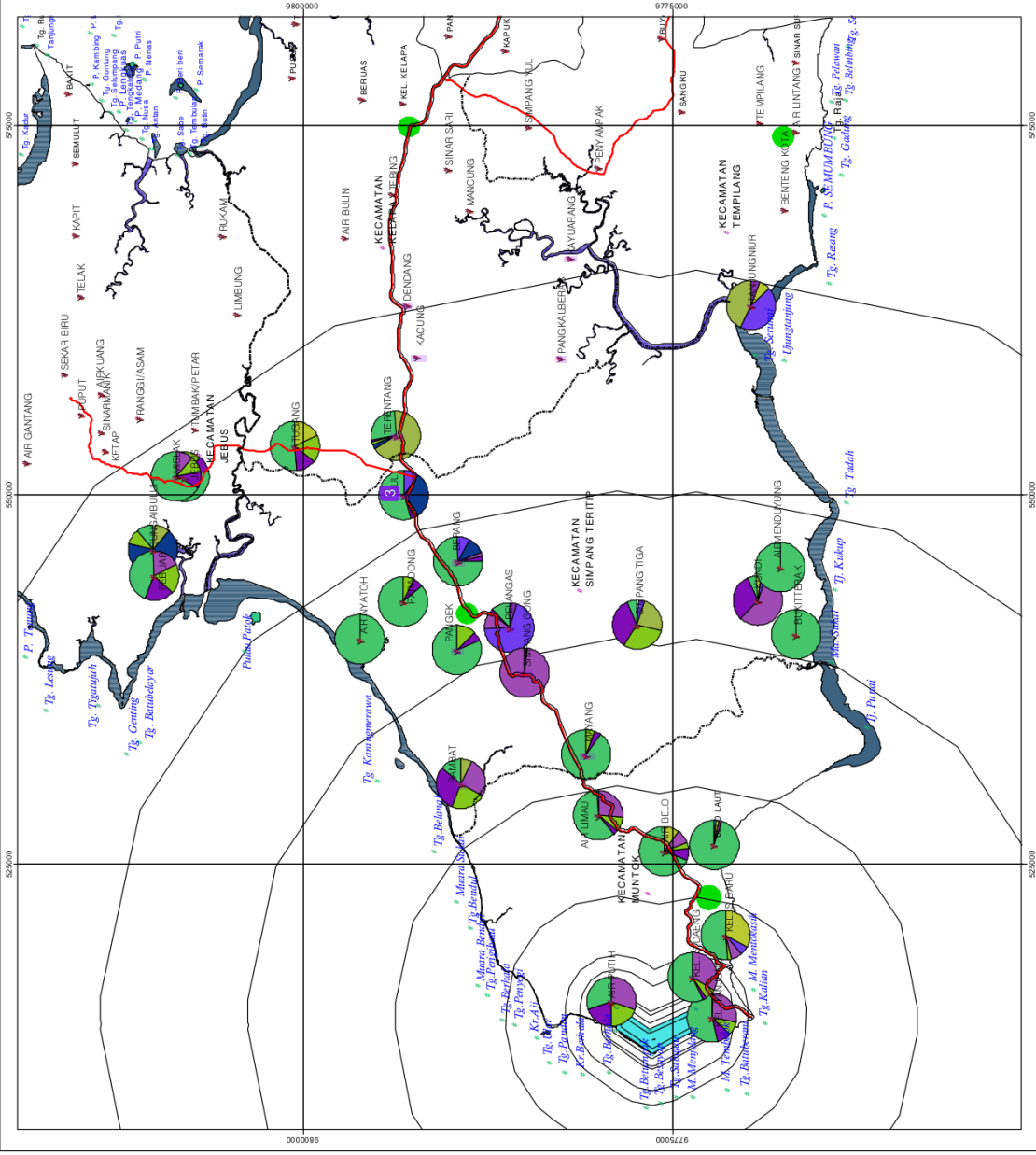
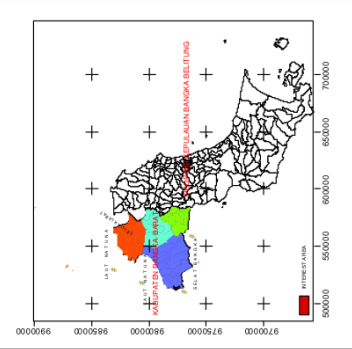
1:100000  
 2000 0 2000 4000 Meters  
 Peta Delineasi Sisa Persepsi Lokasi di Tingkat Kecamatan  
 Datum: WGS 1984  
 Sistem Koordinat: UTM  
 Sistem Proyeksi: Mercator

**PETA**  
**KONSUMSI BUAH BAKARATA**  
**PENDUDUK DESA KELURAHAN**  
**RADIUS 300-50.000 M CALON TAPAK PLTN**  
**KABUPATEN BANGKA BARAT**

**KETERANGAN :**

- Adm.jalan nasional
- Adm.batas kecamatan
- Adm.batas kabupaten
- Bufering 300-50.000 meter

	Pisang		Sungai besar
	Nenas		Rencana tapak
	Duku		Pasir dan bebat
	Apel		Adm.batas kabupaten
	Jeruk		Bufering 300-50.000 meter
	Semangka		Pepaya
	Melon		Mangga
	Anggur		Durian



#### 7.1.8. Konsumsi bumbu-bumbuan

Bumbu-bumbuan atau rempah-rempah dikonsumsi penduduk sebagai bahan pencampur/penyedap masakan. Sejumlah bumbu-bumbuan yang sering dikonsumsi penduduk dalam radius 50 km dari calon tapak PLTN adalah jenis rimpang seperti jahe, kunyit, kencur dan laos, jenis daun seperti daun salam, serai, jenis biji-bijian seperti pala, lada, kemiri, kulit kayu seperti kulit kayu manis, bawang merah dan bawang putih. Besar konsumsi jenis bumbu-bumbuan di tiap desa/kelurahan disajikan pada Tabel 34.

Berdasarkan Tabel 34, konsumsi terbesar untuk bumbu-bumbuan adalah laos (153 g/minggu), bawang merah (231 g/minggu), sementara konsumsi terendah adalah buah pala. Dilihat dari desa/kelurahan, konsumsi merata hampir semua desa/kelurahan. Hal ini disebabkan pentingnya jenis-jenis bumbu tersebut untuk melezatkan makanan.



Gambar 31. Jenis bumbu yang dijual di Pasar Muntok

#### 7.1.9. Konsumsi Lain-lain

Konsumsi lain yang dimaksud adalah konsumsi makanan yang bersifat khas seperti tembakau, gambir, sirih, dan sebagainya yang merupakan makanan tradisional/adat setempat untuk menyirih. Konsumsi lain-lain sangat kecil karena semakin berkurangnya kebiasaan menyirih oleh orangtua (Tabel 35).

Tabel 34. Konsumsi bumbu-bumbuan rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Konsumsi rata-rata (g/minggu)											Asal produk (%)		
	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Serai	Pala	Jahe	Laos	Lada	Kunyit	Ketumbar	Sendiri	Lokal	Luar kab	
800	Air Putih	Muntok	2.7	166.00	0.22	3.06	2.44	205.56	5.44		0.0	100.0	0.0	
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	128.00	1.30	70.83	102.78	97.22	83.33	6.11	5.6	94.4	0.0	
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	42.00	0.22	83.33	86.11	80.56	91.67	61.11	0.0	100.0	0.0	
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	94.00	1.22	163.89	144.44	150.00	130.56	125.00	0.0	100.0	0.0	
15.000	Belo Laut	Muntok	4.9	52.00	1.24	66.75	116.67	16.86	111.11	39.19	83.3	47.2	0.0	
	Air Limau	Muntok	3.8	60.00	1.00	78.89	78.89	62.22	80.00	65.00	0.0	100.0	0.0	
	Air Belo	Muntok	4.9	254.00	5.00	3.72	2.61	1.44	8.80	1.56	44.4	5.6	0.0	
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	16.00		300.00	300.00	100.00	200.00	100.00	0.0	100.0	0.0	
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	5.78	1.22	1.00	1.00	1.56	1.33	1.33	0.0	100.0	0.0	
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	8.00		158.17	53.44	100.72	126.17	0.83	38.9	61.1	0.0	
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	4.00	0.88	2.39	3.06	1.00	2.11	1.39	100.0	0.0	0.0	
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	2.00		145.83			125.00		100.0	0.0	0.0	
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4.0	86.66		255.56			255.56		100.0	0.0	0.0	
	Kundi	Sp. Teritip	4.0	14.00		183.33	577.78	61.11	583.33		88.9	11.1	0.0	
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0	8.00		183.33	577.78	61.11	583.33		88.9	11.1	0.0	
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0	7.00	0.88	2.39	3.06	1.00	2.11	1.39	100.0	0.0	0.0	
	Peradong	Sp. Teritip	5.0	8.88	4.00	2.11	3.83	1.28	2.5	2.50	50.0	50.0	0.0	
	Berang	Sp. Teritip	4.0	8.00		41.67	208.33		147.22		96.1	3.9	0.0	
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2	7.00							96.1	3.9	0.0	
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	4.00		31.94	233.33		148.61		97.2	2.8	0.0	
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2	3.00		500.00	383.33	36.67	86.11		60.0	20.0	20.0	
	Terentang	Kelapa	4.2	7.00	22.22		155.56				100.0	0.0	0.0	
	Tugang	Kelapa	4.3	92.00	3.00	7.83	2.17	1.17	1.50	0.83	0.0	20.0	80.0	
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	4.00	6.00	100.00	100.00		100.00		0.0	100.0	0.0	
	Mislak	Jebus	2.2	3.00	0.00	258.33	133.33		205.55		0.0	0.0	100.0	
	Jebus	Jebus	2.6	4.56	2.00	100.00	100.00	100.00	100.00		50.0	50.0	0.0	
	Kacung	Kelapa	3.9	14.00		31.94	233.33		148.61		97.2	2.8	0.0	
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	44.44	22.22	38.89	116.67		97.22		0.0	100.0	0.0	
	Tanjung Nyiur	Tempilang	4.1	0.00	0.00	258.33	133.33		205.55		0.0	100.0	0.0	
	Rata-rata		4.0	39.6	4.0	106.9	153.9	60.0	139.6	31.2	48.2	44.3	6.9	

Tabel 34 (lanjutan)

Radius (m)	Desa/ kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata					Asal produk (%)					
				Kayu manis	Salam (helai)	Kemiri	Bawang putih	Bawang merah	Asam	Kencur	Sendiri	Lokal	Luar kab	
800	Air Putih	Muntok	2.7	333.33	13.00	1.92	2.22	2.22	6.00	0.00	0.00	100.0	0.0	0.0
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	386.11	25.57	4.14	1138.88	43.34	14.67	54.00	2.8	5.6	86.1	0.0
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	4.07	3.61	8.88	3.34	8.33	32.00	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	86.11	1.35	2.45	59.44	32.22	8.33	178.00	0.0	100.0	0.0	0.0
15.000	Belo laut	Muntok	4.9	22.22	0.68	0.50	33.34	28.88	11.00	44.00	0.0	100.0	0.0	0.0
	Air Limau	Muntok	3.8	55.56	0.54	0.45	8.00	3.22	19.33	72.00	0.0	0.0	100.0	0.0
	Air Belo	Muntok	4.9	24.44	3.65	3.86	80.22	28.10	36.00	160.00	38.9	55.6	0.0	0.0
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	0.00	0.00	1.22	1.25	1.66	0.30	6.00	0.0	100.0	0.0	0.0
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	0.00	0.00	7.33	57.42	1000.00	369.44	31.48	144.66	1.7	98.3	0.0
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0	0.00	0.00	0.92	8.22	5.34	0.65	0.00	0.0	0.0	100.0	0.0
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	0.00	0.00	0.00	541.66	0.00	16.46	0.00	0.0	100.0	0.0	0.0
	Pelangas	Sp. Teritip	4.0	0.06	0.33	25.00	100.00	922.22	24.07	0.00	0.0	100.0	0.0	0.0
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4.0	0.06	0.33	25.00	100.00	922.22	24.07	0.00	0.0	100.0	0.0	0.0
	Kundi	Sp. Teritip	4.0	0.06	0.33	25.00	100.00	922.22	24.07	0.00	0.0	100.0	0.0	0.0
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0	0.06	0.33	25.00	100.00	922.22	24.07	0.00	0.0	100.0	0.0	0.0
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0	2.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.0	0.0	0.0
	Paradong	Sp. Teritip	5.0	0.00	0.00	4.17	1722.22	1361.12	83.33	0.00	0.0	0.0	100.0	0.0
	Berang	Sp. Teritip	4.0	0.00	0.00	0.47	79.44	12.12	36.11	4.00	5.6	4.7	89.7	0.0
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.0	0.0	0.0
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	0.00	0.00	0.50	74.00	10.00	39.35	2.12	5.6	3.3	88.9	0.0
	Febuar	Sp. Teritip	4.2	2.28	6.20	5.56	52.10	16.10	14.81	0.00	0.00	100.0	0.0	0.0
	Terentang	Kelapa	4.2	666.67	0.52	0.67	11.00	7.00	16.67	14.00	19.4	80.6	1.1	0.0
	Tugang	Kelapa	4.3	1.00	0.00	0.00	70.00	70.00	0.00	0.00	0.00	0.0	100.0	0.0
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	0.70	0.00	0.00	244.44	222.22	0.00	0.00	0.00	0.0	100.0	0.0
	Misalak	Jebus	2.2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.0	0.0	0.0
	Jebus	Jebus	2.6	0.70	0.50	0.50	51.34	51.34	0.00	0.00	0.00	50.0	50.0	0.0
	Kacung	Kelapa	3.9	0.00	30.56	22.22	466.66	36.11	33.34	0.0	100.0	0.0	100.0	0.0
	Pangkalberas	Kelapa	4.7	2.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.0	0.0	0.0
	Tanjung Nyiur	Tempilang	4.1	2.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.0	0.0	0.0
	Rata-rata		4.0	121.8	2.3	5.2	231.0	138.1	16.0	25.7	2.5	62.0	35.0	0.0

Tabel 35. Konsumsi lain-lain rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)					Asal produk (%)			
				Tembakau	Daun sirih	Gambir	Kapur sirih	Lain-lain	Sendiri	Lokal	Luar kab	
800	Air Putih	Muntok	2.7									
	Tanjung	Muntok	3.8									
	Sungai Daeng	Muntok	3.1									100.0
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2									
	Belo laut	Muntok	4.9									
15.000	Air Limau	Muntok	3.8	5.89	1.44	22.89	66.67	38.9	61.1			
	Air Belo	Muntok	4.9									
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1									
	Mayang	Sp. Teritip	4.2									
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4.0									
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5.0	1.67								100.0
	pelangas	Sp. Teritip	4.0		13.00	0.06	0.11					100.0
	simpang tiga	Sp. Teritip	4.0		4.00	0.02	0.04					100.0
	kundi	Sp. Teritip	4.0									
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4.0									
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4.0									
50.000	Paradong	Sp. Teritip	5.0	1.50								100.0
	Berang	Sp. Teritip	4.0									
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2									
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5.0	2.17	1.61							100.0
	Pebuar	Sp. Teritip	4.2									
	Terentang	Kelapa	4.2	2.69	2.05		0.72	16.7	63.9			
	Tugang	Kelapa	4.3									
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6									
	Mislak	Jebus	2.2									
	Jebus	Jebus	2.6	1.42	2.94							
	Kacung	Kelapa	3.9									
	Pangkalberas		4.7									
	Tanjung Nyiur	tempilang	4.1									

#### 7.1.10. Konsumsi Minyak Goreng

Hampir seluruh penduduk di wilayah radius 50 km<sup>46</sup> menggunakan minyak goreng yang berasal dari minyak kelapa sawit untuk dikonsumsi, di desa Air Putih, masyarakat masih menggunakan minyak kelapa untuk menggoreng, sementara di Kelurahan Tanjung, sebagian masyarakat menggunakan minyak jagung (Tabel 36).

Konsumsi rata-rata minyak goreng sebesar 236,4 l/minggu. Konsumsi terbesar terjadi di kelurahan Sungai Daeng Kecamatan Muntok, yaitu sebesar 288,89 g/minggu sementara yang terkecil adalah desa Mislak dengan rata-rata 180 g/minggu.

Minyak goreng dari kelapa sawit secara keseluruhan berasal dari luar daerah karena Pulau Bangka sendiri belum memiliki pabrik<sup>21</sup> pengolahan minyak sawit kasar (CPO) menjadi minyak goreng.



Tabel 36. Konsumsi minyak goreng rata-rata penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Konsumsi rata-rata (g/minggu)					Asal produk (%)				
				minyak sawit	minyak kelapa	minyak wijen	minyak bunga matahari	minyak jagung	sendiri	lokal	Luar Kab		
800	Air Putih	Muntok	2.67		1833.33								
1.000	Tanjung	Muntok	3.78	1083.33					83.33				
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	888.89								100.00	
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.17	211.11									
15.000	Belo laut	Muntok	5.17	1138.89								100.00	
	Air Limau	Muntok	3.83	958.33								100.00	
	Air Belo	Muntok	4.89	500								41.67	
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.11	1000								100.00	
	Mayang	Sp. Teritip		1.18								100.00	
35.000	Simpang Gong	Sp. Teritip	4										
	Pangsek	Sp. Teritip	5										
	Pelangas	Sp. Teritip	4	1.67								100.00	
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4		13	0.06	0.11			100.00			
	Kundi	Sp. Teritip	4		4	0.02	0.04			10.00		90.00	
	Bukit Terak	Sp. Teritip											
	Air Nyatoh	Sp. Teritip											
	Paradong	Sp. Teritip	5										
	Berang	Sp. Teritip	5		1.5					100.00			
	Air Menduyung	Sp. Teritip											
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5		1.61					100.00			
	Pebeur	Jebus	2.17										100.00
	Terentang	Kelapa	4.22	1222.22									
	Tugang	Kelapa	4.28	502.5							100.00		
	Sungai Buluh	Jebus	2.61	2								100.00	
	Mislak	Jebus	2.17	1.89								100.00	
	Jebus	Jebus	2.58	833.33									
	Kacung	Kelapa											
	Pangkalberas	Kelapa	4.72		97.22					100.00			
	Tanjung Nyiur	Tempilang	81										

## **7.2. Pola Minum**

Umumnya penduduk mengkonsumsi susu segar, kopi dan teh. Untuk kebutuhan minum sebagian masyarakat membeli air mineral atau air isi ulang. Sebagian besar penduduk juga masih memasak air minum dengan sumber air berasal dari air sumur. Konsumsi air mineral rumah tangga per minggu mencapai 60,02 l, sedangkan air isi ulang 17,64 l/minggu. Kebutuhan susu segar tidak terlalu besar, hanya 4,73 l/minggu. Secara lengkap pola konsumsi minuman di setiap kelurahan/desa disajikan pada Tabel 37.

Tabel 37. Jenis dan volume rata-rata air minum penduduk desa/kelurahan pada radius 300 m – 50.000 m dari calon tapak PLTN Bangka Barat

Radius (m)	Desa/kelurahan	Kecamatan	Rata <sup>2</sup> jumlah jiwa	Konsumsi (l/minggu)							
				Susu segar	Soft drink	Teh	Kopi	Air mineral	Air isi ulang	Sumur	Masak
800	Air Putih	Muntok	2.7	1.61	3.44	2.17	2.67	133.33			
1.000	Tanjung	Muntok	3.8	1.08	0.41	2.30	0.72		29.44		7.22
2.500	Sungai Daeng	Muntok	3.1	0.19		1.67	0.78		50.00		
7.500	Sungai Baru	Muntok	3.2	3.41	11.67	2.69	2.02	1.67	21.11	15.00	
15.000	Belo laut	Muntok	4.9		3.22	2.89	3.33		3.50		
	Air Limau	Muntok	3.8	1.25	0.64	2.17	1.52	0.11	11.11		29.18
	Air Belo	Muntok	4.9		2.22	3.36	2.00		3.44		
25.000	Rambat	Sp. Teritip	4.1	8.50		10.00	5.00	450.00			
	Mayang	Sp. Teritip	4.2	0.11			0.73	3.72			
	Simpang Gong	Sp. Teritip	4	10.00							
35.000	Pangek	Sp. Teritip	5	7.50							
	Pelangas	Sp. Teritip	4	9.16							
	Simpang Tiga	Sp. Teritip	4	9.44							
	Kundi	Sp. Teritip	4	10.22							
	Bukit Terak	Sp. Teritip	4								
	Air Nyatoh	Sp. Teritip	4								
	Paradong	Sp. Teritip	5	8.05							
	Berang	Sp. Teritip	4	10.88							
	Air Menduyung	Sp. Teritip	4.2								
50.000	Ibul	Sp. Teritip	5	13.47							
	Pebar	Sp. Teritip	4.2	1.06		1.72	1.67		17.50		
	Terentang	Kelapa	4.2	0.61		0.66	2.69				
	Tugang	Kelapa	4.3	0.44	0.05	0.50	0.56	1.25			
	Sungai Buluh	Sp. Teritip	2.6	1.25	0.64	2.17		3.00	5.00		
	Mislak	Jebus	2.2	0.44	0.05	0.50	0.56	1.25			
	Jebus	Jebus	2.6				3.00	6.38			
	Kacung	Kelapa	3.9	0.44	0.05	0.50	0.56	1.25			
	Pangkalberas	Kelapa	4.7			55.56	150.00				
	Tanjung Nyiur	Tempilang	4.1								
	Rata-rata		4	4.72	2.24	5.92	11.11	60.20	17.64	15.00	18.20

## KESIMPULAN

### 1. Demografi

Sampai radius 50.000 m dari calon lokasi tapak proyek Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN), pada tahun 2010, 88.142 jiwa bermukim di 29 desa/ kelurahan di 5 kecamatan, yakni: Kecamatan Muntok, Kecamatan Simpang Teritip, Kecamatan Jebus, Kecamatan Kelapa dan Kecamatan Tempilang. Sampai dengan radius 800 m dari calon tapak, Kelurahan Air Putih merupakan kelurahan terdekat dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebesar 2.381 jiwa. Pada radius 1 km, Kelurahan Tanjung dihuni oleh sekitar 13.937 jiwa. *Sex ratio* dalam radius 50 km, laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan wanita. Distribusi penduduk menurut kelompok umur, kelompok usia balita 0-5 = 10%; kelompok anak-anak dan remaja 6-15 = 18%; dan kelompok dewasa atau >16 = 72%. Pada beberapa desa seperti Mislak dan Pebuar, laju pertumbuhan penduduk negatif karena adanya pemekaran.

### 2. Habitus

Laju inhalasi tidak dapat diukur karena keterbatasan alat spirometri di Provinsi. Lamanya penduduk terpapar udara terbuka tergantung jenis pekerjaannya. Pekerja tambang timah 12 jam-16 jam per hari, nelayan bekerja selama 12 jam, dan petani sekitar 6 jam, dan pegawai sekitar 1 – 3 jam per hari.

### 3. Industri dan Perkantoran

Industri di Kabupaten Bangka Barat tercatat adanya unit peleburan PT Timah (Persero) Tbk., pabrik pengolahan minyak sawit di Desa Mayang Kecamatan Simpang Teritip (radius 20 km), dan pabrik pengolahan biji timah (*smelter*) di Desa Pelangas (radius 35 km). Wilayah dengan jumlah sekolah TK hingga sekolah menengah atas terbanyak di Kota Muntok. Pemukiman terpadat terletak di Kelurahan Sungai Daeng, Air Putih dan Tanjung Kecamatan Muntok (radius 2,5 km), yang merupakan Kota Muntok, ibukota Kabupaten. Perkantoran Pemerintah Kabupaten dan Rumah Sakit Umum Daerah terdapat di Desa Air Belo Kecamatan Muntok (radius 15 km). Puskesmas dan tempat ibadah masjid terdapat di semua desa.

#### 4. **Produksi Pertanian**

##### Biji-bijian

Produksi biji-bijian yakni padi ladang, jagung, dan kacang tanah adalah rendah disebabkan oleh luas areal tanam yang sempit dan teknik budidaya yang masih tradisional, hasilnya dikonsumsi sendiri. Produksi padi ditemukan di Kelurahan Sungai Daeng (radius hingga 15 km) dengan produksi yang sangat rendah 1,5 ton/tahun, sementara desa yang jauh (radius 35 km) memproduksi padi tertinggi (202 ton/tahun). Produksi jagung tertinggi 14,5 ton/tahun (radius 35 km) dan 12 ton/tahun (radius 25 km). Produksi kacang tanah yang relatif tinggi hanya di Kelurahan Sungai Daeng (20 ton/tahun). Hampir lebih dari 90% kebutuhan beras dipasok dari luar provinsi.

##### Umbi-umbian

Jenis umbi-umbian yang banyak dibudidayakan adalah ubi kayu/singkong dan ubi jalar namun tidak tinggi. Produksi ubi kayu tertinggi pada radius 15 km dari tapak proyek adalah Desa Air Belo (80 ton/tahun) dan Sungai Buluh (40 ton/tahun). Ubi jalar dihasilkan dari Kelurahan Sungai Daeng (15 ton/ha), Desa Air Limau dan Rambat masing-masing 4 ton/tahun. Bengkuang dan lobak sangat kecil sekali.

##### Sayuran

Sayuran yang dihasilkan sebagian besar berupa sayuran daun, seperti sawi, kangkung, bayam, serta sayuran buah seperti kacang panjang, mentimun, cabai, tomat, terung dan labu. Kacang panjang merupakan jenis sayuran yang paling banyak ditanam, dan merata hampir di setiap desa, diikuti oleh mentimun dan terung. Kebutuhan cabai seperti di Kabupaten lain di Provinsi, sebagian besar dipasok dari luar provinsi terutama dari Sumatera daratan. Jenis sayuran dataran tinggi seperti kentang, kubis, brokoli, bloem kol, paprika didatangkan dari provinsi lain. Desa-desa dalam radius 50 km memproduksi sayuran paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya: sawi (48,05 ton/tahun), mentimun (72,03 ton/tahun), terung (33,0 ton/tahun) dan cabai besar (9,56 ton/tahun). Kacang panjang paling banyak dihasilkan Desa Kacung (1,63 ton/tahun).

#### 5. **Peternakan**

Sedikit masyarakat yang beternak secara komersial untuk dijual dagingnya. Ayam merupakan jenis hewan yang paling tinggi dipelihara diikuti bebek. Sapi hanya diusahakan di 3 desa, kambing di 3 desa, ayam di 8 desa, bebek 5 desa, babi 1 desa

(Desa Rambat) dan itik petelur hanya di Desa Rambat. Sebagian besar kebutuhan daging didatangkan dari provinsi lain. Sapi dan sebagian kambing terutama dipasok, dengan metode penggemukan, dari Sumatera dan terutama Madura.

## **6. Sumber dan Penggunaan Air Rumah Tangga**

### Sumber air

Sumber air untuk rumah tangga adalah PDAM, sumur, sungai, kolong (lubang bekas galian tambang timah) dan mata air. PDAM hanya tersedia di sekitar kota Muntok. Total penggunaan air untuk rumah tangga per bulan adalah 302.755 l dengan sumur merupakan suplai air bersih tertinggi yakni 91% atau 274,639 l/bulan atau rata-rata 9.154 l per hari untuk semua desa/kelurahan sampai radius 50 km. Air muka tanah (*water table*) di Di Desa Air Nyatoh, Air Putih dan Bukit Terak berkisar 7-15 m, sedangkan di Kelurahan Tanjung dan Desa Belo Laut kedalaman sumur 2-4 m. Sebagian penduduk memiliki sumur artesis/sumur bor 12-25 m.

### Kebutuhan air bersih

Penggunaan air sumur untuk rumah tangga per kepala keluarga (KK) antara 6.900 l sampai 14.066 l /bulan atau 230 l - 468 l/haritergolong rendah bila dibandingkan standar penggunaan air bersih oleh WHO sebesar 150 l/orang/hari. Diduga rendahnya penggunaan air ini karena untuk kebutuhan mandi umumnya masyarakat langsung ke tempat pemandian umum (kolong atau sumber mata air) atau sungai. Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan air minum sebagian besar masyarakat adalah terutama air sumur di samping air mineral isi ulang. Air kolong, mata air, air rawa dan sungai lebih digunakan untuk keperluan MCK.

### Irigasi

Petani jarang menyiram tanamannya. Umumnya petani menanam pada awal musim hujanyang penggunaan air hujan tidak dapat diukur. Di musim kemarau, sebagian petani memanfaatkan air kolong bekas galian penambangan timah, jika terdapat kolong di desanya, seperti Desa Air Belo, Kelurahan Sungai Daeng, Kelurahan Tanjung, dan Desa Sungai Baru Kecamatan Muntok. Di desa-desa yang berdekatan dengan sungai, masyarakat memanfaatkan air sungai. Penggunaan air untuk irigasi terbesar adalah untuk sayuran (212.352 l/bulan) dan umbi-umbian (24.118 l/bulan). Penggunaan air irigasi tertinggi adalah Desa Air Limau dan Desa Simpang Gong.

Jangka waktu tanam

Pemetikan daun singkong (pucuk ubi) dapat dilakukan selama beberapa hari pada 40 – 60 hari. Ubi kayu/singkong dipanen pada umur 150-180 hari, ubi rambat (*blijur*) dipanen umur 90-180 hari.

## 7. **Konsumsi daging, karbohidrat, sayuran, telur, ikan, penganan, buah dan bumbu**

Konsumsi Daging

24

Daging yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara berturut-turut adalah daging ayam, daging sapi, daging kambing, daging burung punai dan burung dara. Rata-rata konsumsi daging ayam sebesar 955,47 g/KK/minggu, daging sapi 563,39 g/KK/minggu. Sebagian besar daging sapi dan daging ayam bukan ras berasal dari luar desa tersebut dan dari luar kabupaten. Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok mengkonsumsi daging tertinggi 7.416,89 g/KK/minggu, sedangkan Desa Mislak Kecamatan Jebus yang terendah atau 2,39 g/KK/minggu.

Karbohidrat

Beras adalah sumber karbohidrat utama. Konsumsi beras rata-rata adalah 5.965,8 g/minggu dengan Desa Pebuar dan Terentang merupakan desa yang mengkonsumsi beras tertinggi, sedangkan konsumsi terendah adalah Desa Sungaibuluh dan Jebus. Kebutuhan jagung dan beras berasal dari provinsi lain.

Konsumsi Sayuran

Jenis-jenis sayuran yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk adalah kangkung, bayam, pucuk ubi (daun singkong) dan sawi. Pucuk ubi paling banyak dikonsumsi dengan rata-rata 1.581,9 g/minggu. Umumnya sayuran tersebut berasal dari kebun sendiri atau desa setempat. Desa Air Putih Kecamatan Muntok merupakan desa tertinggi konsumsi kangkung (5.330 g/minggu), bayam (4.890 g/minggu) dan sawi (5.000 g/minggu). Penduduk Kelurahan Sungai Daeng paling banyak mengkonsumsi pucuk ubi (2.333 g/minggu). Penduduk Desa Mayang dan Pangek mengkonsumsi sayuran terendah.



### Konsumsi Telur

Tingkat konsumsi telur tergolong agak rendah, telur ayam 784 g/minggu, telur puyuh 959 g/minggu, dan telur itik 469 g/minggu. Telur ayam ras dan telur burung puyuh didatangkan dari luar provinsi (Lampung dan Sumsel), sedangkan sebagian telur itik dari hasil beternak sendiri. Desa Mayang Kecamatan Simpang Teritip mengkonsumsi telur ayam tertinggi (3.850 g/KK/minggu), sedangkan Desa Tugang terendah (25,69 g/KK/minggu).

### Konsumsi Ikan

Konsumsi akan ikan, udang, dan cumi tergolong tinggi, ikan 3.344.53 kg/minggu, udang 8337.67 g/minggu dan cumi 556,20 g/minggu. Sebesar 76,24% hasil tangkapan dipasarkan di sekitar pemukiman. Jenis-jenis ikan laut berukuran besar yang sering ditangkap dan dikonsumsi penduduk antara lain tenggiri, jepung, kerapu, dan kembung. Teri dikonsumsi penduduk Desa Air Nyatoh. Di Desa Jebus produksi ikan tenggiri 50 kg/hari/nelayan dengan wilayah tangkapan sekitar 4 km dari pinggir pantai, 0,5 kg dikonsumsi sendiri/hari. Nelayan di Desa Air Putih serta Kelurahan Tanjung menangkap ikan hingga 5 km dari pantai dan sebanyak 1-2 kg dikonsumsi sendiri. Siput gunggung (*Strombus canarium*) salah satu bahan pangan laut yang termasuk paling mahal, hanya sedikit ditangkap di perairan Jebus. Harga siput gunggung goreng mencapai Rp. 200.000,- /kg. Beberapa jenis ikan air tawar ditangkap di sungai, rawa atau tambak. Sekalipun demikian, konsumsi ikan air tawar masih jauh di bawah ikan laut karena alasan preferensi. Ikan air tawar lebih dikonsumsi oleh penduduk pendatang.

### Konsumsi Panganan

Otak-otak merupakan produk makanan yang berbahan baku ikan laut dan merupakan makanan khas Bangka Barat dan masyarakat Desa Jebus merupakan pengonsumsi terbesar. Otak-otak Muntok dikenal sebagai salah satu panganan untuk oleh-oleh. Makanan olah yang banyak dikonsumsi berupa kerupuk, terasi, rusip, dan bekasem. Sebesar 71% dari makanan jadi tersebut didatangkan dari luar kabupaten dalam provinsi. Saus pelengkap otak-otak umumnya terbuat dari larutan asam jawa dicampur gula pasir dan/atau gula merah di samping cabai dan garam. Saus kerupuk (*kemplang*) berbahan utama cuka meja, garam, dan gula pasir.

### Konsumsi Buah

Sekalipun beragam, konsumsi buah tergolong rendah 866,2 g/minggu untuk mangga dan 638,39 g/minggu untuk duku. Rendahnya konsumsi tersebut diduga karena jenis buah lokal yang digemari seperti durian, mangga, duku tersedia musiman. Buah yang tersedia sepanjang musim seperti apel, jeruk, melon, anggur harganya relatif mahal dan berasal dari luar provinsi.

### Rempah-rempah

Rempah-rempah yang digunakan adalah rimpang yakni jahe, kunyit, kencur dan laos, jenis daun: salam, serai, jenis buah/biji: pala, lada, kemiri, dan kulit kayu seperti kulit kayu manis, dan umbi-umbian adalah bawang merah dan bawang putih. Penggunaan tertinggi adalah bawang merah (231 g/minggu), dan laos (153 g/minggu), sementara konsumsi terendah adalah buah pala. Sebagian jahe, seluruh biji pala, kayu manis, bawang merah dan bawang putih berasal dari provinsi lain.

### Konsumsi Lain-lain

Tembakau, gambir, sirih, merupakan kelengkapan menyirih, namun kebiasaan tersebut sudah berkurang di saat ini. Tembakau dan kapur sirih didatangkan dari provinsi lain.

### Konsumsi Minyak Goreng

Hanya sebagian kecil penduduk seperti Desa Air Putih yang menggunakan minyak kelapa untuk menggoreng, selebihnya minyak goreng dari kelapa sawit yang berasal dari provinsi lain. Sebagian penduduk di Kelurahan Tanjung menggunakan minyak jagung, yang berasal dari provinsi lain. Konsumsi minyak goreng sebesar 236,4 l/minggu dengan penduduk Kelurahan Sungai Daeng Kecamatan Muntok yang mengkonsumsi tertinggi (288,89 g/minggu), sementara Desa Mislak terendah (180 g/minggu).

## **8. Pola minum**

Umumnya penduduk mengkonsumsi susu segar, kopi dan teh. Sebagian masyarakat membeli air mineral atau air isi ulang. Sebagian besar penduduk memasak air minum dari air sumur. Konsumsi air mineral mencapai 60,02 l/KK/minggu, sedangkan air isi ulang 17,64 l/KK/minggu. Kebutuhan susu segar kecil (4,73 l/minggu).

## DAFTAR PUSTAKA

44

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2008<sup>a</sup>. Kecamatan Simpang Teritip Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2008<sup>b</sup>. Kecamatan Kelapa Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2008<sup>c</sup>. Kecamatan Jebus Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2008<sup>d</sup>. Kecamatan Tempilang Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2008<sup>e</sup>. Kecamatan Muntok Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. . 2009<sup>a</sup>. Kecamatan Simpang Teritip Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2009<sup>b</sup>. Kecamatan Kelapa Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2009<sup>c</sup>. Kecamatan Jebus Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2009<sup>d</sup>. Kecamatan Tempilang Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2009<sup>d</sup>. Kecamatan Muntok Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2010<sup>a</sup>. Statistik Daerah Kabupaten Bangka Barat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2010<sup>b</sup>. Kecamatan Simpang Teritip Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2010<sup>c</sup>. Kecamatan Kelapa Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2010<sup>d</sup>. Kecamatan Jebus Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2010<sup>e</sup>. Kecamatan Tempilang Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2010<sup>f</sup>. Kecamatan Muntok Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2011<sup>a</sup>. Kecamatan Muntok Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2011<sup>b</sup>. Kecamatan Simpang Teritip Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2011<sup>c</sup>. Kecamatan Kelapa Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2011<sup>d</sup>. Kecamatan Jebus Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2011<sup>e</sup>. Kecamatan Parit Tiga Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. 2011<sup>f</sup>. Kecamatan Tempilang Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, Muntok.

PT. Bangun Rimba Sejahtera. 2009. Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) IUPPHK Hutan Tanaman Industri. PT Bangun Rimba Sejahtera, Pangkalpinang.

PT. Sentra Tinindo. 2011. Dokumen Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan (KA ANDAL) Penambangan Bijih Timah Lepas Pantai. PT Sentra Tinindo, Pangkalpinang.

PT. Timah (Persero) Tbk. 2009. Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) Rencana Penambangan PT Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. PT. Timah (Persero) Tbk, Pangkalpinang.

Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Pangkalpinang. 2010. Data Iklim 2010. Stasiun Klimatologi dan Geofisika Pangkalpinang, Pangkalpinang.

# 8. Disimpan diperpustakaan/2. Laporan Rona PLTN Bangka Barat 2011 CEK.pdf

## ORIGINALITY REPORT

7%

### SIMILARITY INDEX

#### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	357 words — 1%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	328 words — 1%
3	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	180 words — 1%
4	<a href="http://chiegumay.blogspot.com">chiegumay.blogspot.com</a> Internet	125 words — < 1%
5	<a href="http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id">www.ppk-kp3k.kkp.go.id</a> Internet	89 words — < 1%
6	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	76 words — < 1%
7	Candra Saigustia. "Forecasting Load on PT PLN (Persero) Metro Substations (GI) Using Combined Methods for Electrical Needs in Metro City 2019 - 2029", Electrician, 2019 Crossref	60 words — < 1%
8	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	49 words — < 1%
9	<a href="http://www.bpk.go.id">www.bpk.go.id</a> Internet	44 words — < 1%
10	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a>	

Internet

36 words — < 1 %

11 id.123dok.com  
Internet

35 words — < 1 %

12 adoc.tips  
Internet

31 words — < 1 %

13 sanitasihati.blogspot.com  
Internet

28 words — < 1 %

14 ar.scribd.com  
Internet

28 words — < 1 %

15 sinta3.ristekdikti.go.id  
Internet

27 words — < 1 %

16 repository.ipb.ac.id  
Internet

25 words — < 1 %

17 adriawanperbatakusuma.wordpress.com  
Internet

24 words — < 1 %

18 zaifbio.wordpress.com  
Internet

21 words — < 1 %

19 mafiadoc.com  
Internet

20 words — < 1 %

20 portal.bangkabaratkab.go.id  
Internet

20 words — < 1 %

21 fr.scribd.com  
Internet

20 words — < 1 %

22 alatteknikbandung.blogspot.com  
Internet

19 words — < 1 %

23 pnpmpdbangkabarat.blogspot.com

	Internet	19 words — < 1%
24	<a href="http://distributordagingsegar.com">distributordagingsegar.com</a> Internet	18 words — < 1%
25	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet	18 words — < 1%
26	<a href="http://www.amuzigi.com">www.amuzigi.com</a> Internet	16 words — < 1%
27	Maya Yusnita, Duwi Agustina, Wenni Anggita. "The Community Empowerment based on Local Resources and Highly Competitiveness towards the Great West Bangka on 2021 [Pemberdayaan Masyarakat berbasis Sumberdaya Lokal dan berdaya Saing Tinggi menuju Kabupaten Bangka Barat Hebat 2021]", Proceeding of Community Development, 2019 Crossref	15 words — < 1%
28	<a href="http://mimetakamine.blogspot.com">mimetakamine.blogspot.com</a> Internet	14 words — < 1%
29	<a href="http://lhsdesasumberjofixmanehyeah.wordpress.com">lhsdesasumberjofixmanehyeah.wordpress.com</a> Internet	13 words — < 1%
30	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet	13 words — < 1%
31	<a href="http://pt.slideshare.net">pt.slideshare.net</a> Internet	12 words — < 1%
32	Jeremy ., Ponto, Noortje M. Benu, Ribka M. Kumaat. "UPSUS PAJALE DALAM MENUNJANG PROGRAM SWASEMBADA PANGAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Crossref	12 words — < 1%
33	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet	



		12 words — < 1%
34	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
35	Eka Sari, Dyah Sandra Fiona, Nuril Hidayati, Eddy Nurtjahya. "PROMINE", PROMINE, 2017 Crossref	11 words — < 1%
36	<a href="http://www.ybhk.or.id">www.ybhk.or.id</a> Internet	10 words — < 1%
37	<a href="http://lastepisode.multiply.com">lastepisode.multiply.com</a> Internet	10 words — < 1%
38	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
39	<a href="https://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
40	<a href="http://effitirani.blogspot.com">effitirani.blogspot.com</a> Internet	10 words — < 1%
41	<a href="http://alakaryan.blogspot.com">alakaryan.blogspot.com</a> Internet	10 words — < 1%
42	<a href="http://bankbke.co.id">bankbke.co.id</a> Internet	10 words — < 1%
43	<a href="http://indoprogress.com">indoprogress.com</a> Internet	10 words — < 1%
44	K R Kurniawan, D Soedjalmo, E Nuraeny. "Muntok as a cultural landscape", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020 Crossref	9 words — < 1%
45	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%

46	<a href="http://rudywinoto.com">rudywinoto.com</a> Internet	9 words — < 1%
47	<a href="http://repository.akfar-isfibjm.ac.id">repository.akfar-isfibjm.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
48	<a href="http://danpacbandung.wordpress.com">danpacbandung.wordpress.com</a> Internet	9 words — < 1%
49	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet	9 words — < 1%
50	<a href="http://www.readbag.com">www.readbag.com</a> Internet	9 words — < 1%
51	Iz Damaita, Tri Lestari, Rion Apriyadi. "Pengaruh Iradiasi Sinar Gamma pada Karakter Kualitas Hasil Umbi Tiga Aksesori Ubi Kayu ( <i>Manihot esculenta</i> Crantz) Asal Bangka", <i>AGROSAINSTEK: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian</i> , 2018 Crossref	9 words — < 1%
52	<a href="http://www.u-blox.us">www.u-blox.us</a> Internet	9 words — < 1%
53	<a href="http://www.babelprov.go.id">www.babelprov.go.id</a> Internet	8 words — < 1%
54	<a href="http://nurulathome.blogspot.com">nurulathome.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
55	<a href="http://kreatifikan.blogspot.com">kreatifikan.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
56	<a href="http://pnpmmuntok.blogspot.com">pnpmmuntok.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
57	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet	8 words — < 1%

- 
- 58 Aida Heriati, Eva Mustikasari, M. Al Azhar. "Variabilitas Pola Arus dan Gelombang di Selat Karimata", Jurnal Segara, 2015  
Crossref 8 words — < 1%
- 
- 59 Isti Utami Indah Sari Ali, Kawilarang W. A. Masengi, Lusia Manu, Alfret Luasunaung et al. "Kondisi fisik kelautan habitat ditemukannya Latimeria menadoensis di selatan Teluk Manado", JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI PERIKANAN TANGKAP, 2019  
Crossref 8 words — < 1%
- 
- 60 [www.neliti.com](http://www.neliti.com)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 61 [resits.its.ac.id](http://resits.its.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 62 [dkp-karimun.blogspot.com](http://dkp-karimun.blogspot.com)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 63 [babelreview.co.id](http://babelreview.co.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 64 [sulfadlilucky.blogspot.com](http://sulfadlilucky.blogspot.com)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 65 [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 66 [www.igabakarjogja.co.id](http://www.igabakarjogja.co.id)  
Internet 8 words — < 1%
- 
- 67 [jurnal.unpad.ac.id](http://jurnal.unpad.ac.id)  
Internet 7 words — < 1%
- 
- 68 Herwi Rahmawitri, Agus Saleh Atmadipoera, Sri Suryo Sukoraharjo. "POLA SIRKULASI DAN VARIABILITAS ARUS DI PERAIRAN SELAT SUNDA", Jurnal Kelautan Nasional, 2016  
Crossref 7 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES

ON

EXCLUDE MATCHES

OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY

ON